

**EVALUASI PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN
LAPANGAN I (PPL) PPG CALON GURU PJOK UNY**

TESIS



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Magister Pendidikan Jasmani
Program Studi S2 Pendidikan Jasmani

Oleh:
Diah Dentaria Ramida
NIM 23060740004

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2025**

ABSTRAK

Diah Dentaria Ramida: Evaluasi Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan I (Ppl) PPG Calon Guru PJOK UNY. **Tesis. Yogyakarta: Magister Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2025.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Calon Guru PJOK Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Evaluasi ini dilakukan untuk menilai efektivitas program dan mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki.

Pendekatan yang digunakan adalah metode campuran (*mix method*), yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di empat sekolah mitra PPG, yaitu SD N Keputran 2, SMP N 1 Depok, SMA N 10 Yogyakarta, dan SMK N 1 Sewon. Instrumen yang digunakan meliputi kuesioner untuk mahasiswa dan guru pamong, serta pedoman wawancara dan observasi untuk pengumpulan data kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PPL I di UNY ditinjau dari aspek *context* memiliki kesiapan yang baik dari pihak kampus dalam hal pembekalan dan komunikasi dengan sekolah mitra. Evaluasi *input* menunjukkan bahwa fasilitas yang ada mendukung kegiatan PPL meskipun ada keterbatasan ruang dan sarana, serta perlunya peningkatan dalam aspek mentoring oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Evaluasi *process* menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran berjalan dengan baik, beberapa mahasiswa merasa bahwa umpan balik dari DPL masih kurang, yang menghambat perbaikan berkelanjutan. Evaluasi *product* menunjukkan bahwa mahasiswa mampu merancang modul ajar dan memanfaatkan teknologi, meskipun terdapat kendala waktu yang mengurangi efektivitasnya. Penelitian ini merekomendasikan perbaikan terkait peningkatan komunikasi, serta mentoring yang lebih terstruktur untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan PPL di masa mendatang.

Kata Kunci: Evaluasi, Model CIPP, PPL I

ABSTRACT

Diah Dentaria Ramida: *Evaluation on the Implementation of Field Practice (PPL) within PPG Program for the Prospective Physical Education Teachers from UNY. Thesis. Yogyakarta: Master Program of Physical Education, Faculty of Sport and Health Sciences, Universitas Negeri Yogyakarta, 2025.*

This research aims to assess the implementation of Field Practice (PPL) I within the Teacher Professional Education Program (PPG) for prospective Physical Education teachers from Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) utilizing the CIPP (Context, Input, Process, Product) assessment framework. This assessment is performed to evaluate the program's efficacy and pinpoint areas requiring enhancement.

The methodology employed was a mixed method, integrating both qualitative and quantitative approaches. The data were acquired by interviews, observations, questionnaires, and documentation. This research was carried out in 4 PPG partner institutions: SD N Keputran 2 (Keputran 2 Elementary School), SMP N 1 Depok (Depok 1 Junior High School), SMA N 10 Yogyakarta (Yogyakarta 10 High School), and SMK N 1 Sewon (Sewon 1 Vocational High School). The instruments comprised questionnaires for students and supervising teachers, alongside interview and observation protocols for qualitative data collection. The employed data analysis methodologies were descriptive quantitative and descriptive qualitative analysis.

The research findings indicate that the implementation of PPL I at UNY demonstrates favorable preparedness from the university regarding resources and communication with partner schools. Input review indicates that current facilities accommodate PPL activities, albeit with spatial and infrastructural constraints, and highlights the necessity for enhancements in mentorship provided by Field Supervisors (DPL). Process evaluation indicates that while learning is progressing well, certain students perceive a deficiency in feedback from DPL, which impedes ongoing enhancement. Product review indicates that students can build instructional modules and utilize the technology, however time limitations diminish their efficacy. This study advocates for enhancements in communication and the establishment of more structured mentoring to elevate the quality of PPL implementation in the future.

Keywords: *Evaluation, CIPP Model, PPL I*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diah Dentaria Ramida
NIM : 23060740004
Program Studi : Pendidikan Jasmani
Judul TAS : Evaluasi Pelaksanaan Praktik Pengalaman
Lapangan I (PPL) PPG Calon Guru UNY

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dengan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dengan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 21 April
2025 Yang Menyatakan



Diah Dentaria Ramida
23060740004

LEMBAR PERSETUJUAN

**EVALUASI PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN I
(PPL) PPG CALON GURU UNY**

TESIS

**Diah Dentaria Ramida
NIM 23060740004**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal : 17 April 2025

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Dr. Amat Komari, M.Si
NIP. 196204221990011001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Dr. Tri Ani H, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197209042001122001

LEMBAR PENGESAHAN

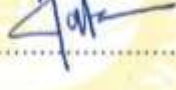
EVALUASI PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN I
(PPL) PPG CALON GURU PJOK UNY

TESIS

DIAH DENTARIA RAMIDA
NIM 23060740004

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Hasil Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal : 28 April 2025

DEWAN PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Hedi Ardiyanto H, M.Or. (Ketua/Penguji)		8 Mei 2025
Dr. Ridho Gata Wijaya, M.Or. (Sekretaris/Penguji)		7 Mei 2025
Prof. Dr. Ngatman, M.Pd. (Penguji I)		7 Mei 2025
Dr. Tri Ani Hastuti, S.Pd., M.Pd. (Penguji II/Pembimbing)		7 Mei 2025

Yogyakarta, 8 Mei 2025
Fakultas Ilmu Kesehatan Dan Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or
NIP. 197702182008011002

LEMBAR PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, Bapak Kartono dan Ibu Kalimah, serta kakek saya, Alm. Mbah Warjan, dan nenek saya, Mbah Suparni. Ketika dunia menutup pintunya pada saya, mereka membuka lengannya untuk saya. Ketika orang-orang menutup telinga untuk saya, mereka membuka hati untuk saya. Ketika saya kehilangan kepercayaan diri, mereka selalu ada untuk percaya pada saya. Tidak ada hentinya memberikan doa, cinta, semangat, kasih sayang, dan pengorbanan yang tidak akan tergantikan oleh apapun dan siapapun.

KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu dipanjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul, “Evaluasi Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL) PPG Calon Guru PJOK UNY” dengan baik. Tesis ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta. dengan baik. Proses penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO dan Direktur Program Pascasarjana beserta staf yang telah banyak membantu penulis, sehingga tesis ini terwujud.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Bapak Dr. Hedi Ardiyanto. Hermawan, M.Or yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Tesis.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Jasmani, Bapak Dr. Ngatman, M.Pd. beserta staf yang telah banyak membantu dan memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.
4. Koordinator Program Studi (Prodi) S2 Pendidikan Jasmani, Bapak Dr. Drs. Amat Komari, M.Si. beserta staf yang telah banyak membantu dan memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Sekretaris Departemen POR sekaligus dosen pembimbing, Ibu Dr. Tri Ani Hastuti, S.Pd., M.Pd. yang telah memberikan motivasi, saran, dan masukan

selama menulis tugas akhir serta meluangkan waktu dalam membimbing dan memberikan koreksi perbaikan secara komperhensif bagi penulis.

6. Validator Bapak Prof. Dr. Erwin Setyo Kriswanto S.Pd., M.Kes., Bapak Prof. Dr. Hari Yulianto S.Pd., M.Kes., Ibu Dr. Nur Rohmah Muktiani S.Pd., M.Pd., yang telah banyak memberikan arahan dan masukan sehingga terselesaikan tesis ini.
7. Guru PJOK SD N Keputran 2, SMP N 1 Depok, SMA N 10 Yogyakarta, SMK N 1 Sewon atas izin, kesempatan, bantuan, serta kerja samanya yang baik, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
8. Seluruh keluarga penulis dan orang-orang dekat tercinta yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan motivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan lancar.
9. Kakak-kakak penulis di Humas Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan dukungan, semangat, dan bantuan dalam setiap tahap penyelesaian tesis ini.
10. Teman-teman mahasiswa Program Magister khususnya Program Studi Pendidikan Jasmani Angkatan 2023 Intake Gasal Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan motivasi pada penulis untuk selalu berusaha sebaik-baiknya dalam penyelesaian penulisan tesis ini.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Deskripsi Program.....	7
C. Pembatasan Masalah dan Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Evaluasi.....	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
1. Pengertian Pendidikan Profesi Guru	11
2. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).....	27
3. Hakikat Evaluasi.....	42
4. Evaluasi <i>CIPP</i>	47
B. Kajian Penelitian yang Relevan	55
C. Kerangka Pikir	59
D. Pertanyaan Evaluasi	61
BAB III METODE PENELITIAN	62
A. Jenis Penelitian.....	62
B. Metode Evaluasi.....	62
C. Tempat dan Waktu	63
D. Populasi dan Sampel serta Sumber Data.....	64

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	69
F. Keabsahan Data.....	72
G. Teknik Analisis Data.....	73
H. Kriteria Keberhasilan	75
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	76
A. Hasil Penelitian	76
B. Pembahasan.....	89
C. Keterbatasan Penelitian.....	94
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	95
SIMPULAN DAN SARAN.....	95
A. Simpulan	95
B. Implikasi.....	96
C. Saran/Rekomendasi.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	99
LAMPIRAN.....	106

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Komponen Kunci Model Evaluasi CIPP.....	49
Gambar 2 Kerangka Pikir	60
Gambar 3 Kategorisasi Pelaksanaan Pembelajaran	82

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Hasil Pengkategorian Sekolah Berdasarkan Dinas Pendidikan	65
Tabel 2 Tabel Penentuan Sampel Sekolah.....	66
Tabel 3 Sampel Penelitian	67
Tabel 4 Teknik Pengumpulan Data.....	70
Tabel 5 Kisi-Kisi Instrumen (Untuk Guru Pamong PJOK)	71
Tabel 6 Kisi-Kisi Instrumen (Untuk Mahasiswa PPG PJOK)	71
Tabel 7 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Observasi Pembelajaran	72
Tabel 8 Hasil Validitas Observasi Pembelajaran.....	73
Tabel 9 Kategori Presentase Observasi.....	75
Tabel 10 Presentasi Pelaksanaan Pembelajaran.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Keterangan Validasi Instrumen.....	107
Lampiran 2 Guide Wawancara Guru Pamong	110
Lampiran 3 Guide Wawancara Mahasiswa PPG	114
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian	117
Lampiran 5 Angket Observasi Proses Pembelajaran	121
Lampiran 6 Diagram Distribusi Responden Sekolah.....	123
Lampiran 7 Data Observasi Proses Pembelajaran	124
Lampiran 8 Verbatim Guru Pamong.....	131
Lampiran 9 Verbatim Mahasiswa	159
Lampiran 10 Dokumentasi Kegiatan Penelitian	177
Lampiran 11 Modul Rekomendasi.....	181

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki peran penting dalam pengembangan fisik, psikis, dan sosial peserta didik. Teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Piaget dan Vygotsky menekankan bahwa pembelajaran adalah proses aktif dimana peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung. Dalam konteks PJOK, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar keterampilan motorik melalui eksplorasi dan praktik mandiri, serta mengembangkan nilai-nilai sosial seperti kerjasama, disiplin, dan sportivitas melalui aktivitas fisik.

Kompetensi guru dalam bidang PJOK sangat berpengaruh dalam mewujudkan tujuan tersebut. Selain pemahaman materi yang mendalam, kemampuan guru untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan fisik dan emosional peserta didik. Guru PJOK yang terampil dapat menginspirasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan fisik, meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya gaya hidup sehat, serta membentuk sikap sportif dan disiplin yang menjadi bagian dari karakter mereka.

Di era globalisasi yang terus berkembang, metode mengajar konvensional sudah tidak lagi relevan. Guru perlu berinovasi dan mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih modern. Untuk menghadapi tantangan zaman, proses belajar mengajar harus menekankan pada integrasi strategi pengajaran yang terkandung dalam *critical thinking*, *creativity*, *communication*, *collaboration* (4C) (Kembara et al., 2019). Untuk mencapai hal ini, guru perlu memiliki kompetensi yang mumpuni dalam merancang dan melaksanakan

pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta mampu memfasilitasi pengembangan keterampilan abad 21.

Sesuai dengan pasal 5 peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi nomor 2626/B/HK.04.01/2023 tentang model-model kompetensi guru, terdapat 4 kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Pendidikan Profesi Guru (PPG) Calon Guru adalah salah satu program yang dirancang untuk mempersiapkan calon guru agar memiliki kompetensi yang diperlukan dalam melaksanakan tugas mengajar. Program ini bertujuan untuk membekali calon guru dengan kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang sesuai dengan standar nasional pendidikan. Dalam konteks mata pelajaran PJOK, PPG Calon Guru menjadi lebih krusial mengingat tantangan yang dihadapi oleh guru PJOK di lapangan, seperti diversitas kemampuan fisik peserta didik, keterbatasan fasilitas olahraga, dan tuntutan kurikulum yang dinamis.

Sebagai bagian integral dari program tersebut, Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) menjadi komponen krusial untuk mengembangkan keterampilan mengajar mahasiswa PPG secara praktis di lingkungan sekolah. Dalam konteks PJOK, penguasaan terhadap metode pembelajaran yang sesuai serta kemampuan untuk membangun interaksi positif dengan peserta didik sangat penting, mengingat PJOK mengedepankan aspek fisik, motorik, dan sosial dalam proses pembelajarannya. Meskipun hingga saat ini, belum ada mahasiswa yang dinyatakan tidak lulus PPL, namun hal tersebut tidak serta-merta menjadi indikator keberhasilan program. Efektivitas pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan, karena fokus

utama PPL bukan hanya pada kelulusan atau kuantitas peserta, melainkan pada peningkatan kualitas calon guru agar mampu mengajar dengan kompeten dan profesional di masa mendatang.

Hoesny & Darmayanti (2021, p. 127) mengungkapkan bahwa profesionalisme guru di Indonesia tergolong masih rendah. Beberapa faktor penyebabnya antara lain: 1) Masih banyak guru yang tidak sepenuhnya berkomitmen pada profesinya, kemungkinan karena gaji yang rendah, terutama bagi guru honorer, 2) Sejumlah lembaga pendidikan keguruan kurang memperhatikan kualitas lulusan yang dihasilkan, sehingga proses pendidikan selama masa studi belum mencapai hasil optimal, 3) Rendahnya motivasi guru dalam meningkatkan kompetensi dan mengembangkan kualitas diri mereka. Pada poin kedua berkaitan dengan pelaksanaan PPL yang belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, seperti kurangnya penerapan tahapan PPL secara lengkap dan minimnya keterlibatan guru pamong serta dosen pembimbing dalam memberikan bimbingan dan evaluasi. Akibatnya, pengalaman praktis mahasiswa dalam mengajar tidak terfasilitasi dengan maksimal, yang berpotensi menghambat pengembangan kompetensi mereka sebagai calon guru profesional.

Di UNY, PPG Calon Guru PJOK telah dilaksanakan dengan melibatkan sejumlah sekolah sebagai lokasi PPL. Meskipun program ini sudah berjalan, masih terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Berdasarkan wawancara dengan 8 mahasiswa PPG UNY pada tanggal 19 September 2024, 100% mahasiswa menyatakan bahwa jadwal penerjunan untuk PPL 1 dan 2 sering kali tiba-tiba dan kurang sinkron dengan jadwal sekolah tempat PPL berlangsung. Selain itu, tiga dari mahasiswa mengatakan bahwa guru pamong tidak

melaksanakan tahapan PPL secara lengkap, seperti observasi, orientasi, asistensi mengajar, dan mengajar terbimbing, tetapi hanya langsung pada tahap mengajar mandiri. Sementara itu, tiga mahasiswa lainnya menyatakan bahwa semua tahapan dilaksanakan namun tidak secara berurutan dan disesuaikan dengan kegiatan dari guru pamong. Dua mahasiswa menyampaikan bahwa guru pamong di sekolah mereka melaksanakan seluruh tahapan PPL I dengan beberapa penyesuaian. Bimbingan dari dosen pembimbing lapangan juga sering kali minim atau bahkan tidak terlaksana, serta refleksi dari guru pamong dirasa kurang optimal.

Sebagian besar mahasiswa, yaitu 6 dari 8 mahasiswa (75%), menyatakan bahwa DPL mereka hanya hadir di sekolah pada saat penerjunan atau penarikan. Sementara itu, sisanya (25%) mengungkapkan bahwa DPL mereka beberapa kali melakukan *mentoring* di sekolah selama masa PPL I. Empat mahasiswa juga melaporkan bahwa penggunaan media pembelajaran di sekolah masih terbatas. Hal ini mencakup keterbatasan dalam variasi dan pemanfaatan teknologi atau alat bantu pembelajaran yang dapat mendukung proses belajar mengajar secara lebih efektif. Hal itu sejalan dengan pernyataan dari Triwinarni (2017, p. 219) yang menyebutkan beberapa masalah dalam program PPG yaitu LPTK penyelenggara PPG belum optimal dalam pelaksanaan program ini, dibuktikan dengan beberapa masalah seperti: a) Media pembelajaran yang belum maksimal, b) Ruang kelas yang kurang memadai, dan c) Pengumuman jadwal kegiatan PPG yang sering mendadak.

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa aspek positif dari pelaksanaan PPL I di UNY. Salah satunya adalah komitmen dari pihak Direktorat Pendidikan Profesi dan Kompetensi (DPPK) UNY yang terus berusaha memberikan dukungan bagi mahasiswa

selama proses PPL. Mereka berusaha memastikan mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk mengasah keterampilan mengajar mereka melalui pengajaran langsung di sekolah. Beberapa mahasiswa juga mengungkapkan bahwa meskipun terdapat tantangan, mereka merasa mendapat banyak pembelajaran berharga dalam berinteraksi langsung dengan peserta didik dan beradaptasi dengan berbagai situasi pengajaran di lapangan. Hal ini menambah pengalaman dan kesiapan mereka dalam mengelola kelas serta mengimplementasikan teori-teori yang telah dipelajari di kampus.

Evaluasi terhadap program PPG Calon Guru PJOK di UNY menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai efektivitas program ini. Evaluasi *context* mengidentifikasi kebutuhan pengembangan kompetensi mengajar calon guru, sedangkan evaluasi *input* menilai kelayakan dan kesiapan sumber daya yang ada, termasuk kompetensi guru pamong dan DPL dalam memfasilitasi mahasiswa. Evaluasi *process* menunjukkan bagaimana proses PPL dijalankan di lapangan, termasuk keterlibatan mahasiswa, guru pamong, dan DPL, serta hambatan yang dihadapi dalam implementasi tahapan PPL. Evaluasi *product* menilai hasil akhir dari pelaksanaan program ini, apakah kompetensi yang diharapkan dari calon guru PJOK sudah tercapai.

Selama beberapa tahun terakhir, sejumlah penelitian telah dilakukan untuk mengevaluasi program PPG di berbagai bidang studi. Namun, kajian yang secara khusus meneliti tentang PPG Calon Guru untuk mata pelajaran PJOK khususnya pelaksanaan praktik pengalaman lapangan masih terbatas. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program PPL I PPG Calon Guru PJOK di UNY

dalam meningkatkan kompetensi mengajar calon guru di sekolah. Penelitian ini akan menilai sejauh mana program ini berhasil membekali calon guru dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di lapangan, serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan agar program PPG Calon Guru dapat lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan pendidikan di era globalisasi. Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) akan digunakan dalam penelitian ini. Model ini merupakan salah satu metode penilaian yang memiliki struktur dan sistematika yang beragam, namun sering muncul dalam berbagai model penilaian serupa. Pendekatan ini, yang dikembangkan oleh Stufflebeam, berfokus pada penilaian yang berorientasi pada pengambilan keputusan (Birgili & Kırkıç, 2021, p. 206).

Model evaluasi CIPP menurut Stufflebeam (Rama et al., 2023, p. 84) meliputi empat aspek utama: konteks, input, proses, dan produk. Evaluasi konteks menganalisis kebutuhan dan peluang untuk menetapkan tujuan dan prioritas. Evaluasi input memeriksa berbagai rencana untuk menentukan kelayakan dan efektivitasnya. Evaluasi proses menilai bagaimana program dilaksanakan, sementara evaluasi produk mengukur hasil akhir dari program. Semua ini membantu pengambil keputusan dalam memilih rencana terbaik, mengalokasikan sumber daya, dan menilai keseluruhan program.

Melalui evaluasi terhadap tahapan pelaksanaan PPL PPG mulai dari orientasi, observasi, asistensi mengajar, pembelajaran terbimbing hingga diskusi refleksi Akhir PPL I diharapkan dapat ditemukan titik lemah dan kekuatan dari program PPL PPG Calon Guru PJOK di UNY. Hasil evaluasi ini akan memberikan rekomendasi konkret untuk perbaikan program di masa mendatang, sehingga calon guru yang dihasilkan benar-benar memiliki

kompetensi yang dibutuhkan dalam pengajaran PJOK di sekolah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan guru di UNY, tetapi juga memberikan wawasan bagi pengembangan program PPG Calon Guru secara nasional. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Evaluasi Pelaksanaan Tahapan PPL I PPG Calon Guru PJOK UNY"

B. Deskripsi Program

Evaluasi merupakan proses sistematis yang digunakan untuk menilai dan mengukur kinerja, hasil, atau efektivitas suatu kebijakan, program, proyek, atau aktivitas. Tujuan evaluasi adalah untuk memahami sejauh mana inisiatif tersebut mencapai tujuannya, sejauh mana komponen-komponennya berfungsi dengan baik, dan dampaknya terhadap tujuan yang diharapkan. Evaluasi dapat memfasilitasi pengambilan keputusan, perbaikan, dan perencanaan kebijakan di masa depan.

Program yang akan dievaluasi adalah pelaksanaan PPL I PPG Calon Guru PJOK UNY di daerah kota Yogyakarta dengan menggunakan model evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP). Model CIPP sering digunakan karena menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif dibandingkan dengan model evaluasi lainnya. Model ini selaras dengan definisi evaluasi program pendidikan yang sistematis, yang menilai efektivitas, efisiensi, dan relevansi program atau kegiatan.

Model CIPP menyediakan kerangka kerja menyeluruh untuk evaluasi, menggambarkan pencapaian program, dan menyajikan informasi yang berguna untuk membuat keputusan alternatif. Informasi yang diperoleh dari evaluasi ini dapat digunakan untuk membuat keputusan terkait dengan program, termasuk mempertahankan,

memperbaiki, atau menghentikan program tersebut. Evaluasi pelaksanaan PPL I PPG Calon Guru PJOK UNY akan memberikan wawasan penting mengenai kekuatan dan kelemahan program ini, serta membantu dalam menentukan langkah-langkah perbaikan untuk pelaksanaan PPL I PPG Calon Guru PJOK UNY yang akan datang. Hasil evaluasi ini akan sangat bermanfaat dalam menyempurnakan program PPL I PPG Calon Guru PJOK UNY, sehingga lebih efektif dalam mempersiapkan guru yang berkualitas untuk menghadapi tantangan pendidikan di era globalisasi.

C. Pembatasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini tidak berkembang terlalu luas, perlu ditetapkan batasan-batasan yang jelas sehingga ruang lingkup penelitian menjadi terfokus. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian ini dibatasi pada evaluasi pelaksanaan tahapan PPL I PPG Calon Guru PJOK UNY.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah yang diajukan yaitu:

- a. Bagaimana hasil evaluasi *context* pelaksanaan tahapan PPL I PPG Calon Guru PJOK UNY?
- b. Bagaimana hasil evaluasi *input* pelaksanaan tahapan PPL I PPG Calon Guru PJOK UNY?
- c. Bagaimana hasil evaluasi *process* dalam pelaksanaan tahapan PPL I PPG Calon Guru PJOK UNY?

- d. Bagaimana hasil evaluasi *product* pada pelaksanaan tahapan PPL I PPG Calon Guru?

D. Tujuan Evaluasi

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengevaluasi aspek *Context* dalam pelaksanaan tahapan PPL I PPG Calon Guru PJOK UNY.
2. Untuk mengevaluasi aspek *Input* dalam mendukung pelaksanaan tahapan PPL I PPG Calon Guru PJOK UNY.
3. Untuk mengevaluasi aspek *process* tahapan dan hambatan selama PPL I PPG Calon Guru PJOK UNY.
4. Untuk mengevaluasi aspek *product* pada pelaksanaan tahapan PPL I PPG Calon Guru PJOK UNY

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya pada bidang PJOK. Penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan teori terkait efektivitas pelaksanaan PPL dalam meningkatkan kompetensi mengajar calon guru.

- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau landasan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai pelaksanaan PPL dalam program PPG, baik dalam bidang PJOK maupun bidang lainnya, serta pada konteks daerah atau universitas yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh panitia program PPG Calon Guru PJOK UNY sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk meningkatkan kualitas program, merumuskan kebijakan yang lebih tepat terkait pelaksanaan PPL, guna memastikan program tersebut benar-benar efektif dalam mempersiapkan calon guru yang kompeten.
- b. Penelitian ini memberikan wawasan praktis bagi calon guru PJOK mengenai aspek-aspek yang perlu diperhatikan selama pelaksanaan PPL. Dengan demikian, mereka dapat mempersiapkan diri secara lebih baik dalam menghadapi tantangan di lapangan.
- c. Sekolah-sekolah tempat PPL dilaksanakan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektivitas kolaborasi dengan calon guru dan lembaga penyelenggara PPG, sehingga proses pembelajaran yang dibimbing oleh calon guru dapat lebih optimal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pendidikan Profesi Guru

Profesi guru di Indonesia memiliki peran penting sebagai tenaga profesional dalam jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Oleh karena itu, guru diharuskan memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai. Indonesia juga telah menetapkan persyaratan kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pada Pasal 10, disebutkan bahwa kompetensi guru mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Pengakuan terhadap profesi guru sebagai tenaga profesional di Indonesia telah diwujudkan sejak tahun 2007, dengan pelaksanaan uji sertifikasi guru. Bagi yang lulus, mereka berhak mendapatkan sertifikat pendidik serta tunjangan sertifikasi sebagai bentuk penghargaan atas profesi tersebut.

Pendidikan profesi merujuk pada pendidikan yang mempersiapkan individu untuk pekerjaan profesional, seperti perawat, dokter, guru, dan profesi lainnya. Secara umum, istilah ini mencakup program pembelajaran formal, nonformal, dan informal bagi individu di berbagai profesi. Pendidikan profesi sering kali dikaitkan dengan pekerja yang memiliki keterampilan khusus, sering disebut sebagai "*white collar*." Istilah ini biasanya digunakan dalam konteks pengembangan profesi guru. Guru termasuk dalam profesi khusus, seperti dokter dan pengacara, karena untuk menjadi seorang guru, seseorang harus memiliki keahlian tertentu yang diukur dan diuji melalui

kualifikasi dan kompetensi yang sesuai dengan fungsi dan perannya. Sehubungan dengan hal tersebut, pengembangan profesional guru menjadi sangat relevan. Interaksi dengan peserta didik yang heterogen menuntut guru untuk memiliki kompetensi yang sesuai dengan dinamika pendidikan terkini (Noor, 2020, p. 21).

Seseorang yang ingin menjadi guru diwajibkan mengikuti berbagai tahapan pendidikan formal, praktik lapangan, magang, serta pendidikan lain yang mendukung profesinya dalam jangka waktu tertentu. Di negara-negara maju, seperti Luksemburg, Polandia, Portugal, Slovakia, Slovenia, dan Spanyol, terdapat penekanan yang lebih besar pada pengembangan berkelanjutan bagi profesi guru melalui peningkatan gaji dan kemajuan karir. Selain itu, guru juga diharapkan memiliki kesadaran dan komitmen internal yang kuat untuk terus belajar dan meningkatkan kompetensinya, sehingga dapat memenuhi standar sebagai guru profesional. Bahkan di negara-negara maju seperti Luksemburg, Polandia, Portugal, Slovakia, Slovenia, dan Spanyol, pengembangan profesi guru ditekankan secara berkelanjutan, dengan fokus pada peningkatan gaji dan kemajuan karir guru. Selain itu, guru juga diharapkan memiliki kesadaran dan komitmen internal yang kuat untuk terus belajar dan meningkatkan kompetensinya, sehingga dapat diakui sebagai guru profesional (Sulisworo et al., 2017, p. 86).

Dalam penelitiannya Suphasri & Chinokul (2021, p. 237) menekankan bahwa praktik reflektif telah menjadi indikator penting dalam pendidikan guru sebagai tanda kompetensi profesional. Mereka menyatakan bahwa praktik reflektif membantu guru dalam mengembangkan identitas profesional dan meningkatkan kualitas pengajaran.

Namun, tantangan masih ada. Sebagai contoh, hingga tahun 2021, nilai rata-rata hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) di Indonesia belum mencapai 70 poin, menunjukkan perlunya peningkatan dalam program pendidikan dan pelatihan guru (Mardhatillah & Surjanti, 2023). Hal ini menegaskan pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan dan refleksi dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Secara jelas menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah, baik berdasarkan skala nasional maupun internasional. Selain itu, semakin kompleksnya tuntutan yang harus dipenuhi oleh seorang guru dalam menjalankan profesinya menjadikan masalah terkait kompetensi guru semakin tidak bisa diabaikan. Liswandari (2024, p. 9) menjelaskan bahwa penguasaan kompetensi ini sangat penting karena memungkinkan guru untuk menjalankan peran sebagai fasilitator, motivator, pemberi inspirasi, pembimbing belajar, dan sumber belajar bagi peserta didik, bukan hanya sebagai penyampai materi bagi peserta didik. Oleh karena itu, berdasarkan Peraturan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022, pemerintah berupaya meningkatkan kompetensi guru dengan menetapkan bahwa kualifikasi akademik dan kompetensi seorang guru harus diperoleh dari lulusan Sarjana Pendidikan dan Program PPG (Permendikbudristek, 2022).

Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk menghasilkan guru yang memiliki kompetensi dan mampu mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan, melalui Program PPG diharapkan menghasilkan lulusan guru/calon guru yang memiliki kompetensi utuh

yaitu unggul dan berkarakter disamping kompetensi-kompetensi keprofesionalan guru lainnya untuk menjadi guru yang professional.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa PPG berfokus pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang mendukung perkembangan pribadi dan karir guru. Pandangan ini mengindikasikan bahwa Program PPG dianggap efektif dalam membantu calon guru dan guru di Indonesia meningkatkan kompetensinya, sehingga menjadi lebih profesional dan mampu mengembangkan inovasi baru dalam praktik pembelajaran.

Untuk menjadi guru professional tidak cukup hanya dengan belajar teori. Oleh karena itu, praktik mengajar yang langsung dan berkelanjutan sangat krusial. Program pengembangan profesi harus dirancang untuk membantu guru meningkatkan keterampilan mengajar mereka melalui refleksi diri dan upaya perbaikan yang terus-menerus.

Program PPG membantu mahasiswa mendalami bidang studi sehingga mampu meningkatkan kompetensinya sebagai seorang guru. Struktur kurikulum Pendidikan Profesi Guru (PPG) dirancang secara komprehensif dan terperinci. Peserta PPG akan terlibat dalam lokakarya yang dipandu oleh dosen pembimbing dan guru pamong sebagai mentor, yang akan memantau perkembangan mereka secara ketat selama proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran mencakup lokakarya, Program Pengalaman Lapangan (PPL), dan uji kompetensi. Lokakarya berfokus pada pengembangan perangkat pembelajaran, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, dan media pembelajaran. Selain itu, peserta akan belajar menyusun

proposal penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai persiapan untuk PPL. PPL sendiri adalah praktik mengajar langsung di kelas yang akan dinilai secara objektif oleh dosen dan guru pembimbing.

a. Kompetensi Guru

Guru adalah tenaga profesional yang bertanggung jawab dalam merancang dan mengimplementasikan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, serta membimbing peserta didik. Agar dapat menjalankan tugas-tugas profesional tersebut, guru memerlukan kompetensi, yakni kemampuan atau keterampilan dalam melaksanakan tugas yang diembannya. Kompetensi mencerminkan sejauh mana seseorang mampu menjalankan tugas-tugas tersebut secara nyata dan terukur dengan jelas. Mulyasa (2013, p. 25) Kompetensi adalah serangkaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang perlu dimiliki, diinternalisasi, dan dikuasai oleh guru atau dosen untuk menjalankan tugas-tugas profesionalnya.

Suprihatiningrum (2014, p. 94) menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Keempat kompetensi tersebut memiliki berbagai indikator atau komponen masing-masing, namun semua indikator atau komponen tersebut saling terkait dan berhubungan erat satu sama lain.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada Pasal 10 Ayat (1) dijelaskan bahwa kompetensi guru yang tercantum dalam Pasal 8 meliputi empat aspek utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi

kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut diperoleh melalui pendidikan profesi.

Berikut ini adalah uraian terkait dengan standar kompetensi guru, diantaranya sebagai berikut:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan hal yang membuat guru berbeda dengan profesi lainnya. Kompetensi pedagogik penting untuk dimiliki seorang guru, yaitu kemampuan untuk mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan baik. Menurut (Giarti, 2015, p. 40) kompetensi pedagogik pada dasarnya merupakan perwujudan dari kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki guru dalam menjalankan tugas profesionalnya untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik menuntut guru untuk memahami berbagai aspek dalam diri peserta didik yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Memahami karakteristik peserta didik yang meliputi potensi, kondisi, dan kebutuhan belajar.

Amaliah, Clorin, dan Pasaribu (2024, p. 31) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik mencakup keterampilan guru dalam merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan. Kompetensi pedagogik merupakan syarat mutlak bagi guru dan menjadi aspek yang membedakan profesi guru dari profesi lain. Kompetensi ini

sangat penting dalam membentuk guru yang efektif dan berdampak positif pada proses belajar peserta didik. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, mendukung peserta didik dalam mencapai potensi mereka, dan berkontribusi terhadap kemajuan pendidikan secara keseluruhan.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan salah satu aspek penting dalam profesionalisme seorang guru. Kompetensi ini mencakup kemampuan guru untuk menunjukkan kepribadian yang stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik. Seorang guru dengan kepribadian yang baik akan mampu membangun hubungan yang positif dengan peserta didik, rekan kerja, dan masyarakat, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Menurut Lukman dkk (2021, p. 513), kompetensi kepribadian guru mencerminkan kemampuan pribadi yang stabil, dewasa, bijaksana, dan berwibawa, serta menjadi contoh bagi siswa dan memiliki karakter yang baik. Kompetensi kepribadian merujuk pada kemampuan individu dalam mengelola dan memanajemen dirinya, yang sering kali dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi. Hal ini berkontribusi terhadap pembentukan sifat, watak, serta karakter seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat (3) butir b, kompetensi kepribadian diartikan sebagai kemampuan yang mencerminkan

kepribadian yang stabil, matang, bijaksana, dan berwibawa, mampu menjadi panutan bagi peserta didik, serta memiliki akhlak yang mulia.

Penelitian oleh Dwapatesty dkk (2022, p. 811) menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh signifikan terhadap karakter siswa sekolah menengah pertama di Kabupaten Solok. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap karakter siswa dengan nilai t hitung $> t$ tabel ($5.163 > 1.977$). Ini menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi kepribadian guru, semakin baik pula karakter siswa.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang lain seperti peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat sekitar (Febriana, 2021, p. 12). Dalam perspektif peserta didik dan masyarakat umum, guru dianggap sebagai seseorang yang bisa dijadikan sebagai panutan dan teladan dalam dunia pendidikan.

Untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan mampu mencapai hasil yang maksimal, tentunya guru perlu memiliki kompetensi sosial yang baik. Penguasaan kompetensi sosial oleh guru akan mempermudah hubungan antara sekolah dan masyarakat.

Menurut penelitian oleh Kamal dkk (2021, p. 24) kompetensi sosial guru mencakup kemampuan dalam berkomunikasi secara efektif dengan siswa, rekan

sejawat, dan masyarakat sekitar. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar guru memahami pentingnya komunikasi yang baik, efektivitas komunikasi mereka masih perlu ditingkatkan, terutama dalam berinteraksi dengan orang tua siswa dan masyarakat.

Penelitian dari Özdemir & Babadoğan (2023, p. 112) menekankan bahwa kompetensi sosial-emosional, termasuk kemampuan berkomunikasi, empati, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, sangat penting bagi calon guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun keterampilan hubungan interpersonal calon guru cukup baik, mereka masih membutuhkan pelatihan lebih lanjut dalam hal kesadaran diri dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab.

Kompetensi petensi sosial meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi secara efektif, bekerja sama, berinteraksi secara positif, serta menunjukkan sikap simpatik dan menyenangkan saat berhubungan dengan orang lain. Dengan menguasai kompetensi ini, guru dapat menjaga hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat. Hal ini memungkinkan guru untuk berinteraksi dengan orang tua siswa atau masyarakat umum tanpa menghadapi hambatan yang signifikan.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik dalam menguasai materi pembelajaran secara mendalam dan luas, yang memungkinkan mereka membimbing siswa untuk memahami materi yang diajarkan. Kompetensi ini

mencakup penguasaan terhadap materi kurikulum mata pelajaran di sekolah, substansi keilmuan yang mendasari materi tersebut, serta pemahaman terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial yang harus dikuasai oleh pendidik (Febriana, 2021, p. 12).

Kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dikuasai oleh guru dalam merencanakan dan melaksanakan prosedur pembelajaran, serta memahami pengetahuan sesuai dengan bidang keahliannya. Guru memiliki tanggung jawab untuk menentukan arah pembelajaran peserta didik agar mencapai tujuan yang telah ditentukan. Di era revolusi 4.0, guru juga dituntut untuk menguasai teknik pengajaran yang efektif dan terus memperbarui pengetahuan mereka sesuai dengan perkembangan yang ada.

Penelitian dari Shkerina dkk (2020, p. 1018), kompetensi profesional guru mencakup penguasaan materi pembelajaran secara mendalam dan luas, yang memungkinkan mereka membimbing siswa untuk memahami materi yang diajarkan. Kompetensi ini meliputi penguasaan terhadap materi kurikulum mata pelajaran di sekolah, substansi keilmuan yang mendasari materi tersebut, serta pemahaman terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

b. Sistem Pendidikan Profesi Guru (PPG)

Sistem terdiri dari berbagai komponen yang saling terhubung dan berinteraksi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Begitu pula dengan PPG, yang memiliki sistem terdiri dari berbagai komponen pendukung pembelajaran, seperti sistem penerimaan peserta, kurikulum, metode pembelajaran, penilaian, sarana dan

prasarana, penjaminan mutu PPG, serta komponen pendukung lainnya yang saling terkait dan berinteraksi. Keberadaan berbagai komponen ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi utuh, kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial, serta unggul dan berkarakter, yang seluruhnya sangat bergantung pada sistem pembelajaran.

Sistem pembelajaran dalam program PPG mencakup Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan Uji Kompetensi Mahasiswa PPG (UKMPPG), yang berfokus pada pendidikan profesi guna mengubah pola pikir mahasiswa didik atau peserta bahwa PPG adalah pendidikan profesi. Pengajaran dan pembelajaran dalam Program PPG dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip profesional, yaitu (a) Belajar melalui praktik, (b) Keaktifan peserta didik, (c) Berpikir kritis tingkat tinggi, (d) Dampak jangka panjang, (e) Mekanisme umpan balik yang teratur, (f) Pemanfaatan teknologi informasi, (g) Pembelajaran kontekstual, (h) Penggunaan multistrategi dan beragam sumber belajar, serta (i) Berorientasi pada TPACK. Prinsip-prinsip berikut harus menjadi fokus utama dalam pengajaran dan pembelajaran program PPG.

c. Prinsip Pembelajaran Pendidikan Profesi Guru (PPG)

Prinsip pertama dalam PPG yaitu belajar melalui praktik (*learning by doing*), berfokus pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran dan pemecahan masalah. Prinsip ini digunakan untuk membangun keterampilan, pengetahuan, dan sikap profesional sebagai seorang guru, karena proses pengembangan tersebut dimulai sebelum guru

memasuki program pendidikan, dan diperkuat melalui pengalaman bertahun-tahun sebagai peserta didik di sekolah (Jamil, 2022). Dengan prinsip ini, pengetahuan dan sikap peserta PPG terbentuk melalui pengalaman langsung. Pengalaman mengikuti PPG merupakan suatu proses pembelajaran yang holistik. Seluruh pengalaman yang diperoleh peserta saling terhubung dan berkontribusi pada pengembangan kompetensi yang komprehensif, sehingga peserta dapat menjadi guru profesional yang berkualitas.

Menurut (Smith & Brown, 2021, p. 282) pengalaman merupakan komponen kunci dalam proses pembelajaran, dimana individu mengintegrasikan pengetahuan baru dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya untuk membentuk pemahaman yang lebih dalam. Sejalan dengan itu, Maria Jose (2023, p. 3-4) juga menjelaskan bahwa pengalaman mencakup semua interaksi yang dialami individu, yang membentuk persepsi dan perilaku mereka dalam konteks tertentu. Oleh karena itu, pengalaman yang diperoleh peserta selama mengikuti PPG bukan sekadar kumpulan kejadian yang terpisah, melainkan sebuah proses pembelajaran yang terpadu yang memperkaya dan memperdalam kompetensi mereka sebagai calon guru profesional. Maria menegaskan bahwa pendidikan merupakan hasil dari pengalaman peserta yang berlangsung terus-menerus, baik dari masa lalu maupun masa kini.

Pengalaman masa lalu berperan dalam membentuk masa kini, sementara masa kini menjadi landasan untuk membangun masa depan. Dengan demikian, pandangan Maria ini dapat dijadikan acuan untuk merenungkan pengalaman yang berkelanjutan

pada peserta PPG dalam upaya meningkatkan kompetensinya, baik dalam aspek pribadi maupun sosial. Pandangan ini juga menyoroti pentingnya refleksi pengalaman masa lalu sebagai kontribusi dalam sejarah pendidikan untuk merekonstruksi teori di masa kini. Oleh karena itu, peserta PPG perlu didorong untuk merenungkan pengalaman masa lalu mereka dan menghubungkannya dengan apa yang mereka peroleh saat ini agar mampu membuat keputusan yang tepat dalam tindakan di masa kini untuk masa depan yang lebih baik sebagai guru profesional.

Prinsip kedua menekankan pentingnya mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar, tidak hanya secara fisik tetapi dalam keseluruhan perilaku belajar. Prinsip ini menekankan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik, di mana keaktifan mereka tidak hanya dinilai dari aktivitas fisik, tetapi juga dari sejauh mana mereka menunjukkan minat yang tinggi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi serta inisiatif dalam mencari berbagai sumber belajar, baik melalui media online maupun *offline*. Prinsip ini dapat diwujudkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan ide-ide, mencari informasi dari berbagai sumber, serta melaksanakan tugas-tugas yang menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari.

Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme, yang merupakan salah satu filosofi pembelajaran paling berpengaruh dalam dunia pendidikan. Pendukung teori konstruktivisme berpendapat bahwa pembelajaran terjadi melalui proses di mana pengetahuan baru dibangun berdasarkan pengetahuan yang sudah ada, dan

pembelajaran merupakan hasil dari gabungan antara ide dan pengalaman (Kandarwati & Malawi, 2017; Yanti et al., 2023).

Prinsip ketiga adalah berpikir tingkat tinggi (*high order thinking*), yang menekankan bahwa semua kegiatan pembelajaran harus difokuskan pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti berpikir kritis, kreatif, logis, dan reflektif, serta keterampilan dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Menurut Angraini & Sriyati (2019, p. 121) kemampuan berpikir tingkat tinggi tidak hanya mengingat, namun membutuhkan kemampuan yang lebih kompleks, seperti menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan.

Penerapan sistem pembelajaran yang berfokus pada kemampuan berpikir tingkat tinggi mencakup kegiatan eksplorasi, elaborasi, konfirmasi, dan koreksi ketika mempresentasikan hasil workshop, peerteaching, maupun *real teaching* selama PPL (Prasojo et al., 2017; Subroto et al., 2024). Prinsip tersebut menggambarkan bahwa pembelajaran dalam Program PPG dapat mendukung pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta, sehingga mereka mampu berpikir kritis, kreatif, logis, dan reflektif dalam menyelesaikan setiap masalah pembelajaran yang dihadapi, serta menjadi pengalaman yang akan memandu menuju perubahan pembelajaran yang lebih baik.

Terdapat dua jenis pengalaman, yaitu pengalaman yang mendidik dan pengalaman yang justru menghambat perkembangan individu menuju kedewasaan. Pengalaman yang mendidik diorganisasikan secara sistematis dan dijadikan dasar

untuk merumuskan pengalaman yang akan dialami dan dipelajari oleh individu, sehingga pengalaman menjadi fondasi bagi pendidikan.

Prinsip keempat mengenai dampak pengiring (*nurturant effects*) yang diarahkan pada pencapaian dampak instruksional (*instructional effects*) menekankan bahwa proses pembelajaran seharusnya mengakomodasi upaya pencapaian dampak pengiring. Prinsip ini mendukung pengembangan *soft skill* yang diperlukan untuk menjadi guru profesional, seperti kerjasama tim, kepemimpinan, kemandirian, sikap yang baik, serta saling menghormati (Ansori, 2020; Calvert, 2016).

Prinsip kelima yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pada Program PPG adalah mekanisme umpan balik, yang diterapkan melalui tahapan eksplorasi, elaborasi, konfirmasi, dan koreksi, terutama saat presentasi hasil *workshop*, *peer teaching*, dan *real teaching*. Prinsip ini dilaksanakan secara rutin melalui tugas-tugas, penulisan tes, tes kinerja, serta pemberian umpan balik pada kinerja peserta didik dalam tugas dan tes. Dengan demikian, mekanisme umpan balik dalam pembelajaran PPG harus dijalankan secara teratur agar kinerja peserta PPG pada tugas dan tes dapat terpantau.

Prinsip keenam dalam pembelajaran Program PPG harus memanfaatkan teknologi dan informasi. Penggunaan teknologi tidak hanya mempermudah akses terhadap berbagai sumber belajar, tetapi juga memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang lebih interaktif dan dinamis. Dengan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, guru dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi peserta didik, serta mendorong pembelajaran yang lebih personal dan berpusat pada

kebutuhan individu. Selain itu, pemanfaatan teknologi juga membantu memperkuat keterampilan digital peserta didik, yang sangat penting dalam era pendidikan modern. Oleh karena itu, penerapan teknologi dan informasi harus menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di Program PPG.

Pemanfaatan teknologi informasi perlu dikembangkan selama kegiatan Program PPG baik untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan maupun sebagai media pembelajaran, sehingga prinsip ini menekankan pada penggunaan dan pemaksimalan teknologi informasi sebagai sumber belajar dan pembelajaran.

Prinsip ketujuh dalam pembelajaran Program PPG menggunakan pembelajaran kontekstual yaitu dalam pendampingan pemilihan materi atau objek dalam workshop pengembangan perangkat pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Peserta Program PPG belajar melalui bahan dan kegiatan yang sedang dalam konteks pengembangan, menemukan dan mencerminkan kondisi mereka sebagai guru dan menumbuhkan kreativitas dan inovasi yang ada dalam diri peserta PPG (Prasojo dkk., 2017, p. 50).

Prinsip kedelapan dalam pembelajaran Program PPG menggunakan multi strategi dan aneka sumber belajar. Keberhasilan pembelajaran sangat tergantung dari strategi yang digunakan seorang pendidik menempatkan peserta didik dalam situasi dan kondisi dimana ia belajar, sehingga seorang pendidik hendaknya memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih kondisi yang

menyenangkan baginya untuk belajar (Moore, 2010; Peters, 2010; Pring, 2005). Dengan demikian kegiatan pembelajaran Program PPG dapat menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif dan menggunakan beraneka sumber belajar.

Secara teoritis, sistem pembelajaran dalam Program PPG mencakup kegiatan lokakarya atau workshop untuk pengembangan perangkat pembelajaran serta pelaksanaan PPL. Untuk menjalankan sistem pembelajaran tersebut, penting untuk memperhatikan prinsip-prinsip dasar pembelajaran, yaitu pembelajaran melalui praktik langsung, keaktifan peserta, pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi, dampak pengiring, umpan balik yang teratur, pemanfaatan teknologi informasi, pembelajaran kontekstual, penggunaan berbagai strategi dan sumber belajar, serta berorientasi pada kerangka TPACK.

2. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

a. Pengertian PPL

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah utama yang wajib diikuti mahasiswa PPG Calon Guru untuk meningkatkan dan memperkuat kompetensinya dalam menjalankan tugas sebagai pendidik profesional di sekolah. Pengembangan keterampilan mengajar calon guru dilakukan dengan menerapkan prinsip yang diajarkan oleh Ki Hajar Dewantara, yaitu *niteni* (mengamati), *nirokke* (menirukan), dan *nambahi* (mengembangkan) (Andayani dkk., 2023, p. 1). Melalui proses ini, mahasiswa PPG tidak hanya belajar membangun identitas sebagai pendidik, tetapi juga mampu mengintegrasikan pemahaman mendalam mengenai

konteks pendidikan pada satuan pendidikan tertentu dengan teori dan praktik mata kuliah lainnya.

Tujuan dari PPL adalah membentuk mahasiswa sebagai calon guru yang memiliki pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang dibutuhkan dalam profesi keguruan dan mampu menerapkannya dengan tepat dalam penyelenggaraan pendidikan serta pengajaran di sekolah, masyarakat, maupun di luar sekolah (Wahyuningrum & Tinambunan, 2021, p. 104). Di Indonesia, PPL diatur sedemikian rupa agar calon guru dapat mengasah keterampilan mengajar secara langsung, seperti perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan evaluasi hasil belajar peserta didik (Mulyasa, 2013).

Secara internasional, praktik pengalaman lapangan menjadi bagian krusial dalam pendidikan guru. Darling-Hammond (2010, p. 38-40) menyatakan bahwa pengalaman praktis di lapangan adalah kunci dalam mempersiapkan calon guru untuk menghadapi tantangan nyata di kelas seperti manajemen kelas, adaptasi kurikulum, serta pengembangan metode pengajaran yang efektif. Dengan demikian, PPL tidak hanya sekadar praktik mengajar, tetapi juga merupakan proses pembentukan identitas profesional guru yang terus berkembang di berbagai konteks pendidikan.

PPL dirancang sebagai upaya perbaikan berkelanjutan yang diterapkan dalam format *lesson study*, sebuah pendekatan kolaboratif yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar peserta didik (S. Wahyuni dkk., 2021, p. 31). *Lesson study*

memungkinkan calon guru untuk mengadopsi praktik terbaik dalam pembelajaran melalui siklus pengamatan dan evaluasi yang sistematis. Dengan pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh keterampilan praktis, tetapi juga memahami pentingnya refleksi kritis dalam proses pembelajaran.

b. Tahapan PPL I

Tahap-tahap PPL I dalam PPG Calon Guru merupakan bagian penting dalam proses pembentukan kompetensi profesional calon guru. Tahapan ini bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa dalam menerapkan teori-teori pedagogik, pengetahuan konten, serta keterampilan mengajar yang telah dipelajari. Adapun tahapan dalam pelaksanaan PPL I PPG Calon Guru yaitu:

1) Orientasi

Orientasi PPL I dalam PPG Calon Guru merupakan langkah awal yang sangat krusial dalam membekali calon guru dengan pemahaman mendalam mengenai lingkungan sekolah dan dunia pendidikan. Tahapan ini bertujuan untuk memperkenalkan mahasiswa pada konteks nyata terkait tempat mereka mengajar, memahami kebijakan sekolah, kultur, dan berbagai dinamika yang ada di lingkungan sekolah. Selain di sekolah, orientasi juga dilakukan melalui kegiatan pembekalan PPL I yang dilakukan oleh pengelola PPG di LPTK.

Secara umum, orientasi PPL I mencakup beberapa kegiatan, seperti pengenalan struktur organisasi sekolah, peraturan dan tata tertib sekolah, serta penjelasan mengenai karakteristik siswa. Mahasiswa juga akan dibekali informasi tentang peran guru pendamping, yang berfungsi sebagai mentor dalam

proses pembelajaran. Proses orientasi ini penting untuk membangun hubungan yang baik antara mahasiswa PPG dengan warga sekolah, serta memberikan bekal pemahaman tentang praktik-praktik profesional yang diharapkan dalam lingkungan sekolah.

Orientasi tidak hanya sebatas pengenalan fisik terhadap lingkungan sekolah, tetapi juga menekankan pada aspek profesionalitas dalam mendidik. Secara psikologis, orientasi membantu calon guru menyesuaikan diri dengan atmosfer kerja yang baru, sehingga mereka dapat merancang strategi pembelajaran yang relevan dan efektif sesuai dengan kondisi sekolah dan peserta didik. menurut teori pembelajaran berbasis pengalaman yang dikemukakan oleh Kolb (1984), kegiatan orientasi semacam ini menjadi fondasi penting dalam siklus pembelajaran eksperiensial, dimana calon guru dapat memperoleh pengetahuan dari pengalaman nyata, yang nantinya akan direfleksikan untuk meningkatkan kompetensi mereka.

Dari perspektif internasional, orientasi PPL I sejalan dengan konsep *school-based learning* di berbagai negara seperti Amerika Serikat, Finlandia, dan Australia, di mana calon guru diberi kesempatan untuk memahami konteks sekolah sebelum mulai mengajar. Studi oleh Hoult, dkk (2024, p. 9) menyoroti bahwa pendidikan guru memberikan kontribusi signifikan terhadap universitas dalam pengembangan dan pertukaran pengetahuan. Studi ini menekankan pentingnya pendidikan berbasis praktik di Inggris yang serupa dengan orientasi

PPL I PPG Calon Guru, di mana integrasi teori dan praktik menjadi kunci keberhasilan pendidikan guru.

Pelaksanaan orientasi PPL I telah diatur dalam Panduan PPL I (Kemdikbudristek, 2023), dimana orientasi sekolah menjadi tahapan wajib sebelum mahasiswa mulai terlibat dalam pengajaran langsung. Rincian kegiatan orientasi PPL I PPG Calon Guru meliputi a) pengenalan manajemen sekolah, b) pengenalan tata tertib sekolah, c) pemahaman kultur sekolah, d) memahami informasi akademik dan nonakademik yang diterapkan di sekolah mitra.

Menurut beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa orientasi PPL I dalam PPG Calon Guru memainkan peran yang sangat penting dalam mempersiapkan calon guru untuk menghadapi dunia pendidikan secara profesional. Tahapan orientasi ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengenalan terhadap lingkungan sekolah, tetapi juga sebagai upaya membangun kompetensi profesional melalui pengintegrasian teori dan praktik. Dengan memahami manajemen sekolah, tata tertib, kultur, serta informasi akademik dan nonakademik, calon guru diharapkan mampu beradaptasi dengan baik dan mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi nyata di sekolah.

2) Observasi

Observasi PPL I dalam Program PPG Calon Guru memiliki peran penting dalam mempersiapkan calon guru agar memahami dan menguasai situasi serta kondisi nyata di lapangan sebelum terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui

observasi, calon guru dapat mempelajari berbagai aspek dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, seperti interaksi antara guru dan siswa, penerapan strategi pembelajaran, serta dinamika kelas secara keseluruhan. Selain itu, observasi juga memberikan kesempatan bagi calon guru untuk mengidentifikasi permasalahan yang mungkin dihadapi dalam proses pembelajaran sehingga dapat merancang solusi yang tepat saat mereka mengajar. Dengan demikian, calon guru dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi pengajaran, dinamika kelas, serta tantangan-tantangan yang muncul dalam proses pembelajaran (Wulanndari et al., 2024).

Menurut Wulanndari et al. (2024, p. 104), kegiatan observasi dalam proses PPL memberikan calon guru kesempatan untuk mengembangkan keterampilan reflektif. Refleksi ini penting agar mereka mampu menilai keefektifan metode pembelajaran yang digunakan dan menyempurnakan strategi pengajaran mereka ke depan. Darling-Hammond, dkk (2017) juga menekankan bahwa observasi awal membantu calon guru untuk memahami kompleksitas peran seorang pendidik, sehingga mereka dapat lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan pendidikan. Dalam panduan PPL I (2023) disebutkan rincian kegiatan observasi PPL I PPG Calon Guru meliputi a) keterampilan melakukan observasi, b) keterampilan untuk memahami, mengidentifikasi karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar, c) keterampilan menginterpretasikan fenomena kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik, sebagai bahan untuk mengembangkan rencana pembelajaran beserta perangkatnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa observasi dalam PPL I Program PPG Calon Guru memiliki peran penting dalam pembentukan kompetensi calon guru. Melalui kegiatan ini, calon guru tidak hanya mengamati interaksi dan dinamika kelas, tetapi juga mengidentifikasi permasalahan pembelajaran serta mengembangkan solusi yang relevan. Kegiatan observasi memungkinkan calon guru untuk memahami karakteristik peserta didik, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, yang penting untuk perencanaan pembelajaran yang efektif. Lebih lanjut, observasi membantu mereka mengembangkan keterampilan reflektif yang diperlukan dalam mengevaluasi keefektifan metode pengajaran. Dengan demikian, calon guru dapat lebih siap menghadapi tantangan di lapangan dan berperan sebagai pendidik yang lebih kompeten dan adaptif dalam berbagai situasi pendidikan.

3) Asistensi Mengajar

Asistensi mengajar dalam PPL I merupakan bagian integral dari PPG. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali mahasiswa PPG dengan pengalaman di lapangan sebelum mereka terjun sebagai guru penuh. Dalam kegiatan ini, mahasiswa PPG berperan sebagai asisten guru pamong (GP) dalam proses pembelajaran di sekolah. Secara umum, asistensi mengajar ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memahami dinamika kelas, mengenali tantangan pengelolaan pembelajaran, serta mempraktikkan keterampilan pedagogik di bawah bimbingan langsung dari GP dan dosen pembimbing lapangan (DPL). Mahasiswa secara bertahap mengambil bagian dalam

perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, meskipun perannya masih lebih terbatas dibandingkan GP.

Dalam asistensi mengajar, mahasiswa membantu GP dalam berbagai aspek pembelajaran, seperti menyusun dan menyempurnakan rancangan pembelajaran, menyiapkan bahan ajar, hingga membantu dalam kegiatan evaluasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Darling-Hammond, (2006), yang menekankan pentingnya pengalaman lapangan yang kaya bagi calon guru untuk membangun kompetensi pedagogik dan profesional.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kegiatan seperti asistensi mengajar ini bertujuan untuk memastikan calon guru memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Selama kegiatan asistensi, mahasiswa juga diharapkan mampu melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah mereka bantu laksanakan, serta mendiskusikan hasil refleksi tersebut dengan GP dan DPL untuk menyusun Rencana Tindak Lanjut (RTL). Refleksi ini merupakan langkah penting untuk meningkatkan keterampilan mengajar, sebagaimana diungkapkan oleh Zeichner & Liston (2013) yang menyebutkan bahwa refleksi kritis terhadap praktik mengajar dapat membantu calon guru meningkatkan kesadaran profesional serta kemampuan adaptasi dalam berbagai situasi pembelajaran.

Dalam panduan PPL I (2023) disebutkan rincian kegiatan asistensi mengajar PPL I PPG Calon Guru meliputi 1) Mahasiswa mendapatkan informasi tentang tugas guru pamong di sekolah, 2) GP dan DPL menetapkan lingkup tugas

asistensi yang akan dilakukan oleh mahasiswa, 3) Melaksanakan asistensi mengajar (menyusun/menyempurnakan rancangan pembelajaran, bahan ajar, alat evaluasi, dan membantu guru pamong mengajar di kelas), 4) Membuat laporan hasil asistensi mengajar.

Kegiatan asistensi mengajar yang terintegrasi dalam program PPL I PPG Calon Guru memiliki peran krusial dalam mencetak generasi baru guru yang kompeten. Dengan melibatkan mahasiswa secara langsung dalam berbagai tahap proses pembelajaran, mulai dari perencanaan yang matang hingga evaluasi yang mendalam, asistensi ini menjadi wahana bagi calon guru untuk mengasah keterampilan pedagogiknya. Di bawah bimbingan yang cermat dari guru pamong dan dosen pembimbing lapangan, mahasiswa tidak hanya mengamati, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam dinamika kelas yang sebenarnya. Pengalaman ini tidak hanya sebatas praktik, melainkan juga kesempatan untuk merefleksikan setiap langkah pembelajaran secara kritis.

Melalui asistensi mengajar, calon guru tidak hanya dibekali dengan pengetahuan teoritis, namun juga dengan kemampuan praktis dalam mengelola kelas, merancang kegiatan pembelajaran yang efektif, serta beradaptasi dengan berbagai karakteristik peserta didik. Seluruh rangkaian kegiatan asistensi ini sejalan dengan ketentuan yang termaktub dalam Undang-Undang Guru dan Dosen serta pedoman pelaksanaan PPL I, dengan tujuan akhir menghasilkan lulusan PPG yang siap berkontribusi dalam dunia pendidikan.

4) Pembelajaran Terbimbing

Pembelajaran terbimbing dalam PPL I PPG Calon Guru merupakan tahap krusial bagi mahasiswa calon guru untuk mengembangkan kompetensi pedagogik melalui praktik nyata di lapangan. Pada tahap ini, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai asisten, tetapi juga sebagai pengajar yang dibimbing langsung oleh guru pamong dan dosen pembimbing lapangan. Kegiatan pembelajaran terbimbing ini dilakukan dalam siklus *lesson study*, yang merupakan model pengembangan profesional guru melalui kolaborasi dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan merefleksikan pembelajaran (Fernandez & Yoshida, 2004).

Setiap siklus dalam pembelajaran terbimbing terdiri dari tiga fase utama: perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), dan evaluasi serta refleksi (*evaluation and reflection*). Pada fase perencanaan, mahasiswa bersama GP menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan perangkat pembelajaran lainnya. Fase pelaksanaan dilakukan dengan mengajar di kelas di bawah supervisi GP dan DP, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempraktikkan keterampilan mengajar secara langsung. Setelah pelaksanaan, mahasiswa, GP, dan DP melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah berlangsung, serta melakukan refleksi kritis untuk meningkatkan kualitas pengajaran pada siklus berikutnya (Assidiq, dkk., 2021, p. 90). Melalui refleksi inilah calon guru dapat memperbaiki dan menyesuaikan strategi mengajarnya. Penelitian dari Gheith dan Aljaberi (2018, p. 162) menguatkan pentingnya fase

refleksi ini. Mereka menyatakan bahwa praktik reflektif yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan kesadaran profesional dan sikap positif terhadap pengembangan diri. Melalui proses ini calon guru dapat memperbaiki dan menyesuaikan strategi mengajarnya agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Meskipun asistensi mengajar dan pembelajaran terbimbing dalam PPL I memiliki tujuan yang sama, namun keduanya memiliki beberapa perbedaan yang mendasar. Asistensi mengajar berfokus pada peran mahasiswa sebagai pendukung atau asisten guru pamong dalam kegiatan pembelajaran. Dalam asistensi mengajar, mahasiswa membantu GP dalam perencanaan, persiapan bahan ajar, dan evaluasi, tetapi peran aktif mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran relatif lebih terbatas. Sedangkan, pembelajaran terbimbing memberikan lebih banyak ruang bagi mahasiswa untuk bertindak sebagai pengajar utama di bawah bimbingan GP dan DPL. Dalam pembelajaran terbimbing, mahasiswa diberi tanggung jawab penuh dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan bimbingan dan supervisi langsung, memberikan kesempatan untuk mengasah kemampuan mengajar secara mandiri. Setiap siklus pembelajaran terbimbing yang dilakukan dalam format lesson study mendorong calon guru untuk mengevaluasi dan merefleksikan praktik pembelajarannya, sementara dalam asistensi mengajar, refleksi mungkin lebih terbatas karena mahasiswa berperan lebih pasif.

Sesuai dengan panduan PPL I PPG Calon Guru (2023) disebutkan rincian kegiatan pembelajaran terbimbing PPL I PPG Calon Guru meliputi 1) Mahasiswa bersama guru pamong menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan perangkat pembelajaran lainnya, seperti bahan ajar dan alat evaluasi, yang akan digunakan selama proses pembelajaran, 2) Mahasiswa melaksanakan kegiatan pembelajaran secara mandiri di kelas dengan bimbingan dan supervisi dari dosen pembimbing (DP) dan GP, di mana mahasiswa menerapkan metode dan strategi yang telah direncanakan, 3) Setelah pelaksanaan, mahasiswa, GP, dan DPL melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran, termasuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran dan respon peserta didik, 4) Mahasiswa bersama GP dan DPL melakukan refleksi terhadap pengalaman mengajar yang telah dilalui, mendiskusikan kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran, serta identifikasi area untuk perbaikan, 5) Mahasiswa menyusun RTL untuk perbaikan dalam siklus mengajar berikutnya, termasuk penyesuaian strategi dan metode pengajaran yang akan diterapkan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran terbimbing dalam PPL I PPG Calon Guru merupakan proses yang sangat penting untuk pengembangan kompetensi pedagogik calon guru. Melalui model *lesson study*, mahasiswa berperan aktif sebagai pengajar di bawah bimbingan GP dan DPL. Kegiatan ini terstruktur dalam siklus perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Setiap siklus memberikan mahasiswa kesempatan untuk merancang

dan melaksanakan RPP, mengevaluasi hasil pembelajaran, serta merefleksikan pengalaman mereka untuk perbaikan di siklus berikutnya.

5) Diskusi Refleksi Akhir PPL I

Refleksi merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam konteks pendidikan profesi seperti PPL I PPG Calon Guru. Pada minggu terakhir PPL I, mahasiswa bersama GP dan DPL melakukan diskusi reflektif untuk meninjau kembali seluruh tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan. Refleksi ini bertujuan untuk mengintegrasikan pengalaman praktis dengan teori yang telah dipelajari, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang kompetensi guru profesional yang diperlukan dalam praktik mengajar (Sanjaya, 2011).

Menurut Wahyuni (2020), refleksi yang efektif melibatkan kemampuan untuk mempertimbangkan pengalaman yang telah berlangsung dan mengevaluasi dampaknya terhadap proses belajar mengajar. Dalam konteks ini, diskusi reflektif tidak hanya membantu mahasiswa untuk memahami apa yang telah dilakukan, tetapi juga mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan praktik pengajaran kedepannya. Berdasarkan penelitian oleh Larrivee (2008), refleksi dapat menjadi alat penting untuk menganalisis dan mengidentifikasi kekuatan serta area yang perlu diperbaiki dalam praktik mengajar. Sementara itu, artikel dari Anand & Gangmei (2023) menekankan bahwa refleksi bukan hanya tentang evaluasi diri, tetapi juga tentang memahami konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi cara mengajar.

Sesuai dengan panduan PPL I PPG Calon Guru (2023) disebutkan rincian kegiatan pembelajaran terbimbing PPL I PPG Calon Guru meliputi 1) Guru (mahasiswa PPG) menceritakan pengalamannya saat mengajar, yaitu tentang bagaimana perasaannya saat mengajar, apa yang sudah/belum dicapai saat pembelajaran, kendala saat mengajar, dan sebagainya, 2) Secara bergilir observer berbagi informasi tentang bagaimana peserta didik berpikir, belajar, berpartisipasi, dan berperilaku saat pembelajaran berlangsung. 3) Bersama-sama mendiskusikan berbagai isu tentang praktik belajar mengajar yang efektif, melakukan evaluasi keberhasilan/ketidakberhasilan pembelajaran, *good practice*, dan menyusun RTL.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan diskusi refleksi akhir dalam PPL I memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas pengajaran calon guru. Refleksi ini membantu mahasiswa PPG, bersama dengan GP dan DPL, untuk mengevaluasi pengalaman mengajar yang telah dilakukan selama praktik. Melalui diskusi reflektif, mahasiswa tidak hanya mampu meninjau kembali perasaannya saat mengajar dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, tetapi juga mendapat masukan dari observer terkait perilaku dan partisipasi peserta didik selama pembelajaran.

Dengan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran, diskusi ini mendorong mahasiswa untuk memahami aspek-aspek yang mempengaruhi keberhasilan maupun kegagalan dalam mengajar, serta menyusun RTL untuk siklus pengajaran berikutnya. Secara keseluruhan, kegiatan ini bertujuan untuk

memperkuat kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa, menjadikan refleksi sebagai alat penting untuk terus memperbaiki praktik pengajaran kedepannya.

c. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah PPL I

Capaian pembelajaran mata kuliah PPL I merupakan aspek penting dalam pendidikan calon guru, khususnya dalam membentuk kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. Mata kuliah ini bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam memahami dinamika pembelajaran di sekolah, termasuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Menurut Sukmadinata (2008), praktik pengalaman lapangan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh di perkuliahan ke dalam situasi pembelajaran yang sesungguhnya, sehingga memperkuat keterampilan mengajar dan membangun rasa percaya diri.

Mata kuliah ini menitikberatkan pada integrasi pengetahuan teoritis dan keterampilan praktis, yang diimplementasikan dalam konteks nyata di lingkungan sekolah. CPMK PPL I mencerminkan kerangka kompetensi pedagogic, kepribadian, sosial, dan professional yang terintegrasi dengan Standar Nasional Pendidikan Guru yang menekankan penguasaan kompetensi guru dalam pelaksanaan tugas profesional (Kemendikbudristek, 2022).

Menurut Wahyuningrum & Tinambunan (2021, p. 104), kegiatan PPL menjadi langkah krusial untuk menghubungkan teori pendidikan dengan praktik di lapangan.

Mahasiswa tidak hanya belajar memahami karakteristik peserta didik, tetapi juga mengevaluasi dan memecahkan masalah pembelajaran secara kreatif. Dalam proses ini, mereka di dorong untuk bekerja kolaboratif dengan berbagai pihak, termasuk teman sejawat, guru pamong, kepala sekolah, dan dosen pembimbing.

3. Hakikat Evaluasi

a. Pengertian Evaluasi

Dalam setiap kegiatan pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran, evaluasi memiliki peran penting yang tidak bisa diabaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Evaluasi adalah suatu proses yang secara eksplisit bertujuan untuk menilai pencapaian target, sementara secara implisit, evaluasi berfungsi membandingkan hasil yang dicapai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi dapat berperan sebagai barometer bagi kemajuan pendidikan, karena tanpa evaluasi, keberhasilan suatu proses tidak akan dapat diukur atau dinilai.

Menurut Haryanto (2020), evaluasi merupakan disiplin ilmu yang bertujuan menyediakan informasi yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Evaluasi melibatkan beberapa aspek penting, yaitu pengukuran (*measurement*), penilaian (*assessment*), dan tes (*testing*), yang semuanya berperan dalam mengidentifikasi pencapaian dan efektivitas suatu program atau kegiatan.

Brinkerhoff dkk (2012) menjelaskan bahwa evaluasi adalah proses yang digunakan untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Dalam pelaksanaannya, evaluasi berfokus pada tujuh elemen penting, yaitu: (1) penentuan area yang akan dievaluasi, (2) penyusunan desain evaluasi, (3) pengumpulan data,

(4) analisis dan interpretasi data, (5) pembuatan laporan hasil evaluasi, dan (6) pengelolaan seluruh kegiatan evaluasi, (7) Evaluasi untuk evaluasi atau meta evaluasi. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan dan menyempurnakan program serta kegiatan pembelajaran. Dalam sistem evaluasi, terdapat beberapa istilah yang umum digunakan, seperti pengukuran, penilaian, asesmen, dan evaluasi.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pendidikan merupakan proses yang sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menilai data serta informasi yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan, baik di tingkat individu, kelompok, maupun lembaga pendidikan. Tujuan utama dari evaluasi pendidikan adalah untuk mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai, meningkatkan kualitas pendidikan, dan menyediakan informasi yang relevan bagi para pemangku kepentingan.

b. Model-Model Evaluasi

Evaluasi merupakan proses sistematis untuk menilai suatu program atau kegiatan dalam rangka menentukan efektivitas dan efisiensinya. Dalam konteks pendidikan, evaluasi digunakan untuk menilai keberhasilan program pembelajaran, baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil yang dicapai. Para ahli telah mengembangkan berbagai model evaluasi yang dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan. Berikut adalah beberapa model evaluasi yang umum digunakan:

1) Model Evaluasi CIPP

Model evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeam dan Shinkfield mendefinisikan evaluasi sebagai proses mendeskripsikan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang bermanfaat untuk menilai berbagai alternatif keputusan (Hamdi, 2020). Model ini dirancang sebagai pedoman kerja dalam mengambil keputusan di bidang pendidikan. Evaluasi ini dibagi menjadi 4 komponen utama. Pertama, *Context Evaluation*, yang membantu merencanakan keputusan dengan mengidentifikasi kebutuhan yang ingin dicapai program serta merumuskan tujuannya (Bandu dkk., 2021).

Kedua, *Input Evaluation*, yang mendukung pengaturan keputusan melalui identifikasi sumber daya, alternative yang tersedia, dan strategi yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut (Lee et al., 2019). Ketiga, *Process Evaluation*, yang mengevaluasi sejauh mana rencana telah dilaksanakan dan menentukan perbaikan yang perlu dilakukan selama proses berlangsung (Birgili & Kırkıç, 2021).

Terakhir, *Product Evaluation* yang menilai hasil yang telah dicapai program serta menentukan langkah selanjutnya untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan program (Prajna & Yudha, 2021, p. 237). Model ini memberikan kerangka kerja yang sistematis untuk memastikan program pendidikan berjalan sesuai tujuan dan memberikan dampak yang optimal.

2) Model Evaluasi Brinkerhoff

Brinkerhoff mengklasifikasikan evaluasi ke dalam tiga kelompok utama, yang terbentuk melalui penggabungan elemen-elemen serupa sebagaimana dilakukan oleh evaluator lainnya, tetapi dengan susunan dan versinya sendiri sebagai berikut:

a) *Fixed vs Emergent Evaluation Design*

Desain evaluasi tetap (*fixed*) dirancang dan diatur secara sistematis sebelum pelaksanaan dimulai (Maulani dkk., 2024, p. 250). Desain ini dibuat berdasarkan tujuan program, dengan serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk dijawab menggunakan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber tertentu. Sementara itu, desain evaluasi *emergent* dirancang untuk menyesuaikan diri dengan kondisi dan situasi yang terus berkembang selama proses berlangsung.

b) *Formative vs Summative Evaluation*

Evaluasi formatif bertujuan mengumpulkan informasi yang berguna untuk meningkatkan kualitas proyek, kurikulum, atau lokakarya. Tujuan utamanya adalah mengevaluasi sejauh mana program yang dirancang dapat berjalan serta mengidentifikasi berbagai hambatan yang mungkin muncul. Sebaliknya, evaluasi sumatif dilakukan untuk menilai efektivitas suatu program, termasuk keputusan apakah program tersebut akan dilanjutkan atau dihentikan. Dalam konteks evaluasi program pembelajaran, evaluasi sumatif berfungsi sebagai alat untuk menentukan posisi individu dalam kelompoknya.

c) *Experimental and Quasi Experimental Design vs Natural/Unobtrusive Inquiry*

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi manfaat dari suatu objek, program, atau strategi baru yang diimplementasikan. Evaluasi dapat melibatkan berbagai pendekatan, seperti melakukan intervensi dalam kegiatan program, manipulasi kondisi, mengubah perlakuan terhadap individu, mempengaruhi variable tertentu, melakukan pengamatan langsung, atau mengombinasikan kedua metode tersebut.

3) Model Evaluasi UCLA

Model evaluasi CSE-UCLA adalah pendekatan yang dirancang untuk mengevaluasi program pendidikan secara komprehensif. Model ini mengintegrasikan lima dimensi evaluasi, yaitu penilaian sistem, penilaian proses, penilaian hasil, penilaian dampak, dan penilaian konteks. Setiap dimensi memiliki tujuan dan metode yang berbeda, namun saling terkait untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas program (Putra, 2023; Widiastuti dkk., 2024).

Penilaian sistem berfokus pada struktur dan sumber daya yang ada, sementara penilaian proses menilai bagaimana program dijalankan. Penilaian hasil mengukur pencapaian tujuan program, sedangkan penilaian dampak mengevaluasi perubahan jangka panjang yang dihasilkan oleh program tersebut. Terakhir, penilaian konteks mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi program. Dengan pendekatan ini, evaluasi tidak hanya

melihat hasil akhir, tetapi juga proses dan konteks yang mempengaruhi keberhasilan program (Ambiyar & Dewi, 2019, p. 30).

4) Model Evaluasi *Goal Oriented*

Model evaluasi *goal-oriented* yang dikembangkan oleh Ralph W. Tyler pada tahun 1951 menggunakan tujuan pembelajaran umum dan spesifik sebagai acuan untuk menilai keberhasilan program pendidikan. Evaluasi ini dilakukan dengan mengukur tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pendekatan ini dianggap praktis karena menyediakan indikator keberhasilan yang terukur. Fokusnya adalah membantu pendidik merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas serta menunjukkan hubungan antara tujuan dan kegiatan pembelajaran. Ketika tujuan dirumuskan secara terukur dan spesifik, proses evaluasi menjadi lebih sederhana dan efisien (Stemler dkk., 2021).

Keunggulan dari model ini adalah penekanan pada keterkaitan yang erat antara tujuan dengan aktivitas pembelajaran serta perhatian khusus pada peran peserta didik. Namun, kelemahan utamanya adalah potensi untuk menghasilkan evaluasi yang mencakup hasil-hasil tidak diinginkan, melampaui batas tujuan yang direncanakan.

4. Evaluasi *CIPP*

Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) merupakan salah satu kerangka evaluasi program yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model ini bertujuan untuk memberikan panduan dalam menilai efektivitas suatu program secara menyeluruh dengan memperhatikan empat aspek utama: konteks, masukan, proses, dan produk.

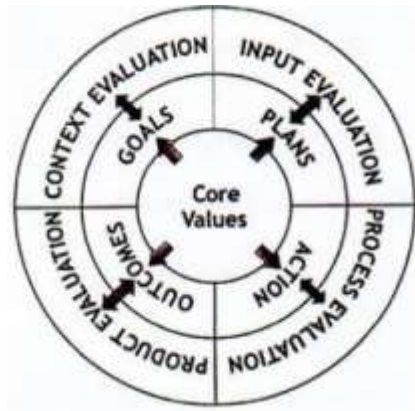
Evaluasi CIPP membantu dalam pengambilan keputusan berbasis data melalui penilaian berkelanjutan, sehingga dapat memberikan informasi mendalam mengenai kualitas dan manfaat program (Faizin & Kusumaningrum, 2023, p. 51).

Keunggulan dari model CIPP adalah kemampuannya untuk memberikan pandangan komprehensif dalam setiap tahap program, mulai dari perencanaan hingga hasil akhir. Selain itu, pendekatan ini bersifat formatif dan sumatif, artinya dapat digunakan untuk memberikan umpan balik selama pelaksanaan dan juga untuk mengevaluasi hasil secara keseluruhan. M

odel evaluasi CIPP dipilih karena fleksibilitasnya dalam mengevaluasi berbagai jenis program, kemampuannya untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang memerlukan perbaikan, dan pendekatannya yang berorientasi pada pengambilan keputusan strategis. Dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, model ini juga memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan relevan, sehingga dapat memberikan wawasan yang berguna dalam meningkatkan kualitas program secara berkelanjutan.

CIPP adalah metode evaluasi yang mencakup empat aspek utama: konteks, input, proses, dan produk. Konteks merujuk pada kondisi yang mempengaruhi penetapan tujuan dan strategi pendidikan, seperti permasalahan yang dihadapi dan kondisi ekonomi. Input melibatkan sumber daya dan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses berfokus pada penerapan strategi serta pemanfaatan sumber daya dalam kegiatan praktis di lapangan. Sedangkan produk mengacu pada hasil yang diperoleh, baik selama proses berlangsung maupun setelah pengembangan sistem pendidikan selesai (Nana Sudjana & Ibrahim, 2004, p. 246)

Gambar 1 Komponen Kunci Model Evaluasi CIPP



(Sudjana & Ibrahim, 2004)

Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, memantau pelaksanaan program, mengembangkan program, dan mengevaluasi hasilnya (Powell & Conrad, 2015). Warju (2016) menjelaskan bahwa model CIPP memiliki kerangka dasar yang lengkap dalam evaluasi pendidikan. Evaluasi *context* membantu merumuskan tujuan program, evaluasi *input* memastikan program dapat dilaksanakan, evaluasi *process* mendampingi pelaksanaan program, dan evaluasi *product* memastikan pencapaian tujuan serta menentukan keberlanjutan program. Finney (2019, p. 10) menambahkan bahwa CIPP adalah kerangka evaluasi yang komperhensif untuk menilai program secara formatif dan sumatif. Hasil evaluasi ini membantu manajer dalam mengambil kebijakan yang relevan. *CIPP* juga memberikan rekomendasi berdasarkan kajian ilmiah, yang bersifat fleksibel yang berarti program tersebut dapat diimplementasikan atau tidak oleh pengelola. Rekomendasi ini berfungsi sebagai bahan diskusi antara instansi, peneliti, dan pihak eksternal terkait.

Lippe & Carter (2018, p. 2) menyatakan bahwa keterlibatan pimpinan dalam evaluasi CIPP mendapatkan hasil yang terstruktur dan sistematis, dengan informasi yang mencakup penerima layanan, pelaksanaan program, hingga pimpinan. Evaluasi CIPP bertujuan membantu untuk mengambil keputusan untuk menentukan keberlanjutan program (Muryadi, 2017, P. 5).

Memahami berbagai model evaluasi dapat membantu seseorang mengatasi kekurangan dalam prosedur pelaksanaan evaluasi (Sopha & Nanni, 2019, 1363). Manfaat evaluasi formatif dan sumatif menunjukkan bahwa evaluasi dapat dilakukan di tengah-tengah program atau pada akhir pelaksanaan program. Apabila ditarik ke dalam pelaksanaan PPL I PJOK PPG Calon Guru UNY, ketika evaluasi dilakukan di tengah-tengah berjalannya program, memungkinkan adanya perbaikan program guna memastikan kelancaran dan keberlanjutan program.

a. Evaluasi *Context*

Evaluasi *context* merupakan jenis evaluasi yang bertujuan untuk memahami latar belakang, dasar pemikiran, dan situasi yang mendasari perancangan suatu program. Evaluasi ini melibatkan analisis terhadap asal-usul program, peraturan yang berlaku, serta rujukan akhir yang ingin dicapai melalui implementasinya. Priyanto (2021, p. 137) menyatakan bahwa evaluasi *context* bertujuan untuk menyediakan landasan pemikiran yang kuat dalam menetapkan tujuan program. Dengan demikian, evaluasi ini memastikan bahwa desain dan pelaksanaan program sejalan dengan kebutuhan serta visi yang ingin diwujudkan.

Pada praktiknya, evaluasi *context* memiliki peran penting terutama pada tahap awal perencanaan program. Tujuan program harus menjadi fokus utama pengelola dalam menyusun kerangka kerja program. Proses ini mencakup pemahaman mendalam tentang masalah yang ingin diatasi, peluang yang dapat dimanfaatkan, serta kebutuhan spesifik dari kelompok sasaran yang menjadi prioritas program. Dengan memahami *context* secara menyeluruh, pengelola dapat merancang program yang relevan, efektif, dan berpotensi memberikan dampak yang signifikan.

Sebagai kesimpulan, evaluasi konteks tidak hanya membantu dalam menentukan tujuan program tetapi juga memberikan arahan untuk menyelaraskan seluruh proses pelaksanaan dengan situasi yang ada. Melalui pemahaman yang komprehensif mengenai konteks, program dapat dirancang dan dijalankan dengan lebih efektif, memberikan manfaat maksimal kepada kelompok sasaran, serta mendukung tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Apabila dikaitkan dengan penelitian ini, evaluasi *context* mencakup pemahaman mendalam mengenai kebutuhan guru dan mahasiswa dalam proses persiapan mengajar dan relevansi program terhadap kompetensi yang ingin dicapai. Dengan memahami konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan PPL I selaras dengan kebutuhan profesional calon guru PJOK sekaligus mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih efektif dan bermakna.

b. Evaluasi *Input*

Menurut Irmansyah (2017, p. 29), evaluasi pada aspek input berkaitan dengan penilaian terhadap perencanaan, termasuk rencana kegiatan, tenaga kerja, dan biaya yang digunakan untuk mencapai tujuan. Input atau masukan memiliki cakupan yang luas karena melibatkan berbagai aspek pendukung yang berperan penting dalam keberhasilan pelaksanaan program. Dalam konteks penelitian ini, aspek *input* yang akan dievaluasi adalah sumber daya manusia, ketersediaan fasilitas, sarana, dan prasarana.

Aspek *input* juga mencakup efektivitas proses mentoring yang dilakukan oleh guru pamong dan dosen pembimbing lapangan, yang memiliki peran penting dalam memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan kepada mahasiswa selama program berlangsung. Proses mentoring ini bertujuan untuk memastikan bahwa mahasiswa mendapatkan pendampingan yang optimal dalam mengembangkan kompetensi mereka. Menurut Crisp & Cruz (2009, p. 528), mentoring berfungsi sebagai mekanisme penting dalam membangun hubungan profesional, memfasilitasi perkembangan keterampilan, serta memberikan dukungan emosional dan akademik.

Ketersediaan fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi elemen kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Melalui evaluasi terhadap semua komponen ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang tingkat kesiapan dan dukungan yang tersedia, serta menghasilkan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program.

c. Evaluasi *Process*

Evaluasi *process* berfokus pada pengkajian terhadap implementasi yang telah direncanakan sebelumnya. Definisi dari aspek *process* merupakan implementasi dari sebuah program (Manan et al., 2020, p. 641). Pelaksanaan program yang optimal harus selaras dengan perencanaan, termasuk beban kerja yang diberikan kepada individu yang terlibat.

Raibowo & Nopiyanto (2020, p. 151) menjelaskan bahwa salah satu tujuan evaluasi *process* adalah menilai dampak program secara menyeluruh, mencakup hasil positif dan negatif, melalui pengumpulan dan analisis umpan balik dari berbagai pemangku kepentingan menggunakan beragam teknik, seperti wawancara, studi kasus, dokumentasi, analisis data dan metode pengukuran lainnya. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, evaluasi produk dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas program, relevansi hasil yang dicapai, dan menemukan hal-hal yang bisa diperbaiki untuk perkembangan program.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, evaluasi ini mencakup beberapa elemen penting, seperti tahapan pelaksanaan program, keterlibatan semua unsur terkait, pelaksanaan pembelajaran, serta hambatan-hambatan yang muncul selama pelaksanaan. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa implementasi program berjalan sesuai dengan perencanaan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sebagaimana dijelaskan oleh (Iqbal et al., 2024, p. 3905), evaluasi program pendidikan memiliki tujuan untuk menilai efektivitas program, mengidentifikasi area perbaikan, dan mendorong peningkatan kualitas pendidikan. Dengan demikian, evaluasi proses berperan penting dalam memberikan umpan balik yang konstruktif untuk pengembangan dan penyempurnaan program di masa mendatang.

d. Evaluasi *Product*

Evaluasi pada aspek *product* berfokus pada keberlanjutan program, dan hal-hal yang perlu ditingkatkan dari program berdasarkan kesesuaian hasil yang telah dicapai dengan tujuan program (Darma, 2019, p. 3). Dengan demikian, evaluasi aspek *product* menjadi tahap akhir dalam proses evaluasi program. Keberlanjutan program dapat ditentukan melalui hasil evaluasi produk, karena produk merupakan *output* dari proses persiapan dan pelaksanaan program selama periode waktu tertentu sebelum dilakukan evaluasi.

Pernyataan tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Eryanto et al. (2019, p. 3), bahwa evaluasi *product* bertujuan untuk memperoleh data mengenai sejauh mana implementasi program sesuai dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, evaluasi *product* mencakup pengukuran ketercapaian Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) PPL I.

Evaluasi ini berfokus pada seberapa efektif program PPL I dalam membekali mahasiswa PPG dengan kompetensi yang relevan, termasuk kompetensi

pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Indikator *product* dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai apakah produk berhasil menciptakan lulusan yang siap menghadapi tantangan di dunia pendidikan sebagai calon guru profesional yang mampu berkontribusi positif.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Berbagai penelusuran terkait penelitian yang mengkaji tentang evaluasi PPG Calon Guru telah dilakukan, namun tidak ditemukan penelitian spesifik pada program PPL. Meskipun demikian, terdapat beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan topik ini yang akan disajikan sebagai berikut:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Juliastuti & Anriani (2022) dengan judul “*Evaluasi Program Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dengan Model CIPP Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL) mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Cendekia Abditama dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product)*”. Penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program PPL berjalan lancar dan kondusif sesuai kalender akademik yang telah ditentukan, organisasi penyelenggara bekerja dengan baik sesuai tugas masing-masing, tidak terdapat hambatan yang berarti, meskipun ada usulan untuk memperpanjang waktu pelaksanaan PPL. Selain itu, visi dan tujuan untuk mencetak guru islami yang kreatif dan berkarakter tercermin dalam

pelaksanaan program, dan hasil evaluasi keterampilan mengajar serta kemampuan menyusun RPP menunjukkan hasil yang baik hingga sangat baik berdasarkan penilaian guru pamong maupun dosen pembimbing.

Kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, terdapat persamaan dalam hal pendekatan evaluasi yang sama-sama menggunakan model CIPP untuk menganalisis pelaksanaan PPL. Kedua penelitian ini juga memiliki fokus pada aspek pelaksanaan program dalam mencetak tenaga pendidik berkualitas. Namun, terdapat beberapa perbedaan, yaitu: penelitian Juliastuti & Anriani berfokus pada mahasiswa Prodi PAI dan PIAUD di Universitas Cendekia Abditama, sementara penelitian dari penulis berfokus pada PPG Calon Guru di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Selain itu, penelitian ini lebih spesifik pada program PPG yang dirancang untuk calon guru yang belum memiliki pengalaman mengajar formal, sehingga aspek evaluasi mungkin akan mencakup kebutuhan dan tantangan yang lebih kompleks, seperti CPMK PPL, keterlibatan mentor, serta efektivitas pembelajaran berbasis praktik di PPG.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Afriadi, dkk (2023) yang berjudul *“Evaluation of The Implementation of Teacher Professional Education in Indonesia”* bertujuan untuk memahami dan mengevaluasi implementasi Pendidikan Profesi Guru (PPG) di berbagai wilayah dengan memanfaatkan hasil-hasil penelitian yang relevan. Metode yang digunakan adalah evaluasi dengan pendekatan *matching method* (pencocokan), yaitu membandingkan karakteristik lapangan dengan kriteria tertentu untuk menarik kesimpulan. Selain itu, kajian sistematis naratif digunakan

untuk menganalisis penelitian-penelitian yang berkaitan. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya peran guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, serta menyoroti bahwa program PPG merupakan salah satu upaya strategis dalam mendukung pelaksanaan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Program PPG dipandang sebagai langkah konkret untuk mempersiapkan guru secara professional sehingga mampu menghadapi tantangan pendidikan yang semakin kompleks.

Pada penelitian ini terdapat keterkaitan dengan penelitian dari penulis. Persamaan dalam fokus terhadap evaluasi implementasi program PPG sebagai sarana penting untuk mempersiapkan guru professional. Penelitian Afriadi, dkk. Menggunakan pendekatan *matching method* dan kajian naratif sistematis, sementara penulis menggunakan model evaluasi CIPP yang lebih komperhensif. Penelitian Afriadi, dkk. Berorientasi pada evaluasi pelaksanaan program secara nasional dengan analisis berdasarkan data dari berbagai wilayah, sedangkan penelitian dari penulis berfokus pada pelaksanaan PPL PPG Calon Guru di Universitas Negeri Yogyakarta sebagai bagian dari program yang dirancang khusus untuk calon guru.

- 3) Penelitian dari Eka Wulanndari, Sutikyanto, Mujiyanto (2024) dengan judul *“Optimalisasi Praktik Pengalaman Lapangan dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Calon Guru”* mengeksplorasi pemahaman mahasiswa terhadap PPL serta kemampuan pedagogik mereka. Penelitian ini menggunakan metode fenomenologis kualitatif dengan subjek tiga mahasiswa dari Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Smaratungg yang telah melaksanakan PPL selama dua bulan di

jenjang SMP dan SMA. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang PPL serta pentingnya kompetensi pedagogik. Namun, masih ada peluang untuk meningkatkan penerapan kompetensi ini di lingkungan belajar mengajar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun calon guru telah memahami konsep PPL dan kompetensi pedagogic, penerapan praktis di kelas masih memerlukan penguatan untuk memastikan kesiapan mereka dalam menghadapi tuntutan dunia pendidikan.

Kaitannya dengan penelitian dari penulis adalah terdapat persamaan dalam fokus terhadap pengembangan kompetensi pedagogic calon guru melalui program PPL. Kedua penelitian ini sama-sama menyoroti pentingnya PPL sebagai sarana untuk mengaplikasikan teori ke dalam praktik dan meningkatkan kualitas calon pendidik. Namun, terdapat beberapa perbedaan. Penelitian Wulandari, Suktiyanto, dan Mujiyanto menggunakan pendekatan fenomenologis kualitatif dengan fokus pada pengalaman individual mahasiswa dari institusi tertentu, sedangkan penelitian penulis menggunakan model evaluasi CIPP yang lebih terstruktur untuk mengevaluasi berbagai aspek pelaksanaan PPL.

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Sabilah et al. (2021) berfokus pada pembinaan guru lulusan PPG di SMPN 4 Malang melalui kegiatan coaching dan mentoring guna meningkatkan kualitas penyusunan RPP. Program dilakukan dalam tiga tahap, yakni inisiasi, implementasi, dan evaluasi, yang mencakup seminar, diskusi kelompok, revisi RPP, hingga microteaching. Hasilnya menunjukkan bahwa

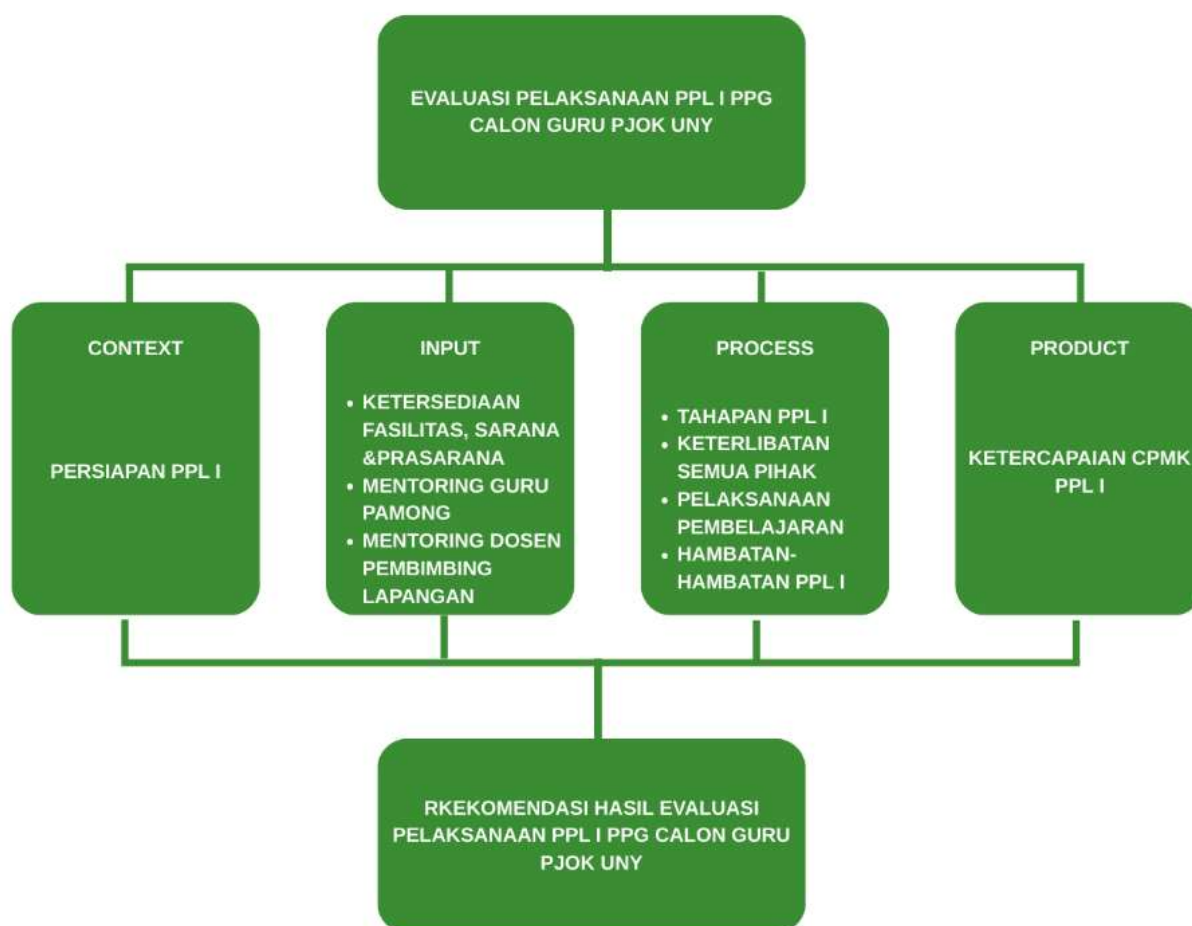
meskipun para guru telah memahami standar isi dan proses, mereka masih mengalami kendala dalam merancang komponen RPP yang sesuai regulasi, sehingga pendampingan intensif sangat dibutuhkan.

Penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian ini karena sama-sama menyoroti kesiapan dan implementasi kemampuan profesional calon guru PPG. Kesamaan terletak pada fokus peningkatan kualitas pembelajaran melalui praktik langsung. Namun, perbedaannya terletak pada konteks waktu dan pendekatan: penelitian Sabilah dilakukan setelah guru lulus PPG melalui program pengabdian masyarakat, sedangkan penelitian ini mengevaluasi pelaksanaan PPL I saat proses pendidikan PPG masih berlangsung di UNY.

C. Kerangka Pikir

Program PPG dirancang untuk membekali calon guru dengan kompetensi pedagogik, salah satunya melalui PPL. PPL memberi mahasiswa kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh di kampus ke dalam praktik di sekolah. Namun, terdapat hambatan yang mengurangi efektivitas program, seperti ketidaksesuaian jadwal antara sekolah dan universitas, pelaksanaan PPL yang tidak lengkap, serta bimbingan dosen yang minim. Selain itu, refleksi dari guru pamong yang kurang optimal menghambat peningkatan keterampilan mengajar mahasiswa. Oleh karena itu, koordinasi yang lebih baik antara semua pihak diperlukan untuk meminimalisir hambatan tersebut dan mencapai tujuan peningkatan kompetensi

pedagogik. Evaluasi menyeluruh dari konteks, input, proses, dan produk program ini sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan PPL.



Gambar 2 Kerangka Pikir

D. Pertanyaan Evaluasi

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka pertanyaan evaluasi yang dapat diajukan untuk penelitian ini yaitu “bagaimana evaluasi pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL) PJOK PPG Calon Guru UNY?”. Berikut penjelasan rinci terkait pertanyaan penelitian evaluasi.

1. Bagaimana evaluasi pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL) PJOK PPG Calon Guru UNY ditinjau dari aspek *context*?
2. Bagaimana evaluasi pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL) PJOK PPG Calon Guru UNY ditinjau dari aspek *input*?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL) PJOK PPG Calon Guru UNY ditinjau dari aspek *process*?
4. Bagaimana evaluasi pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL) PJOK PPG Calon Guru UNY *product*?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi program menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) dengan metode kombinasi (*mix method*), yang mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data numerik yang diolah secara statistik, sedangkan metode kualitatif bertujuan untuk menggali informasi mendalam mengenai pengalaman dan persepsi partisipan. Penggunaan metode campuran memungkinkan hasil yang lebih kaya dan holistik, karena kedua metode ini saling melengkapi dalam memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang efektivitas program yang dievaluasi. Pendekatan ini semakin banyak digunakan dalam penelitian pendidikan, karena mampu menjawab pertanyaan penelitian yang kompleks dengan memadukan data numerik dan naratif (Muharika, 2019; Sugiyono, 2015). Kombinasi dua metode ini juga memberikan keuntungan dalam validitas dan reliabilitas data, dengan triangulasi data dari berbagai sumber (Prihatsanti dkk., 2018).

B. Metode Evaluasi

Penelitian ini akan menggunakan model evaluasi CIPP, yaitu sebuah model yang terdiri dari empat komponen utama: *Context, Input, Process, dan Product*. Model CIPP dirancang untuk melakukan evaluasi secara menyeluruh dan sistematis pada program yang dianalisis. Pendekatan ini memulai evaluasi dari aspek *Context*, yaitu menilai relevansi dan kebutuhan program berdasarkan latar belakang atau tujuan awal.

Kemudian, pada aspek *Input*, model ini mengevaluasi sumber daya, strategi, serta rencana yang digunakan dalam pelaksanaan program. Aspek *Process* menganalisis bagaimana implementasi program dilakukan, apakah sesuai dengan perencanaan, serta kendala yang mungkin muncul selama pelaksanaan. Terakhir, aspek *Product* menilai hasil atau dampak yang dicapai oleh program tersebut.

Model CIPP dipandang sebagai salah satu metode evaluasi yang sangat komprehensif, karena mencakup semua tahapan penting dalam siklus program. Dengan mempertimbangkan keempat aspek tersebut, evaluasi menggunakan model CIPP dapat menghasilkan informasi yang lebih mendalam, akurat, dan objektif tentang efektivitas program. Selain itu, model ini juga memungkinkan penilaian yang lebih detail terhadap kekuatan dan kelemahan dari program yang dievaluasi, sehingga memberikan wawasan yang lebih lengkap untuk perbaikan dan pengambilan keputusan di masa mendatang.

C. Tempat dan Waktu

1. Tempat

Penelitian dilakukan di sekolah mitra PPG Calon Guru PJOK UNY, yaitu:

a) SMP N 1 Depok

Jl. Sonokeling No.5, RW.2, Gejayan, Condongcatur, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55283

b) SD N Keputran 2

Jl. Kadipaten Kidul No.17 Yogyakarta 55133.

c) SMK N 1 Sewon

Jl. Bantul KM.7, Rogoitan, Pendowoharjo, Kec. Sewon, Kabupaten Bantul,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55185

d) SMA N 10 Yogyakarta

Jl. Gadean No.5, Ngupasan, Kec. Gondomanan, Kota Yogyakarta, Daerah
Istimewa Yogyakarta 55122

D. Populasi dan Sampel serta Sumber Data

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan sekumpulan objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti. Dari populasi ini, peneliti melakukan pengamatan dan analisis untuk kemudian menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh (Sarief dkk., 2023). Populasi dalam evaluasi ini adalah semua sekolah mitra PPG UNY yang menjadi tempat mahasiswa PPG PJOK melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) berjumlah 70 sekolah. Kemudian dari 70 sekolah tersebut diambil empat sekolah sebagai sampel yaitu sd, smp, sma, smk dengan menggunakan teknik *stratified random sampling* (sampel acak berdasarkan strata) dengan pembagian wilayah sesuai dengan jenjang satuan pendidikan yang didapat dari Surat Penarikan PPL UNY.

Dari empat sekolah tersebut guru PJOK yang menjadi guru pamong yang berjumlah 4 dan mahasiswa PPG yang berjumlah akan dijadikan subjek penelitian. Sementara itu untuk sampel peserta didik diperoleh secara *proportionate random sampling*. Adapun jumlah sampel yang digunakan ditentukan dengan rumus slovin

sebanyak 286 Berdasarkan hal tersebut diperoleh sampel peserta didik dan guru (dilihat tabel 2). Proses pengambilan sampel sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Pengkategorian Sekolah Berdasarkan Dinas Pendidikan

No	Sekolah	Dinas Pendidikan	No	Sekolah	Dinas Pendidikan
1	SD Muhammadiyah Condongcatur	Kab. Sleman	36	SMA N 9 Yogyakarta	Prov. DIY
2	SD Muhammadiyah Sopen	Kota YK	37	SMK N 1 Depok	Prov. DIY
3	SD N 1 Padokan Tirtonirmolo Kasihan	Kab. Bantul	38	SMK N 1 Kasihan Bantul	Prov. DIY
4	SD N Ambarukmo	Kab. Sleman	39	SMK N 1 Pengasih	Prov. DIY
5	SD N Gedongtengen	Kota YK	40	SMK N 1 Sedayu	Prov. DIY
6	SD N Keputran 2	Kota YK	41	SMK N 1 Sewon	Prov. DIY
7	SD N Ngupasan	Kota YK	42	SMKN 1 Seyegan	Prov. DIY
8	SD N Nogotirto	Kab. Sleman	43	SMK N 1 Yogyakarta	Prov. DIY
9	SD N Percobaan 2	Kota YK	44	SMK N 2 Depok	Prov. DIY
10	SD N Pujokusuman	Kota YK	45	SMK N 2 Yogyakarta	Prov. DIY
11	SD N Sosrowijayan	Kota YK	46	SMK N 3 Kasihan Bantul	Prov. DIY
12	SD N Tegalrejo	Kota YK	47	SMK N 3 Yogyakarta	Prov. DIY
13	SD N Vidya Qasana	Kota YK	48	SMK N 4 Yogyakarta	Prov. DIY
14	SLB Bhakti Pertiwi Prambanan	Prov. DIY	49	SMK SMTI Yogyakarta	Prov. DIY
15	SLB N 1 Bantul	Prov. DIY	50	SMP N 1 Depok	Kab. Sleman
16	SLB N 1 Sleman	Prov. DIY	51	SMP N 1 Jetis Bantul	Kab. Bantul
17	SLB N 1 Yogyakarta	Prov. DIY	52	SMP N 1 Kalasan	Kab. Sleman
18	SLB N 2 Bantul	Prov. DIY	53	SMP N 1 Mlati	Kab. Sleman
19	SLB N 2 Yogyakarta	Prov. DIY	54	SMP N 1 Yogyakarta	Kota YK
20	SLB N Pembina YK	Prov. DIY	55	SMP N 12 Yogyakarta	Kota YK
21	SLB Tegar Harapan	Prov. DIY	56	SMP N 14 Yogyakarta	Kota YK
22	SMAN 1 Depok	Prov. DIY	57	SMP N 15 Yogyakarta	Kota YK
23	SMA N 1 Sewon	Prov. DIY	58	SMP N 2 Depok	Kab. Sleman
24	SMA N 1 Yogyakarta	Prov. DIY	59	SMP N 2 Imogiri	Kab. Bantul
25	SMA N 10 Yogyakarta	Prov. DIY	60	SMP N 2 Jetis	Kab. Bantul
26	SMA N 11 Yogyakarta	Prov. DIY	61	SMP N 2 Piyungan	Kab. Bantul
27	SMA N 2 Banguntapan	Prov. DIY	62	SMP N 2 Sleman	Kab. Sleman
28	SMA N 2 Ngaglik	Prov. DIY	63	SMP N 2 Yogyakarta	Kota YK
29	SMA N 2 Sleman	Prov. DIY	64	SMP N 3 Kalasan	Kab. Sleman
30	SMA N 2 Yogyakarta	Prov. DIY	65	SMP N 3 Mlati	Kab. Sleman
31	SMA N 3 Yogyakarta	Prov. DIY	66	SMP N 4 Depok	Kab. Sleman
32	SMA N 4 Yogyakarta	Prov. DIY	67	SMP N 5 Depok	Kab. Sleman

33	SMA N 5 Yogyakarta	Prov. DIY	68	SMP N 6 Yogyakarta	Kota YK
34	SMA N 6 Yogyakarta	Prov. DIY	69	SMP N 6 Yogyakarta	Kota YK
35	SMA N 7 Yogyakarta	Prov. DIY	70	SMP N 6 Yogyakarta	Kota YK

Berdasarkan tabel di atas kemudian dilakukan pengambilan sampel secara *random* pada setiap dinas pendidikan dan diperoleh tujuh sekolah dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2 Tabel Penentuan Sampel Sekolah

Satuan Pendidikan	Sekolah Terpilih	Populasi Peserta didik
SD	SD N Keputren 2	312
SMP	SMP N 1 Depok	224
SMA	SMA N 10 Yogyakarta	36
SMK	SMK N 1 Sewon	315
Jumlah		887

Sampel yaitu peserta didik yang digunakan untuk PPL PJOK PPG Calon Guru UNY, dalam pengambilan jumlah sampel peneliti menggunakan rumus slovin (Sukwika, 2023, p. 174):

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

N : jumlah populasi

n : jumlah sampel

e : nilai standar error yang digunakan

Maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah:

$$n = \frac{887}{1 + 887 \times 0,05^2}$$

n = dibulatkan menjadi 276

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, kemudian jumlah sampel peserta didik yang berada di masing-masing sekolah secara *propotionate random sampling* dengan rumus:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

ni : Jumlah sampel menurut stratum
n : jumlah sampel seluruhnya
Ni : Jumlah populasi menurut stratum
N : Jumlah populasi seluruhnya

Dengan rumus tersebut, maka diperoleh jumlah sampel menurut masing-masing strata sebagai berikut:

- 1) SMK N 1 Sewon = $\frac{315}{887} \times 276 = 98,01 = 98$
- 2) SMA N 10 Yogyakarta = $\frac{36}{887} \times 276 = 11,20 = 11$
- 3) SMP N 1 Depok = $\frac{224}{887} \times 276 = 69,70 = 70$
- 4) SD N Keputren 2 = $\frac{312}{887} \times 276 = 97,08 = 97$

Berdasarkan perhitungan tersebut sampel dari tiap sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Sampel Penelitian

Sekolah Terpilih	Sampel
SMK N 1 Sewon	98 peserta didik
SMA N 10 Yogyakarta	11 peserta didik
SMP N 1 Depok	70 peserta didik
SD N Keputren 2	97 peserta didik

2. Sumber Data

Sumber data utama pada penelitian kualitatif menurut Lofland dalam (Moleong, 2012: 157) adalah kata-kata ataupun tindakan, dan data tambahan seperti

wawancara, dokumen dan lain-lain. Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini memerlukan data primer dan sekunder sebagai sumber data informasi.

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini merujuk pada data asli yang diperoleh langsung melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini, data primer diperoleh melalui interaksi langsung dengan para informan, yaitu guru pamong dan mahasiswa PPG calon guru PJOK UNY yang terlibat dalam pelaksanaan PPL I. Informan yang dipilih adalah mereka yang memiliki pengalaman langsung dalam melaksanakan program PPL I, sehingga dapat memberikan wawasan yang mendalam.

Guru pamong yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah seorang guru yang memiliki pengalaman mengajar dan membimbing mahasiswa PPG calon guru selama beberapa tahun. Pengalaman profesionalnya, yang dimulai dari posisi sebagai guru biasa hingga menjadi pembimbing lapangan, memberikan pemahaman yang kuat mengenai tantangan, kebutuhan, dan dinamika operasional di sekolah. Begitu juga dengan mahasiswa PPG calon guru PJOK UNY yang berperan sebagai informan, mereka memberikan pandangan yang berharga mengenai pelaksanaan program PPL I dan proses pembelajaran yang mereka alami. Pengalaman langsung mereka di lapangan menjadikan mereka sumber informasi yang kredibel dalam memberikan masukan terkait pelaksanaan PPL I.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi dan mendukung data primer yang diperoleh dari wawancara dan observasi langsung. Sumber data sekunder ini mencakup berbagai bahan pustaka dan literatur, seperti jurnal, artikel, buku, internet, serta dokumen-dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian tentang evaluasi pelaksanaan PPL I PPG Calon Guru PJOK UNY. Data sekunder ini berperan penting sebagai referensi tambahan yang dapat memperkaya analisis, memberikan konteks yang lebih luas, serta memperkuat validitas dan reliabilitas temuan dalam penelitian. Dengan menggunakan data sekunder, peneliti dapat memperoleh perspektif yang lebih komprehensif dan memanfaatkan pengetahuan yang sudah ada untuk mendukung argumen dan kesimpulan dalam evaluasi pelaksanaan PPL I.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses yang sangat penting dalam penelitian, bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan (Sugiyono, 2016). Peneliti menggunakan empat teknik dalam mengumpulkan data penelitian terkait pelaksanaan PPL PPG Calon Guru di Kota Yogyakarta yaitu observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik-teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai komponen-komponen yang dievaluasi dalam penelitian. Secara lebih spesifik, penggunaan masing-masing metode tersebut akan dijelaskan berikut ini.

Data kuantitatif dikumpulkan melalui lembar observasi pembelajaran yang dikembangkan oleh Tantriati (2023) untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang

dilakukan oleh mahasiswa PPL I PPG Calon Guru PJOK UNY. Sementara itu, data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam berdasarkan panduan wawancara untuk menggali kompetensi sumber daya, serta observasi partisipatif menggunakan pedoman observasi guna menilai pelaksanaan pembelajaran PPL PPG Calon Guru. Untuk memperjelas deskripsi teknik pengumpulan data dalam evaluasi pelaksanaan PPL I PPG Calon Guru PJOK UNY, maka dapat digambarkan dalam tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 4 Teknik Pengumpulan Data

Komponen	Indikator	instrumen	Subjek
<i>Context</i>	a. Persiapan pelaksanaan PPL	Protokol wawancara	Guru, mahasiswa
<i>Input</i>	a. Ketersediaan fasilitas, sarana, prasarana b. Mentoring Guru pamong dan Dosen pembimbing	Protokol Wawancara	Guru, mahasiswa
<i>Process</i>	a. Tahapan Pelaksanaan PPL b. Keterlibatan semua unsur dalam pelaksanaan PPL c. Pelaksanaan pembelajaran d. Hambatan-Hambatan pelaksanaan PPL	Protokol wawancara, angket	Guru, mahasiswa, peserta didik
<i>Product</i>	a. Ketercapaian Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) PPL I	Protokol wawancara	Guru, mahasiswa

Tabel 5 Kisi-Kisi Instrumen (Untuk Guru Pamong PJOK)

No	Faktor	Indikator	Butir
1.	<i>Context</i>	Persiapan pelaksanaan PPL	3
2.	<i>Input</i>	Ketersediaan fasilitas, sarana, prasarana	2
		Mentoring Guru pamong dan Dosen pembimbing	3
3.	<i>Process</i>	Tahapan Pelaksanaan PPL	2
		Keterlibatan semua unsur dalam pelaksanaan PPL	3
		Pelaksanaan Pembelajaran	3
		Hambatan-Hambatan pelaksanaan PPL	2
4.	<i>Product</i>	Ketercapaian Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) PPL I	3

Tabel 6 Kisi-Kisi Instrumen (Untuk Mahasiswa PPG PJOK)

No	Faktor	Indikator	Butir
1.	<i>Context</i>	Persiapan pelaksanaan PPL	3
2.	<i>Input</i>	Ketersediaan fasilitas, sarana, prasarana	2
		Mentoring Guru pamong dan Dosen pembimbing	2
3.	<i>Process</i>	Tahapan Pelaksanaan PPL	2
		Keterlibatan semua unsur dalam pelaksanaan PPL	3
		Pelaksanaan Pembelajaran	2
		Hambatan-Hambatan pelaksanaan PPL	2
4.	<i>Product</i>	Ketercapaian Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) PPL I	3

Tabel 7 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Observasi Pembelajaran

Indikator	Aspek yang diamati	Butir
Pelaksanaan Pembelajaran	Pra Pembelajaran	1,2,3,4,5
	Kegiatan Inti	6,7,8,9, 10,11,12,13
	Strategi Pembelajaran	14,15,16,17,18,19
	Penutup	20

(Tantriati, 2023)

F. Keabsahan Data

1. Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan adalah validitas isi dengan *Aiken's V* menggunakan 3 rater dan 4 kategori penilaian, di mana nilai koefisien *Aiken's V* minimal adalah 1,00. Instrumen dianggap valid jika koefisien yang diperoleh lebih besar dari atau sama dengan nilai minimal *Aiken's V* ($\geq 1,00$). Namun, jika hasil koefisien kurang dari atau sama dengan 1,00 ($\leq 1,00$), instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Dalam penelitian ini menghasilkan validitas *Aiken's V* sebagai berikut.

a) Validitas Observasi Pembelajaran

Hasil perhitungan validitas isi dengan *Aiken's V* terhadap observasi pembelajaran dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8 Hasil Validitas Observasi Pembelajaran

No. Butir	V	keputusan	No. Butir	V	Keputusan
1	1	Valid	11	0.778	Tidak Valid
2	1	Valid	12	1	Valid
3	0.667	Tidak Valid	13	1	Valid
4	1	Valid	14	1	Valid
5	1	Valid	15	1	Valid
6	0.778	Tidak Valid	16	1	Valid
7	1	Valid	17	1	Valid
8	0.667	Tidak Valid	18	0.667	Tidak Valid
9	1	Valid	19	1	Valid
10	1	Valid	20	1	Valid

(Tantriarti, 2023)

2. Uji Reliabilitas

Suatu angket dianggap reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan tetap konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai Koefisien Alpha Cronbach lebih dari 60% atau lebih dari 0,06 (Puspasari dkk., 2022) . Pengujian reliabilitas ini dilakukan menggunakan program SPSS versi 22.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang merujuk pada model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Pada tahap pertama, reduksi data, peneliti memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, serta mengeliminasi informasi yang tidak diperlukan. Selanjutnya,

pada tahap penyajian data, informasi yang sudah disaring tersebut disusun secara terstruktur untuk memudahkan pemahaman dan analisis lebih lanjut.

Terakhir, pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti menarik hasil dari data yang telah disajikan, dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan pemahaman yang mendalam terkait evaluasi pelaksanaan PPL I PPG Calon Guru PJOK UNY. Proses analisis ini memungkinkan peneliti untuk mengorganisasi data secara sistematis dan memperoleh temuan yang valid dan terpercaya.

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yang merupakan metode statistik untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa melakukan perubahan atau pembaruan (Arikunto, 2014, p. 325).

Langkah-langkah teknik analisis pada pengumpulan data melalui kuesioner adalah sebagai berikut:

- a. Mengklasifikasikan jawaban berdasarkan kategori (ada: 1, tidak ada: 0)
- b. Menghitung frekuensi jawaban tiap butir
- c. Menghitung presentase jawaban
- d. Membandingkan hasil dengan kategori pada tabel

Tabel 9 Kategori Presentase Observasi

No	Kategori	%interval
1	$\geq 68\%$	Tinggi
2	34% - 67%	Sedang
3	$\leq 33\%$	Rendah

(Tantriarti, 2023)

H. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan pelaksanaan PPL PPG Calon Guru PJOK UNY ditentukan dengan membandingkan temuan penelitian di lapangan dengan pedoman pelaksanaan PPL PPG Calon Guru PJOK UNY serta capaian pembelajaran dari mata kuliah PPL I. Beberapa kriteria yang digunakan meliputi esiapan peserta dalam mengajar, penerapan teori dan metode pembelajaran yang efektif, kemampuan manajemen kelas, interaksi dengan siswa, pemanfaatan sarana dan prasarana secara optimal, serta evaluasi pembelajaran yang tepat. Selain itu, keterlibatan guru pamong dan dosen pembimbing dalam memberikan bimbingan serta refleksi terhadap kinerja mahasiswa juga menjadi bagian dari penilaian keberhasilan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menyajikan data hasil instrumen (angket) observasi proses pembelajaran dan hasil wawancara yang mencakup *Context, Input, Process, Product* dari pelaksanaan PPL I PPG Calon Guru PJOK UNY. Instrumen angket disebarakan dalam bentuk *soft file (google form)*.

1. Evaluasi *Context*

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, ditemukan beberapa temuan yang relevan mengenai pelaksanaan PPL I di UNY. Wawancara dengan 4 guru pamong menunjukkan adanya kepuasan terhadap persiapan yang diberikan oleh pihak kampus sudah cukup memadai, terutama dalam hal pembekalan dan informasi yang disampaikan sebelum pelaksanaan PPL. Hal ini terlihat dalam pernyataan salah satu responden yang mengatakan bahwa:

"...sampai saat ini sudah cukup kita sudah dibuatkan grup jadi kalau ada sesuatu hal yang mungkin kita yang bertanya atau dari UNY yang memberikan informasi jadi sudah 2 arah..." (W.AR, 26 Februari 2025).

Dari pernyataan tersebut, mencerminkan adanya upaya dari kampus untuk menciptakan komunikasi yang terbuka dan dua arah antara pihak UNY dan guru pamong. Pendekatan ini membantu memastikan bahwa persiapan pelaksanaan PPL I dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

Selanjutnya pernyataan dari salah satu informan memperkuat hal tersebut dengan menyampaikan adanya kalender akademik yang disusun secara sistematis

juga menjadi faktor yang membantu mahasiswa dalam menjalani kegiatan PPL I.

Berikut kutipan wawancaranya.

"Dikarenakan dari pihak kampus memberikan informasi secara detail terutama di bagian kalender pendidikan, jadi di setiap kalender tersebut ada alur-alur kegiatan yang harus dilakukan mahasiswa PPG sesuai jadwal hari, bulan, dll. Jadi, kita mahasiswa tinggal mengikuti alur atau kegiatan-kegiatan yang sudah terjadwal..." (W.AN, 27 Februari 2025).

Kalender akademik berfungsi sebagai pedoman yang memungkinkan mahasiswa mengatur strategi dalam menyelesaikan tugas mereka sesuai dengan tahapan yang telah ditetapkan, sehingga meminimalisir kemungkinan adanya miskomunikasi atau kebingungan dalam pelaksanaan program.

Meskipun alur kegiatan telah disusun dengan baik, terdapat beberapa kekurangan dalam hal pengiriman informasi yang tidak tepat waktu, 2 informan merasa bahwa informasi yang disampaikan dari pihak kampus masih kurang dan terkesan mendadak, seperti yang disampaikan oleh KMNH bahwa:

"Untuk informasi dari kampus untuk yang saya alami itu masih kurang cukup. Karena informasi yang disampaikan kadang masih terlambat..."

(W. KMNH, 21 Februari 2025).

Sistem komunikasi yang dirancang dengan baik tetap menghadapi tantangan dalam implementasinya. Ketika informasi tidak disampaikan secara tepat waktu, akan berdampak negatif pada kesiapan mahasiswa dalam menjalankan tugas profesional mereka di sekolah. Keterlambatan dalam penyampaian informasi akademik ini tidak hanya menciptakan kebingungan dalam perencanaan akademik,

tetapi juga dapat menghambat efektivitas pembelajaran berbasis praktik yang membutuhkan koordinasi yang jelas dan terstruktur.

Secara keseluruhan, meskipun ada banyak aspek yang sudah dipersiapkan dengan baik oleh pihak kampus dan sekolah, masih terdapat beberapa tantangan dalam hal komunikasi yang efektif dan kelancaran alur informasi. Pihak kampus perlu meningkatkan mekanisme komunikasi, misalnya dengan mempercepat penyampaian informasi melalui platform digital atau forum komunikasi yang lebih responsif.

2. Evaluasi *Input*

Evaluasi *input* dalam penelitian ini mengacu pada penilaian terhadap sumber daya yang tersedia pada tahap awal pelaksanaan PPL 1 PPG Calon Guru PJOK UNY). Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap fasilitas, peralatan, serta mentoring dosen dan guru pamong yang mendukung kegiatan pembelajaran mahasiswa PPG.

a. Fasilitas dan Sarana Prasarana

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi, terdapat beberapa temuan yang relevan mengenai fasilitas dan dukungan dalam PPL I. Semua informan menyampaikan bahwa di sekolah yang digunakan untuk PPL I fasilitas yang dimiliki sudah cukup mendukung kegiatan pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan. Sebagai contoh, di SD N Keputran 2, sarana prasarana pendidikan jasmani sudah memadai dengan lapangan olahraga yang cukup lengkap dan fasilitas lainnya seperti ruang kelas, laboratorium komputer,

serta peralatan olahraga yang cukup lengkap (seperti bola sepak, bola voli, dan bola basket) Namun, ada kendala terkait keterbatasan ruang yang memaksa guru untuk berbagi fasilitas, terutama ketika ada benturan jadwal penggunaan lapangan antara dua guru olahraga.

Di SMP N 1 Depok, SMA N 10 Yogyakarta, dan SMK N 1 Sewon, kondisi serupa ditemukan, dengan fasilitas serta sarana dan prasarana yang cukup mendukung meskipun ada keterbatasan khususnya dalam ketersediaan lapangan. Dalam hal ini, guru olahraga harus mengatur jadwal dengan cermat agar tidak terjadi benturan, dan mereka harus mencari alternatif lokasi jika lapangan tidak dapat digunakan. Seperti yang diungkapkan oleh informan KMNH bahwa:

"...Ketika olahraga dengan guru yang satunya itu, kadang benturan dan harus ada salah satu yang mengalah." (W.KMN/18-21)

Pernyataan ini menggambarkan tantangan yang dihadapi oleh guru olahraga dalam mengelola fasilitas yang terbatas. Meskipun demikian, upaya koordinasi yang baik antara guru olahraga telah memberikan hasil yang positif dalam memaksimalkan penggunaan fasilitas dalam pembelajaran.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa meskipun fasilitas serta sarana dan prasarana yang tersedia di berbagai sekolah cukup mendukung proses pembelajaran, beberapa kekurangan seperti terbatasnya ruang untuk beberapa cabang olahraga dan perlunya improvisasi dalam penggunaan fasilitas masih perlu menjadi perhatian. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan fasilitas

serta sarana dan prasarana dan koordinasi lebih lanjut untuk memastikan kelancaran kegiatan PPL di masa mendatang.

b. Mentoring Guru Pamong dan Dosen Pembimbing Lapangan

Proses mentoring oleh GP (Guru Pamong) dan DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK dari mahasiswa PPG. Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa PPG di beberapa sekolah, mentoring ini efektif dalam memastikan kelancaran proses pembelajaran, meskipun terdapat tantangan terkait arahan dan bimbingan yang diberikan. Informan KMNH mengatakan bahwa:

"Setiap mengajar, kami selalu didampingi oleh Bapak Dwi atau guru pamong di SMP Negeri 1 Depok ini. Sudah full mengajar, tetapi didampingi, dan Pak Dwi selalu membawa catatan apa yang kurang, apa yang belum disampaikan..." (W.KMN/41-44, 21 Februari 2025)

Lebih lanjut, 4 mahasiswa yang menjadi informan menyatakan bahwa mentoring yang dilakukan oleh guru pamong dirasa sangat membantu dan cukup memadai. Hasilnya, mereka merasa lebih percaya diri dan mampu mengidentifikasi kesalahan selama pembelajaran serta meningkatkan keterampilan mengajar juga memperkaya pemahaman tentang pengelolaan kelas dan cara menyampaikan materi dengan lebih efektif.

Namun, meskipun bimbingan dari GP sangat membantu, lima informan mengungkapkan bahwa mereka merasa kurang mendapatkan arahan yang jelas dari DPL.

“...temen temen PPL itu harusnya ada arahan dari dosen tapi ternyata engga terus kemarin ya sempet menyampaikan juga tapi mudah mudahan ini yang disemester 2 ini kemarin pak dosen sudah ikut kesini yang apa penerjunan di semester 2 ini mudah mudahan nanti kedepan bisa ada”
(W.AR, 26 Februari 2025)

Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan realitas di lapangan terkait bimbingan yang didapat dari DPL. Beberapa mahasiswa merasa kurang mendapat dukungan dalam hal pengarahan terkait materi yang lebih spesifik dan pelaksanaan yang lebih mendalam pada awal kegiatan pengajaran

Secara keseluruhan, meskipun mentoring GP dan DPL memberikan kontribusi yang besar dalam pembelajaran PJOK, terdapat beberapa area yang perlu diperbaiki, seperti peningkatan komunikasi antara mahasiswa dan DPL, serta memperjelas arahan yang diberikan oleh dosen pembimbing. Pendekatan yang lebih terstruktur dalam memberikan feedback dan refleksi dari DPL akan sangat mendukung kualitas pembelajaran yang lebih baik.

3. Evaluasi *Process*

a. Analisis Hasil Angket Observasi Proses Pembelajaran

Evaluasi *process* dalam penelitian ini tidak hanya melibatkan penilaian terhadap proses pembelajaran, tetapi juga mengidentifikasi kompetensi mahasiswa PPG dan kendala yang ada selama proses PPL I berlangsung. Kompetensi mahasiswa PPG meliputi kemampuan dalam menyusun rencana pembelajaran dan pelaksanaannya di dalam kelas. Berikut sajian data hasil

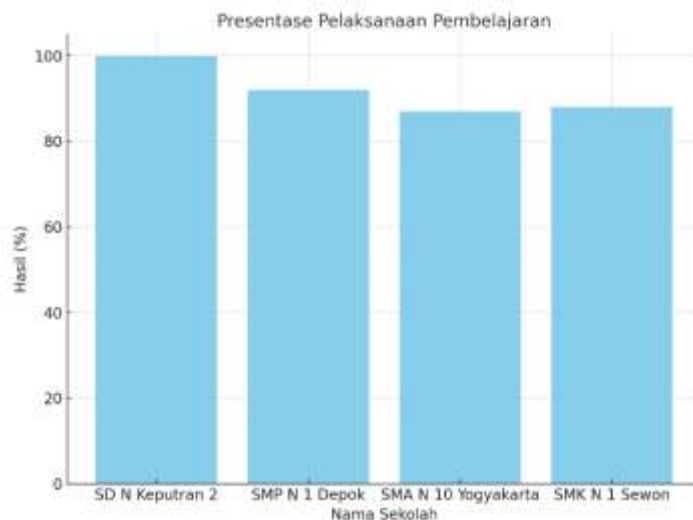
observasi pembelajaran di sekolah mitra PPG calon guru UNY dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10 Presentasi Pelaksanaan Pembelajaran

No	Nama Sekolah	Hasil	Kategori
1.	SD N Keputran 2	100%	Tinggi
2.	SMP N 1 Depok	92%	Tinggi
3.	SMA N 10 Yogyakarta	87%	Tinggi
4.	SMK N 1 Sewon	88%	Tinggi

Berdasarkan tabel 10 yaitu pengkategorian data pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa semua sekolah mitra PPG calon guru UNY berada pada kategori "Tinggi" dengan persentase yang sangat baik. SD N Keputran 2 mencatatkan hasil sempurna dengan 100%, diikuti oleh SMP N 1 Depok dengan 92%, SMA N 10 Yogyakarta dengan 87%, dan SMK N 1 Sewon dengan 88%. Selanjutnya hasil observasi pembelajaran ditunjukkan pada gambar.

Gambar 3 Kategorisasi Pelaksanaan Pembelajaran



Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di semua sekolah tersebut berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah disusun, meskipun terdapat sedikit perbedaan dalam hal pencapaian antara satu sekolah dengan yang lainnya.

b. Analisis Hasil Wawancara *Process*

Hasil baik yang ditunjukkan dalam proses pembelajaran bukan berarti tidak menghadapi tantangan dan hambatan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada beberapa mahasiswa PPG dan guru pamong, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu informan:

“...kalau kerjasama kita sebetulnya bagus yaa cuma eee dari yang perlu ditingkatkan aja ya dosennya itu kalau bisa negcek lah itu ke sini jadi itu sudah layak belum sih, terus apa kurangnya saya saya juga perlu kritikan juga ya...” (W. DW/73-74, 21 Februari 2025)

Pernyataan ini menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan dalam kerjasama antara mahasiswa dan guru pamong, umpan balik dari dosen pembimbing lapangan sangat dibutuhkan agar mahasiswa dapat mengidentifikasi kekurangan dalam pembelajaran dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Selain umpan balik, refleksi terhadap pembelajaran juga menjadi komponen penting dalam pengembangan kompetensi mahasiswa. Seperti yang disampaikan oleh salah satu informan:

“...refleksi itu biasanya setelah 1 siklus jadi 1 siklus kan 2-3 kali mengajar, lha nanti bagaimana perkembangan mahasiswa tersebut itu biasanya kurangnya apa, biasanya pendekatannya adalah kayak

diskusi, apa kelemahan njenengan apa, kelebihan njenengan apa... ” (W. DW/66-68)

Refleksi yang dilakukan setelah setiap siklus memungkinkan mahasiswa untuk mengevaluasi proses pembelajaran mereka dan memperbaiki kelemahan yang ada, tidak hanya sebagai penerima umpan balik, tetapi juga tiap mahasiswa memiliki kesempatan untuk berperan aktif sebagai pengamat kritis terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh masing-masing mahasiswa. Kegiatan refleksi penting untuk dilakukan karena dapat mendukung pengembangan kompetensi calon guru, karena memungkinkan mereka untuk mengambil tanggung jawab atas perkembangan diri mereka dan mengadaptasi pendekatan mereka sesuai dengan kebutuhan siswa.

Sejalan dengan temuan dari Sabilah et al (2021), yang mengungkapkan bahwa refleksi melalui sesi *coaching* yang dilakukan selama pengembangan rencana pelajaran (*lesson plan*) adalah bagian integral dari proses pembelajaran yang berkelanjutan. Dalam penelitian tersebut, mereka menemukan bahwa para peserta PPG masih memerlukan bimbingan untuk menilai dan menyempurnakan dokumen dan rencana pelajaran mereka sebelum mengimplementasikannya di kelas. Seperti yang dikatakan oleh Sabilah et al. (2021), *"teachers still need guidance and assistance in evaluating the documents and lesson plan before beginning their classes"* (Sabilah et al., 2021, p. 14), yang menunjukkan bahwa umpan balik yang konstruktif selama proses refleksi sangat penting untuk perbaikan berkelanjutan.

Berikutnya, komunikasi yang kurang efektif antara mahasiswa dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) juga menjadi kendala dalam proses PPL

I. Sebagai contoh, salah satu mahasiswa mengungkapkan:

“...Keterlibatan antara mahasiswa dan guru pamong sangat baik, namun antara mahasiswa dengan DPL, mungkin saya menilai 70 karena banyak dilakukan secara online, jadi kurang efektif...” (W.FJR/32-35).

Kurangnya komunikasi langsung dengan DPL, yang seringkali dilakukan melalui platform *online*, mengurangi efektivitas bimbingan dan pengawasan yang dapat diterima mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa komunikasi yang lebih intensif dan langsung antara mahasiswa dan DPL diperlukan untuk mendukung pengembangan kompetensi profesional mahasiswa secara maksimal. Adanya keterlibatan langsung antara mahasiswa dan DPL, mahasiswa dapat menerima arahan yang lebih jelas dan terfokus, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan kompetensinya dengan lebih baik selama praktik lapangan.

Secara keseluruhan, meskipun hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan dengan baik, kendala-kendala yang ada, seperti kurangnya umpan balik berkelanjutan, refleksi yang terbatas, dan komunikasi yang kurang efektif antara mahasiswa dan DPL masih perlu untuk diperhatikan.

Dengan demikian, peningkatan dalam aspek refleksi, umpan balik, dan komunikasi yang lebih intensif antara semua pihak terkait, akan memperbaiki

hasil akhir program PPG dan mendukung pengembangan kompetensi mengajar mahasiswa.

4. Evaluasi *Product*

Evaluasi *product* dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana hasil pembelajaran yang dihasilkan oleh mahasiswa dalam Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) sesuai dengan standar yang diharapkan. Dalam konteks ini, meliputi modul pembelajaran, perancangan pembelajaran, dan penggunaan teknologi dalam proses mengajar. Evaluasi ini memberikan gambaran tentang kekuatan dan kelemahan dari cara mahasiswa dalam menyusun dan menerapkan produk pembelajaran mereka, serta memberikan umpan balik untuk perbaikan.

Salah satu aspek yang penting dalam pembelajaran adalah penyusunan modul ajar. Informan DW mengungkapkan bahwa mahasiswa belajar membuat modul, namun beliau memberikan contoh terlebih dahulu agar mahasiswa bisa memahami cara penyusunan modul yang benar, sebelum beliau memberi koreksi dan umpan balik yang diperlukan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa.

"Mahasiswa belajar membuat modul tapi saya beri contoh, ini punya saya saya beri juga eee apa itu ATPnya, ATPnya saya berikan silahkan njenengan buat dulu tak koreksi..." (W. DW, 21 Februari 2025)

Argumen di balik kutipan ini memberikan contoh konkret dari peran guru pamong yang membantu mahasiswa untuk bisa memvisualisasikan bagaimana menyusun modul ajar yang efektif. Dengan adanya pembimbingan yang lebih

mendalam dan contoh yang jelas, mahasiswa bisa lebih mudah memahami konsep yang mereka pelajari dan mengaplikasikannya di lapangan.

Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi perhatian penting. Informan DW menekankan bahwa mahasiswa saat pada era ini sudah terbiasa menggunakan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran.

"Kalau pemanfaatan teknologi ya anak-anak sekarang itu rata-rata tak akuni jos, kalau mereka itu manfaat etrknologi bagus, mereka membuat apa yang kuis kuis itu kan yang dari itu kan untuk awal apa asesmen awal diagnostic..." (W. DW, 21 Februari 2025)

Kutipan ini menggambarkan bahwa mahasiswa sudah memiliki pemahaman yang baik mengenai pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, terutama untuk membuat kuis atau asesmen awal yang dapat digunakan untuk mendiagnosis kemampuan siswa. Penggunaan teknologi memungkinkan pembelajaran yang lebih dinamis dan membantu mahasiswa untuk lebih mudah mengakses berbagai alat penilaian digital, yang meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pandangan ini didukung oleh pernyataan dari informan GLN yang menyatakan penguasaan teknologi di kalangan mahasiswa sangat baik.

"...kalau penguasaan teknologi saya kira mahasiswa sekarang tidak ada yang tidak bisa menguasai teknologi, jadi kemarin kan sudah pernah mereka menggunakan media..." (W.GLN, 26 Februari 2025)

Pandangan ini menunjukkan kenyataan bahwa mahasiswa masa kini terbiasa dengan teknologi dan mampu memanfaatkannya dalam proses pembelajaran.

Meskipun ada kemajuan dalam pemanfaatan teknologi, informan AR menilai bahwa pemanfaatan teknologi dari mahasiswa pada PPL I belum terlihat.

"...sudah bagus semua ya namanya anak-anak muda itu wes mesti update kan Cuma kalau dibilang apa ini untuk pemanfaatan teknologi kemarin belum sempet tersentuh nah mungkin besok diwaktu puasa pas pembelajaran mandiri..." (W.AR/135-136, 25 Februari 2025)

Pernyataan ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki kemampuan untuk memanfaatkan teknologi, terkadang ada kendala waktu yang menghalangi mereka untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dengan demikian, meskipun teknologi memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, faktor-faktor eksternal seperti kendala waktu dan jadwal tetap menjadi tantangan utama dalam pemanfaatannya.

Dalam merancang pembelajaran, mahasiswa dituntut untuk mengadopsi pendekatan yang sistematis dan terstruktur, mulai dari analisis mendalam tentang kebutuhan belajar peserta didik hingga pengembangan bahan ajar yang relevan dengan tujuan pembelajaran.

"Saya merancang nya mulai dari analisis kebutuhan belajar yang dibutuhkan peserta didik, kemudian merancang proses pembelajaran yang akan digunakan. Terus, menentukan model pembelajarannya dan mengembangkan bahan ajar." (W.AN/43-45, 27 Februari 2025)

Dengan langkah-langkah tersebut, mahasiswa tidak hanya fokus pada pemilihan materi pembelajaran, tetapi juga memastikan bahwa proses belajar mengajar yang dirancang mampu menjawab kebutuhan spesifik peserta didik.

Secara keseluruhan, meskipun ada kemajuan yang signifikan dalam merancang dan memanfaatkan produk pembelajaran, tantangan dalam hal

pemanfaatan waktu, pengelolaan kelas, dan teknologi masih perlu mendapatkan perhatian. Evaluasi *product* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pengelolaan waktu yang lebih baik dan pemanfaatan teknologi yang lebih optimal, kualitas pengajaran dalam PPL I dapat ditingkatkan lebih lanjut, memastikan bahwa mahasiswa mampu memberikan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Evaluasi terhadap pelaksanaan PPL I PPG UNY mengungkapkan sejumlah temuan penting yang mencakup empat aspek utama yaitu *context*, *input*, *process*, dan *product*. Dalam hal evaluasi *context*, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun koordinasi antara pihak kampus dan sekolah mitra telah dilakukan dengan baik, masih terdapat kendala terkait dengan ketepatan waktu penyampaian informasi kepada mahasiswa. Hasil evaluasi mengungkapkan adanya kepuasan umum terkait dengan persiapan yang disediakan kampus, seperti pembekalan dan informasi yang diberikan kepada guru pamong dan mahasiswa.

Penelitian ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Afriadi, Tola, dan Triana (2023, p. 2-3), yang menekankan pentingnya kesiapan institusi dan sistem komunikasi internal yang terstruktur untuk kelancaran pelaksanaan PPG. Ketidakterpenuhinya kesiapan dalam hal komunikasi dapat mengganggu efektivitas pelaksanaan program, yang juga tercermin dalam penelitian ini.

Di samping kepuasan terkait pembekalan dan informasi yang disampaikan pada saat persiapan PPL I, beberapa mahasiswa merasa informasi yang disampaikan pada

awal penerjunan terasa mendadak, yang mengganggu proses persiapan mahasiswa. Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam komunikasi internal kampus, seperti dengan menyediakan kalender akademik digital interaktif yang dapat diakses oleh mahasiswa secara online serta memastikan bahwa setiap perubahan jadwal diinfokan setidaknya tujuh hari sebelumnya.

Dalam evaluasi *input*, meskipun fasilitas dan sarana prasarana di sekolah-sekolah mitra PPL I cukup mendukung kegiatan pembelajaran, beberapa keterbatasan ditemukan, terutama dalam hal fasilitas olahraga yang terbatas. Beberapa sekolah, seperti SD N Keputran 2, SMP N 1 Depok, SMA N 10 Yogyakarta, dan SMK N 1 Sewon, mengalami masalah tumpang tindih jadwal penggunaan lapangan olahraga yang mengharuskan guru olahraga untuk mencari ruang terbuka atau mengatur jadwal dengan hati-hati.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajar Siregar, dkk (2024 p. 236), yang mengkaji pengaruh kurangnya fasilitas olahraga terhadap efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. Mereka menemukan bahwa kurangnya fasilitas yang memadai dapat menghambat partisipasi siswa dalam aktivitas fisik dan menurunkan motivasi mereka untuk mengikuti pembelajaran, yang akhirnya mempengaruhi kualitas pendidikan dan keterampilan jasmani siswa. Oleh karena itu, pengelolaan fasilitas yang lebih optimal dan peningkatan interaksi antara DPL dan mahasiswa sangat dibutuhkan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

Terkait dengan proses mentoring, mayoritas mahasiswa merasa mendapatkan bimbingan yang cukup dari guru pamong, yang aktif mendampingi mereka selama

proses mengajar. Namun, beberapa mahasiswa mengungkapkan kurangnya bimbingan yang jelas dari DPL, terutama karena keterbatasan interaksi secara luring. Hasil penelitian Kurniawan & Mursali, 2024, p. 19) terkait dengan Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) juga menunjukkan pentingnya peran mentoring dalam meningkatkan kompetensi guru. Penelitian mereka menyoroti bahwa pendekatan coaching dan mentoring yang dilakukan melalui sesi interaktif dapat membantu guru dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan, yang sangat berguna dalam konteks implementasi pembelajaran berbasis murid. Dalam penelitian ini, meskipun sebagian besar mahasiswa PPG merasakan manfaat dari bimbingan Guru Pamong, beberapa mahasiswa masih merasa kurang mendapatkan arahan yang jelas dari Dosen Pembimbing Lapangan karena keterbatasan waktu dan interaksi.

Untuk meningkatkan efektivitas mentoring oleh DPL, pihak kampus khususnya DPPK UNY, dapat mengembangkan dan menerapkan sistem presensi digital atau platform berbasis aplikasi yang memungkinkan pemantauan kehadiran DPL secara real-time di sekolah-sekolah mitra. Sistem ini dapat mencatat waktu kehadiran dan interaksi DPL dengan mahasiswa selama pelaksanaan PPL I. Melalui platform tersebut, mahasiswa juga dapat memberikan umpan balik langsung mengenai bimbingan yang mereka terima, memungkinkan pihak kampus untuk memastikan bahwa DPL benar-benar terlibat aktif dalam mendampingi mahasiswa sepanjang kegiatan PPL I.

Evaluasi proses pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I bagi calon guru Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) menunjukkan hasil yang positif, meskipun terdapat beberapa tantangan yang harus

diatasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi di empat sekolah mitra PPG, yaitu SD N Keputran 2, SMP N 1 Depok, SMA N 10 Yogyakarta, dan SMK N 1 Sewon, semua sekolah berhasil memenuhi kriteria pelaksanaan pembelajaran dengan kategori "Tinggi". Data dari tabel menunjukkan bahwa SD N Keputran 2 mendapatkan hasil sempurna 100%, sementara SMP N 1 Depok, SMA N 10 Yogyakarta, dan SMK N 1 Sewon masing-masing mencapai persentase 92%, 87%, dan 88%. Hasil ini mencerminkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh mahasiswa PPG, meskipun terdapat sedikit perbedaan dalam pencapaian antara sekolah-sekolah tersebut.

Tantangan terkait dengan umpan balik dari DPL dan refleksi mahasiswa masih perlu diperhatikan. Beberapa mahasiswa merasa bahwa meskipun mereka mendapat dukungan dari guru pamong, mereka kurang mendapatkan arahan yang jelas dari DPL karena keterbatasan interaksi. Selain itu, refleksi yang dilakukan oleh mahasiswa terbatas dan belum cukup mendalam untuk mendukung pengembangan keterampilan mereka.

Temuan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabilah dkk (2021), yang menekankan pentingnya bimbingan berkelanjutan dan refleksi pasca pembelajaran untuk meningkatkan kualitas kompetensi guru melalui sesi coaching dan refleksi. Untuk mengatasi kendala tersebut, pihak kampus dapat memfasilitasi dapat membentuk tim pengawasan yang secara rutin memantau kinerja DPL dalam memberikan umpan balik yang jelas dan konstruktif. Tim ini juga dapat mengevaluasi

interaksi antara DPL dan mahasiswa, serta memastikan arahan yang diberikan terstruktur dengan baik. Selain itu, kampus dapat menyediakan fitur di LMS untuk memudahkan mahasiswa memberikan umpan balik terkait bimbingan yang diterima. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas bimbingan dan refleksi, mempersiapkan mahasiswa lebih baik dalam menghadapi tantangan sebagai calon guru.

Evaluasi *product* pembelajaran yang dihasilkan oleh mahasiswa juga menunjukkan adanya potensi yang baik meskipun terdapat beberapa kendala. Mahasiswa PPG UNY telah diajarkan untuk menyusun modul pembelajaran dengan pendekatan sistematis, namun masih banyak modul yang kurang memperhatikan diferensiasi pembelajaran, yaitu penyesuaian materi dan metode pengajaran dengan kemampuan siswa yang berbeda.

Beberapa mahasiswa merasa kesulitan dalam mengadaptasi materi ajar agar sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, yang menghambat efektivitas pembelajaran. Selain itu, meskipun sebagian besar mahasiswa mampu memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, keterbatasan waktu selama PPL I menghalangi mereka untuk sepenuhnya mengoptimalkan teknologi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini sejalan dengan temuan Widiyono & Millati (2021, p. 125), yang mengungkapkan bahwa meskipun teknologi berpotensi besar dalam mendukung pembelajaran, kendala waktu dan infrastruktur yang terbatas menjadi hambatan dalam optimalisasi teknologi dalam pendidikan.

Untuk mengatasi kendala yang ditemukan dalam evaluasi produk pembelajaran ini, terutama terkait dengan kurangnya diferensiasi pembelajaran dan keterbatasan waktu dalam pemanfaatan teknologi, beberapa langkah rekomendasi dapat diimplementasikan. Pertama, pihak kampus perlu memberikan pelatihan lebih lanjut mengenai diferensiasi pembelajaran kepada mahasiswa, agar mereka dapat lebih efektif menyesuaikan materi dan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa yang beragam.

Pendekatan ini dapat mencakup penggunaan berbagai strategi pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek atau penugasan yang dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa. Selain itu, memperkenalkan template modul yang dapat lebih mudah diadaptasi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa juga bisa menjadi solusi praktis yang membantu mahasiswa dalam merancang modul yang lebih fleksibel dan inklusif.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Pada tahap pengumpulan data, distribusi angket observasi proses pembelajaran tidak diawasi langsung, sehingga tanggapan yang diberikan mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan pandangan asli responden.
2. Penelitian ini hanya mencakup beberapa sekolah pelaksanaan PPL I, tanpa melibatkan variasi jenis sekolah di berbagai daerah, yang dapat mengurangi representativitasnya.
3. Pengumpulan data melalui wawancara dan angket berisiko bias subjektif dari informan, yang dapat memengaruhi keakuratan dan kelengkapan informasi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi pelaksanaan PPL I PPG Calon Guru PJOK di UNY menunjukkan hasil yang baik dengan beberapa catatan perbaikan. Berdasarkan komponen evaluasi, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil evaluasi *context* menunjukkan bahwa kinerja penyampaian informasi dan dukungan kepada mahasiswa sudah baik, namun perlu peningkatan dalam ketepatan waktu komunikasi antara kampus dan sekolah mitra.
2. Hasil evaluasi *input* menunjukkan bahwa sumber daya, sarana dan prasarana di sekolah mitra cukup memadai, tetapi terdapat keterbatasan fasilitas lapangan di beberapa sekolah mitra. Bimbingan guru pamong efektif, sedangkan peran DPL masih perlu diperdalam.
3. Hasil evaluasi *process* pelaksanaan pembelajaran berjalan baik dengan tingkat ketercapaian di atas 85% di tiap sekolah mitra dengan pemanfaatan teknologi, namun masih ada keterbatasan terkait pemberian umpan balik serta refleksi.
4. Hasil evaluasi *product* pembelajaran (modul ajar) dari mahasiswa PPL I PPG Calon Guru PJOK UNY sudah memenuhi standar, tetapi perlu peningkatan dalam diferensiasi pembelajaran dan optimalisasi teknologi.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut :

1. Implikasi Evaluasi *Context*

Temuan penelitian mengindikasikan perlunya pengembangan sistem komunikasi terstruktur antara UNY dan sekolah mitra melalui platform digital terintegrasi guna memastikan distribusi informasi yang tepat waktu dan efektif selama persiapan PPL I PPG Calon Guru PJOK UNY.

2. Implikasi Evaluasi *Input*

Diperlukan pemetaan komprehensif terhadap ketersediaan fasilitas olahraga di sekolah mitra serta penguatan kapasitas dan adanya sistem presensi *real-time* DPL untuk meningkatkan kualitas pendampingan akademik selama PPL I PPG Calon Guru PJOK UNY.

3. Implikasi Evaluasi *Process*

Hasil penelitian menunjukkan pentingnya penyesuaian alokasi waktu PPL yang lebih realistis dan pelatihan intensif tentang manajemen waktu serta integrasi teknologi dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

4. Implikasi Evaluasi *Product*

Kurikulum PPG perlu mengintegrasikan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi melalui pengembangan modul pelatihan asesmen diagnostik, memastikan lulusan mampu merancang pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan individual peserta didik.

C. Saran/Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas, saran/rekomendasi yang dapat dijadikan sebagai masukan bagi pelaksanaan Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL I) PPG Calon Guru UNY adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan sistem komunikasi yang lebih terstruktur antara pihak kampus dan mahasiswa, seperti penerapan kalender akademik digital interaktif yang dapat diakses mahasiswa secara online.
2. Pengembangan sistem monitoring kehadiran dan interaksi DPL menggunakan platform digital yang memungkinkan pemantauan kehadiran dan umpan balik secara *real-time*.
3. Pembentukan tim pengawasan yang secara rutin memantau kinerja DPL dalam memberikan umpan balik dan memastikan kualitas bimbingan yang diterima mahasiswa.
4. Memfasilitasi mahasiswa untuk melakukan refleksi pasca pembelajaran yang lebih mendalam melalui platform berbasis LMS, di mana mahasiswa dapat memberikan umpan balik mengenai pengalaman bimbingan mereka.
5. Memberikan pelatihan lebih lanjut kepada mahasiswa mengenai diferensiasi pembelajaran, termasuk strategi mengadaptasi materi ajar dengan tingkat kemampuan siswa yang beragam.

6. Memperkenalkan template modul pembelajaran yang lebih fleksibel dan mudah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, serta mengintegrasikan pendekatan pembelajaran berbasis proyek.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriadi, B., Tola, B., & Triana, D. D. (2023). Evaluation of the Implementation of Teacher Professional Education in Indonesia. *International Education Trend Issues*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.56442/ieti.v1i1.111>
- Amaliah, A., Clorion, F. D. D., & Pasaribu, G. R. (2024). Importance of Mastering Teacher Pedagogical Competence in Improving the Quality of Education. *PEBSAS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 29–37. <https://doi.org/10.61721/pebsas.v2i1.346>
- Ambiyar, & Dewi, M. (2019). *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. Alfabeta. <https://id.z-lib.gs/book/23234004/8afb24/metodologi-penelitian-evaluasi-program.html?dsourc=recommend>
- Anand, J., & Gangmei, E. (2023). Reflective Practices: A Connecting Bridge between Theory and Practices in Teacher Education. *International Journal For Multidisciplinary Research*, 5(6), 1–13. <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2023.v05i06.9459>
- Andayani, E. sri, Susilowaty, & Andajani, K. (2023). *Mata Kuliah Inti Praktik Pengalaman Lapangan I* (Issue 2). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Angraini, G., & Sriyati, S. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMAN Kelas X di Kota Solok pada Konten Biologi. *Journal of Education Informatic Technology and Science (JeITS)*, 1(1), 114–124.
- Ansori, Y. Z. (2020). Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(1), 177–186. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i1.308>
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta.
- Assidiq, I., Elihami, E., A, A. F. S., Yukir, M., & Jaya, N. M. (2021). Mengajar Terbimbing dan Mengajar Mandiri melalui Pengenalan Persekolahan. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 4(1), 89–95. <https://ummaspul.e-journal.id/pengabdian/article/download/3993/1485>
- Bandu, D. J., Abdulhak, I., Wahyudin, D., Rusman, & Indah, R. N. (2021). Context evaluation on implementation of English for Islamic studies program in IAIN Palu, Indonesia. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 42(2), 307–312. <https://doi.org/10.34044/j.kjss.2021.42.2.14>
- Birgili, B., & Kırkıç, K. A. (2021). Evaluation of a Strategic Management Program: Context, Input, Process, Product Model as a Prototype for Business Academies. *TEM Journal*, 10(1), 204–214. <https://doi.org/10.18421/TEM101-26>
- Brinkerhoff, R. O., Brethower, D. M., Hluchyj, T., & Nowakowski, J. R. (2012). *Program*

Evaluation: A Practitioner's Guide for Trainers and Educators. Kluwer Academic Publishers.

- Calvert, L. (2016). *Moving from Compliance to Agency: What Teachers Need to Make Professional Learning Work*. Learning Forward and NCTAF.
- Crisp, G., & Cruz, I. (2009). Mentoring College Students: A Critical Review of the Literature Between 1990 and 2007. *Research in Higher Education*, 50(6), 525–545. <https://doi.org/10.1007/s11162-009-9130-2>
- Darling-Hammond, L. (2006). Constructing 21st-century teacher education. *Journal of Teacher Education*, 57(3), 300–314. <https://doi.org/10.1177/0022487105285962>
- Darma, I. K. (2019). The Effectiveness of Teaching Program of CIPP Evaluation Model. *International Research Journal of Engineering, IT & Scientific Research*, 5(3), 1–13. <https://doi.org/10.21744/irjeis.v5n3.619>
- Dwapatesty, E., Hadiyanto, Irsyad, & Sulastri. (2022). The Effect of Teacher Personality Competence and School Climate on the Character of Junior High School Students in Solok Regency. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*, 2(3), 808–816. <https://doi.org/10.55227/ijhess.v2i3.291>
- Eryanto, H., Swaramarinda, D. R., & Nurmallasari, D. (2019). Effectiveness of Entrepreneurship Practice Program: Using CIPP Program Evaluation. *Journal of Entrepreneurship Education*, 22(1).
- Faizin, A., & Kusumaningrum, H. (2023). Review Model-Model Evaluasi Program Untuk Pendidikan dan Pelatihan Online. *EduManajerial*, 1(1), 42–54. <https://doi.org/10.15408/em.v1i1.32245>
- Febriana, R. (2021). *Kompetensi Guru*. Bumi Aksara. <https://webadmin-ipusnas.perpusnas.go.id/ipusnas/publications/books/182553>
- Fernandez, C., & Yoshida, M. (2004). *Lesson Study: A Japanese Approach to Improving Mathematics Teaching and Learning*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781410610867>
- Gheith, E., & Aljaberi, N. (2018). Reflective Teaching Practices in Teachers and Their Attitudes Toward Professional Self-development. *International Journal of Progressive Education*, 14(3), 161–180. <https://doi.org/10.29329/ijpe.2018.146.11>
- Giarti, S. (2015). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru SD Melalui Supervisi Akademik. *SCHOLARIA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(3), 37–46.
- Hamdi, M. M. (2020). Evaluasi Kurikulum Pendidikan. *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 66–75.
- Hammond, L. D. (2010). Teacher education and the American future. *Journal of Teacher Education*, 61(1–2), 35–47. <https://doi.org/10.1177/0022487109348024>

- Hammond, L. D., Hyler, M., & Madelyn, G. (2017). *Effective Teacher Professional Development (research brief)* (Issue June). Learning Policy Institute. <https://eric.ed.gov/?id=ED606741>
- Haryanto. (2020). *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*. UNY Press.
- Hoesny, M. U., & Darmayanti, R. (2021). Permasalahan dan Solusi untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru : Sebuah Kajian Pustaka. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 123–132. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/3595>
- Hoult, E. C., Durrant, J., Holme, R., Lewis, C., Littlefair, D., McCloskey-Martinez, M., & Oberholzer, L. (2024). The Contribution of Teacher Education to Universities: A Case Study For International Teacher Educators. *Teachers and Teaching: Theory and Practice*, 00(00), 1–19. <https://doi.org/10.1080/13540602.2024.2320151>
- Iqbal, M., Marpaung, W. T., Maulida, S., Oktaviani, D., & Widyana, T. (2024). Evaluasi Program Pendidikan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3904–3911. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1465>
- Irmansyah, J. (2017). Evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli pantai. *Jurnal Keolahragaan*, 5(1), 24. <https://doi.org/10.21831/jk.v5i1.12759>
- Jamil, J. (2022). *Etika Profesi Guru*. CV Azka Pustaka.
- Juliastuti, & Anriani, N. (2022). Evaluasi Program Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dengan Model CIPP Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(4), 1328–1344. https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/372
- Kamal, W., Tati, A. D. R., & Irfan, M. (2021). Analysis of Class Teacher Social Competence (Study of Communication with Students, Peers, and Society) at SDI No 167 Mattoanging District of Turatea Jeneponto Regency. *International Journal of Elementary School Teacher*, 1(1), 18. <https://doi.org/10.26858/ijest.v1i1.20295>
- Kandarwati, A., & Malawi, I. (2017). *Pembelajaran tematik: (Konsep dan aplikasi)*. Cv. Ae Media Grafika.
- Kembara, M. D., Rozak, R. W., & Hadian, V. A. (2019). *Research-based Lectures to Improve Students' 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking, and Creativity) Skills*. 306(Isseh 2018), 22–26. <https://doi.org/10.2991/icollite-18.2019.50>
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning : Experience As The Source Of Learning And Experiential learning : experience as the source of learning and development*.
- Kurniawan, A., & Mursali, S. (2024). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Program Pendidikan Guru Penggerak : Pendekatan Coaching dan Mentoring. *Bakti Sekawan : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 18–24.
- Larrivee, B. (2008). Development of a tool to assess teachers' level of reflective practice.

- Reflective Practice*, 9(3), 341–360. <https://doi.org/10.1080/14623940802207451>
- Lee, S. young, Shin, J.-S., & Lee, S.-H. (2019). How to Execute Context, Input, Process, and Product Evaluation Model in Medical Health Education. *Journal of Educational Evaluation for Health Professions*, 16, 40. <https://doi.org/10.3352/jeehp.2019.16.40>
- Lippe, M., & Carter, P. (2018). Using the CIPP Model to Assess Nursing Education Program Quality and Merit. *Teaching and Learning in Nursing*, 13(1), 9–13. <https://doi.org/10.1016/j.teln.2017.09.008>
- Liswandari, A. L. (2024). Systematic Literature Review: An Exploration of Teacher Competencies in Inclusion Education. *Cahaya Pendidikan*, 10(1), 1–9. <https://doi.org/10.33373/chypend.v10i1.5820>
- Lukman, Marsigit, Istiyono, E., Kartowagiran, B., Retnawati, H., Kistoro, H. C. A., & Putranta, H. (2021). Effective teachers' personality in strengthening character education. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(2), 512–521. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i2.21629>
- Manan, A., Fadhilah, M. A., Kamarullah, K., & Habiburrahim, H. (2020). Evaluating paper-based TOEFL preparation program using the Context, Input, Process, and Product (CIPP) model. *Studies in English Language and Education*, 7(2), 457–471. <https://doi.org/10.24815/siele.v7i2.16467>
- Mardhatillah, O., & Surjanti, J. (2023). Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Profesionalitas Guru di Indonesia Melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(1), 102–111. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v15i1.65200>
- Maulani, G., Septiani, S., Susilowaty, N., Sukamdi, Evenddy, S. S., Lasri, Nababan, H. S., Kusno, S., Rahayu, I., Simanungkalit, L., Edi, S., Sari, N., Atin, S., Thoif, M., Raju, M. J., Saptadi, N. T. S., Rosalinda, Syafriansyah, & Nurlily, L. (2024). *Evaluasi Pembelajaran*. PT Sada Kurnia Pustaka. https://elena.unnes.ac.id/pluginfile.php/324535/mod_folder/content/0/1. Ibu Eko Purwanti-Asesmen Pembelajaran-Gasal 2021-2022.pdf?forcedownload=1
- Muharika, D. (2019). *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muryadi, A. D. (2017). *Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi*. 3(1), 1–16.
- Noor, M. (2020). *Guru Profesional dan Berkualitas*. Alprin.
- Özdemir, E., & Babadoğan, M. C. (2023). Teacher Candidates' Training Needs for Social-Emotional Competencies. *International Journal of Curriculum and Instructional Studies*, 13(1), 95–122. <https://doi.org/10.31704/ijocis.2023.005>
- Powell, B., & Conrad, E. (2015). Utilizing the CIPP Model as a Means to Develop an

Integrated Service-Learning Component in a University Health Course. *Journal of Health Education Teaching*, 6(1), 21–33.

- Praja, H. N., & Yudha, R. P. (2021). Sports Education Learning Program Evaluation In Senior High School. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 6(2), 222–238. <https://doi.org/10.33222/juara.v6i2.1215>
- Prasojo, L. D., Wibowo, U. B., & H, A. D. (2017). Manajemen Kurikulum Program Profesi Guru Untuk Curriculum Management of Teacher Professional Program for Frontier , Outermost , and Least Developed Regions. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(1), 39–53.
- Prihatsanti, U., Suryanto, S., & Hendriani, W. (2018). Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi. *Buletin Psikologi*, 26(2), 126. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38895>
- Priyanto, W. A., D, M. I., & Sihombing, D. (2021). *Evaluation of Jakabaring Lake Area Management as a Potential Sport Tourism Destination in Jakabaring Sport City, Palembang City*. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.211223.019>
- Puspasari, H., Puspita, W., Farmasi Yarsi Pontianak, A., & Barat, K. (2022). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi Covid-19 Validity Test and Reliability Instrument Research Level Knowledge and Attitude of Students Towards . *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 65–71. <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK>
- Putra, A. T. A. (2023). Evaluasi Program Planing PLP II (Pengenalan Lapangan Persekolahan): Menggunakan Model CSE-UCLA di PAUD. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 11–20. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.158>
- Raibowo, S., & Nopiyanto, Y. E. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan pada SMP Negeri Se-Kabupaten Mukomuko melalui Pendekatan Model Context, Input, Process & Product (CIPP). *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 146–165.
- Rama, A., Ambiyar, A., Rizal, F., Jalinus, N., Waskito, W., & Wulansari, R. E. (2023). Konsep Model Evaluasi Context, Input, Process dan Product (CIPP) di Sekolah Menengah Kejuruan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 8(1), 82. <https://doi.org/10.29210/30032976000>
- Sá, M. J. (2023). A Multidimensional Model of Analysis of Students' Global Experience in Higher Education. *Education Sciences*, 13(3). <https://doi.org/10.3390/educsci13030232>
- Sabilah, F., Abidasari, E., & Husamah, H. (2021). Teacher professional education coaching to produce high quality lesson plan. *Journal of Community Service and Empowerment*, 2(1), 13–21. <https://doi.org/10.22219/jcse.v2i1.15905>
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana

Renada Media Group.

- Sarie, F., Sutaguna, I. N., Suiroka, P., Damanik, D., Efrina, G., Sari, R., Nengsi, A. R., Triansyah, F. A., & Massenga, T. W. (2023). *Metodelogi Penelitian*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Shkerina, T. A., Savolainen, G. S., & Zakhartsova, G. V. (2020). Teacher's Professional Competence: New Challenges, Realities And Prospects. *The European Proceedings of Social and Behavioural Sciences*, 1016–1027. <https://doi.org/10.15405/epsbs.2020.10.03.118>
- Siregar, F. S., Situmeang, E., Sagala, P. V., & Yolanda, R. (2024). Pengaruh Kurangnya Fasilitas Olahraga Terhadap Efektivitas Pembelajaran Penjas di Sekolah Dasar. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(11), 233–238.
- Smith, J. ., & Brown, L. (2021). The Role of Experience in Learning: A Comprehensive Review. *International Journal of Educational Research*, 105, 101–115. <https://doi.org/10.51558/2490-3647.2023.8.1.281>
- Sopha, S., & Nanni, A. (2019). The CIPP Model : Applications in Language Program Evaluation. *The Journal of AsiaTEFL*, 16(4), 1360–1367. <https://doi.org/10.18823/asiatefl.2019.16.4.19.1360>
- Stemler, S. E., Bebell, D., & Ann Sonnabend, L. (2021). Using School Mission Statements for Reflection and Research. *Educational Administration Quarterly*, 47(2), 383–420. <https://doi.org/10.1177/0013161X10387590>
- Subroto, T., Sahroni, S., & Gumelar, A. (2024). Analisis Unsur Pembelajaran Reflektif Berbasis Alur MERDEKA sebagai Penguatan Karakter Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Prajabatan. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 9(1), 175–183. <https://doi.org/10.21067/jmk.v9i1.10267>
- Sudjana, N., & Ibrahim. (2004). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sukwika, T. (2023). Menentukan Populasi dan Sampling Metode Penelitian (Dasar Praktik dan Penerapan Berbasis ICT). In *Metode Penelitian “Dasar Praktik dan Penerapan Berbasis ICT”* (Issue August). PT Mifandi Mandiri Digital. <https://www.researchgate.net/publication/373137498>
- Sulisworo, D., Nasir, R., & Maryani, I. (2017). Identification of teachers' problems in Indonesia on facing global community. *International Journal of Research Studies in Education*, 6(2), 81–90. <https://doi.org/10.5861/ijrse.2016.1519>

- Suphasri, P., & Chinokul, S. (2021). Reflective Practice in Teacher Education: Issues, Challenges, and Considerations. *Pasaa*, 62(December), 236–264. <https://doi.org/10.58837/chula.pasaa.62.1.9>
- Suprihatiningrum, J. (2014). *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Ar-Ruzz Media.
- Teknologi, K. P. K. R. dan. (2022). *Permendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 Tentang Standar Pendidikan Guru*.
- Triwinarni, E. (2017). Evaluasi program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Prosiding Interdisciplinary Postgraduate Student Conference*, 219–223. <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/8545>
- Wahyuni, R. (2020). Refleksi: Pendekatan Untuk Meningkatkan Profesional Dalam Praktik Mengajar. *Saburai International Journal of Social Sciences and Development*, 1(1), 185–192. <https://doi.org/10.24967/psn.v1i1.822>
- Wahyuni, S., Rukmini, D., Fitriati, S. W., Aryani, E. J., & Fisca, G. (2021). Lesson Study: Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran dan Kolegialitas Guru. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(2), 29–40.
- Wahyuningrum, D. I., & Tinambunan, J. (2021). Persepsi Guru Pamong terhadap Praktik Mengajar Mahasiswa Program Pengalaman Lapangan (PPL). *J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 1(3), 102–109. <https://doi.org/10.25299/j-lelc.2021.8202>
- Warju. (2016). Educational Program Evaluation using CIPP Model. *Innovation of Vocational Technology Education*, 12(1). <https://doi.org/10.17509/invotec.v12i1.4502>
- Widiastuti, W., Linora, L., & Hidayat, H. (2024). Menganalisis Pemilihan Model Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 3(3), 383–394. <https://doi.org/10.31004/jpion.v3i3.299>
- Wulanndari, E., Sukiyanto, & Mujiyanto. (2024). Optimalisasi Praktik Pengalaman Lapangan dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Calon Guru. *Jurnal Educatio*, 10(1), 98–104. <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/6582%0Ahttps://doi.org/10.31949/educatio.v10i1.6582>
- Yanti, R., Raharjo, Rosyidin, I., Suhirman, L., Djollong, A. F., Adisaputra, A., Junaidi, J. K., Nurhasanah, Pratama, A., Djakariah, Nurdin, H. A., Waliulu, H., Handayani, N., & Kase, E. B. S. (2023). *ILMU PENDIDIKAN: Panduan Komprehensif untuk Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Zeichner, K. M., & Liston, D. P. (2013). *Reflective Teaching*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203771136>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Validasi Instrumen



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Lainnya: fiki@uny.ac.id Email: humas_fiki@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prof. Dr. Erwin Setyo Kriswanto S.Pd., M.Kes.
Jabatan Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Evaluasi Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL) PPG Prajabatan UNY

dari mahasiswa:

Nama : Diah Dentaria Ramida
NIM : 23060740004
Prodi : Pendidikan Jasmani - S2

(sudah siap belah-siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. *Penyesuaian indikator dgn pertanyaan*
2. _____
3. _____

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, _____
Validator,

Erwin
Prof. Dr. Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes.
NIP 19751018 200501 1 002

Lanjutan Lampiran 1



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fiki.uny.ac.id Email: lmmas_fiki@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Nur Rohmah Muktiani S.Pd., M.Pd.
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Evaluasi Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL) PPG Prajabatan UNY
dari mahasiswa:

Nama : Diah Dentaria Ramida
NIM : 23060740004
Prodi : Pendidikan Jasmani - S2

(sudah siap ~~belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran
sebagai berikut:

1. Diperjelas tentang content dalam instrumen, apakah PPL I atau PPL II?
2. Kesalahan tata tulis diperbaiki
3. Pertanyaan fokus ke satu hal jangan bermacam banyak hal dijadikan satu. supaya jawaban pasti dan tidak berbelit.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 7/2/2025
Validator

Dr. Nur Rohmah Muktiani S.Pd., M.Pd.
NIP 19731006 200112 2 001

Lanjutan Lampiran 1



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax (0274) 513092
Laman: fiki.uny.ac.id Email: humas_fiki@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prof. Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Evaluasi Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL) PPG Prajabatan UNY

dari mahasiswa:

Nama : Diah Dentaria Ramida
NIM : 23060740004
Prodi : Pendidikan Jasmani - S2

(sudah siap belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Populasi harus lebih dari 30 orang atau lebih.
2. Orang agar wawancara lebih banyak.
3. Metode lebih lebih akurat dan lebih akurat.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 1-3-2023
Validator
Prof. Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP 19670701 199412 1 001

Lampiran 2 Guide Wawancara Guru Pamong

No.	Faktor	Indikator	Pertanyaan
1.	<i>Context</i>	Persiapan pelaksanaan PPL I	a. Bagaimana persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan PPL I dimulai? b. Apa saja faktor pendukung yang ditemukan selama proses persiapan? c. Apakah Bapak/Ibu merasa cukup mendapatkan informasi dan panduan sebelum memulai PPL I?
2.	Input	Ketersediaan Fasilitas, Sarana, dan Prasarana	a. Apakah fasilitas , sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah sudah mencukupi untuk pelaksanaan PPL I?
		Mentoring Guru Pamong dan Dosen Pembimbing	a. Bagaimana peran Bapak/Ibu sebagai guru pamong dalam membimbing mahasiswa PPL I selama proses pembelajaran di kelas? b. Sejauh mana kolaborasi antara Bapak/Ibu dengan dosen pembimbing dalam memastikan mahasiswa mendapatkan bimbingan yang optimal selama PPL I?
3.	<i>Process</i>	Tahapan Pelaksanaan PPL I	a. Bagaimana tahapan PPL I yang dilalui? Apakah tahapan tersebut berjalan sesuai dengan panduan PPL I?

		Keterlibatan Semua Unsur dalam Pelaksanaan PPL I	a. Apa saja tanggung jawab yang Bapak/Ibu emban dalam kegiatan PPL I, dan bagaimana Bapak/Ibu menjalankan tanggung jawab tersebut? b. Bagaimana Bapak/Ibu menilai tingkat kerja sama antara guru, mahasiswa, dan pihak lain dalam mendukung keberhasilan kegiatan PPL I? c. Apakah ada pihak tertentu yang menurut Bapak/Ibu perlu meningkatkan peran atau kontribusinya dalam kegiatan PPL I?
		Pelaksanaan Pembelajaran	a. Bagaimana Bapak/Ibu mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran selama PPL I? b. Bagaimana kualitas pembelajaran dan kemampuan mahasiswa dalam mengelola kelas dan berinteraksi dengan peserta didik selama proses pembelajaran? c. Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi keberhasilan pembelajaran selama PPL I? Apakah hasil pembelajaran

			sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan?
		Hambatan-Hambatan Pelaksanaan PPL I	a. Apa saja kendala utama yang dihadapi dalam pelaksanaan PPL I, baik dari sisi mahasiswa, sekolah, maupun bimbingan dari DPL? b. Bagaimana solusi yang diambil untuk mengatasi hambatan tersebut?
4	<i>Product</i>	Ketercapaian Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) PPL I I	a. Apakah rencana pembelajaran mereka sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan capaian pembelajaran? b. Bagaimana kualitas rancangan pembelajaran yang disusun oleh mahasiswa PPG dalam PPL I I? c. Bagaimana Bapak/Ibu menilai keterampilan mahasiswa dalam menerapkan strategi pembelajaran yang efektif di kelas, terutama dalam mengintegrasikan pengetahuan konten, pedagogi, dan teknologi (TPACK)?

			d. Apakah mereka menunjukkan perkembangan dalam menyusun RTL berdasarkan hasil refleksi tersebut?
--	--	--	--

Lampiran 3 Guide Wawancara Mahasiswa PPG

No.	Faktor	Indikator	Pertanyaan
1.	<i>Context</i>	Persiapan pelaksanaan PPL I	d. Bagaimana persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan PPL I dimulai? e. Apa saja faktor pendukung selama proses persiapan? f. Apakah anda merasa cukup mendapatkan informasi dan panduan sebelum memulai PPL I?
2.	Input	Ketersediaan Fasilitas, Sarana, dan Prasarana	b. Apakah fasilitas yang tersedia di sekolah sudah mencukupi untuk pelaksanaan PPL I? c. Apakah ada sarana atau prasarana yang kurang mendukung selama kegiatan PPL I berlangsung?
		Mentoring Guru Pamong dan Dosen Pembimbing	c. Bagaimana peran Guru Pamong dan Dosen Pembimbing dalam membimbing mahasiswa selama PPL I? d. Apakah ada kesulitan atau kendala yang dialami dalam komunikasi atau bimbingan selama kegiatan PPL I?
3.	<i>Process</i>	Tahapan Pelaksanaan PPL I	b. Bagaimana tahapan PPL I yang dilalui? Apakah tahapan tersebut berjalan sesuai dengan panduan PPL I?

		Keterlibatan Semua Unsur dalam Pelaksanaan PPL I	d. Apa saja tanggung jawab yang Anda emban dalam kegiatan PPL I, dan bagaimana Anda menjalankan tanggung jawab tersebut? e. Bagaimana Anda menilai tingkat kerja sama antara guru, mahasiswa, dan pihak lain dalam mendukung keberhasilan kegiatan PPL I? f. Apakah ada pihak tertentu yang menurut Anda perlu meningkatkan peran atau kontribusinya dalam kegiatan PPL I?
		Pelaksanaan Pembelajaran	d. Bagaimana Anda merancang dan melaksanakan pembelajaran selama PPL I? e. Apakah ada kesulitan dalam menyusun rencana pembelajaran? f. Bagaimana strategi yang Anda gunakan untuk mengelola kelas dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran?
		Hambatan-Hambatan Pelaksanaan PPL I	c. Apa saja kendala utama yang dihadapi dalam pelaksanaan PPL I, baik dari sisi mahasiswa, sekolah, maupun

			bimbingan dari dosen pembimbing? d. Bagaimana solusi yang diambil untuk mengatasi hambatan tersebut?
4	<i>Product</i>	Ketercapaian Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) PPL I	e. Bagaimana Anda memastikan bahwa rancangan pembelajaran yang Anda buat sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan pembelajaran di sekolah tempat Anda PPL I? f. Bagaimana efektivitas strategi pembelajaran yang telah Anda terapkan dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta didik? g. Apa tantangan utama yang Anda hadapi dalam pelaksanaannya? h. Apa Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang Anda lakukan dalam strategi pembelajaran berdasarkan refleksi dari pengalaman mengajar Anda selama PPL I?

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

 **KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat: Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55181
Telepon: (0271) 586188, ext. 5441, 557, 0274-550026, Fax 0274-553082
E-mail: ftk.uny.ac.id E-mail: fakultas@fku.uny.ac.id

Nomor : B/1576/UN34.16-PL/01.04/2025
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

17 Februari 2025

Yth. Kepala SMK N 1 Sewon
Jl. Bantul KM.7, Rogoitan, Pendowoharjo, Kec. Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55185

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Diah Diantaria Ramida
NIM	: 23060740004
Program Studi	: Pendidikan Jasmani - S2
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir	: Evaluasi Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL) PPG Calon Guru UNY
Waktu Penelitian	: 17 - 28 Februari 2025

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP 19770218 200801 1 002

Lanjutan Lampiran 4



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Cilombu Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext: 569, 557, 0274-550826, Fax 0274-513192
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: fikusfik@uny.ac.id

Nomor : B/1535/UN34.16/PT.01.04/2025
Lamp : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

17 Februari 2025

Yth. Kepala SMA N 10 Yogyakarta
Jl. Gadean No.5, Ngupasan, Kec. Gondomanan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta
55122

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Diah Dentaria Ramida
NIM : 23060740004
Program Studi : Pendidikan Jasmani - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : Evaluasi Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL) PPG Calon Guru UNY
Waktu Penelitian : 17 - 28 Februari 2025

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP 19770218 200801 1 002

Lanjutan Lampiran 4



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id e-mail: humas_fik@uny.ac.id

17 Februari 2025

Nomor : B/1532/UN34.16/PT.01.04/2025
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala SMP N 1 Depok
Jl. Sonokeling No.5, RW.2, Gejayan, Condongcatur, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah
Istimewa Yogyakarta 55283

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Diah Dentaria Ramida
NIM : 23060740004
Program Studi : Pendidikan Jasmani - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : Evaluasi Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL) PPG Calon Guru
UNY
Waktu Penelitian : 17 - 28 Februari 2025

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan
Kesehatan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Or. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or
NIP 19770218 200801 1 002

Lanjutan Lampiran 4



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Cikandeu No.1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586268, ext. 560, 557, 0274-558826, Fax 0274-513092
Email : fak.uny.ac.id E-mail : humas_fak.uny.ac.id

Nomor : B/1538/UN34.16/PT.01.04/2025
Lamp : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

17 Februari 2025

Yth : Kepala SD N Keputran 2
Jl. Kadipaten Kidul No.17 Yogyakarta 55133.

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Diah Dentaria Ramida
NIM	: 23060740004
Program Studi	: Pendidikan Jasmani - S2
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir	: Evaluasi Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL) PPG Calon Guru UNY
Waktu Penelitian	: 17 - 28 Februari 2025

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP 19770218 200801 1 002

Lampiran 5 Angket Observasi Proses Pembelajaran

A. Petunjuk

- 1) Pilih salah satu jawaban yang tersedia di kolom pada setiap pernyataan dengan memberikan tanda ceklis (✓)
- 2) Jawab semua pernyataan dengan jujur dan sesuai dengan kondisi yang dialami

No	Aspek yang diamati	Keterangan		Catatan
		Sesuai	Tidak Sesuai	
Pra pembelajaran				
1	Guru mengucapkan salam			
2	Guru mengajak berdoa			
3	Guru mengabsensi			
4	Guru menyampaikan kegiatan hari itu			
5	Guru mengadakan apersepsi			
Kegiatan inti				
6	Guru menguasai materi pembelajaran yang disesuaikan kebutuhan belajar			
7	Guru menyampaikan materi sesuai fase perkembangan peserta didik berkebutuhan khusus			
8	Guru menyajikan materi pembelajaran disesuaikan kebutuhan belajar peserta didik berkebutuhan khusus			
9	Guru menggunakan media pembelajaran sesuai kebutuhan belajar			
10	Guru menyesuaikan media pembelajaran yang digunakan dengan fase perkembangan			

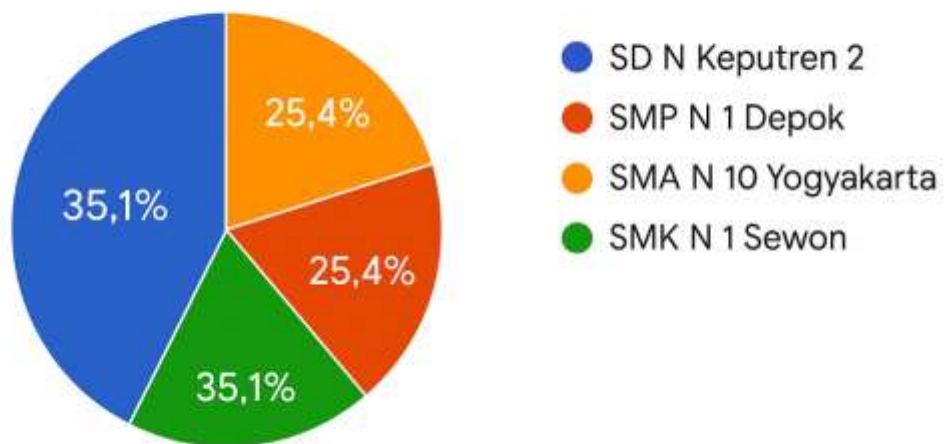
	peserta didik berkebutuhan khusus			
11	Guru mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif			
12	Guru mampu menciptakan kondisi kelas yang aktif			
13	Guru mampu menciptakan kondisi kelas yang kreatif			
Strategi pembelajaran				
14	Guru menyediakan berbagai kegiatan bermain untuk mendorong peserta didik mengembangkan potensinya secara optimal termasuk kreativitasnya			
15	Guru berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi pembelajaran			
15	Guru berkomunikasi secara empatik dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi pembelajaran			
17	Guru berkomunikasi secara santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi pembelajaran			
18	Guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan yang mendidik.			
19	Guru melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif			
Penutup				
20	Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan			

Lampiran 6 Diagram Distribusi Responden Sekolah

Nama Sekolah

276 jawaban

 Salin diagram



Lampiran 7 Data Observasi Proses Pembelajaran

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Lampiran 8 Verbatim Guru Pamong

Subjek	Verbatim
Iter	Selamat Siang bapak, mungkin untuk mengawali pak bisa perkenalan diri terlebih dahulu dan sudah berapa lama mengajar di SMK N 1 Sewon?
Itee	Baik ijin memperkenalkan diri ya mbak eee nama saya Glen Ardian Putra kalau di SMK Sewon ini saya baru masuk kemarin Maret, jadi belum ada satu tahun kalau di SMK 1 Sewon tapi kalau di sekolah sebelumnya saya sudah terjun mengajar di sekolah itu sudah sejak dari 2011 sebelumnya saya di SMK swasta SMK Piri 1 Yogyakarta
Iter	Kalau untuk disini kan menjadi pamong PPL, kalau untuk persiapan sebelum PPL 1 kira-kira apa itu?
Itee	Untuk persiapannya sebelum PPL 1 penerjuanan mahasiswa itu biasanya kita di undang sama dari UNY untuk menerima pembekalan disitu disampaikan terkait apa yang harus dijalankan oleh seorang guru pamong, jadi pembekalannya yang saya terima dari situ.
Iter	Kalau untuk faktor pendukung selama persiapan PPL itu seperti apa
Itee	Untuk faktor pendukung saya kira kalau di SMK 1 Sewon ini cukup lengkap ya baik dari fasilitas untuk sarana prasarana untuk kegiatan pembelajaran PJOK cukup lengkap Cuma kita memang disini itu ada 5 guru olahraga jadi nanti terkait dnegan sarprasnya terutama lapangan itu benar-bener kita atur supaya guru satu dengan yang lainnya tidak berbenturan
Iter	Berarti untuk fasilitas kayak lapangan sama alat-alat itu masih kurang?
Itee	Kalau alat termasuk bisa kita kategorikan cukup lengkap bahkan alat yang seharusnya dipakai itu tidak terpakai juga cukup lengkap Cuma yang jadi masalah itu prasarana terkait lapangan kita hanya memiliki 2 lapangan eee lapangan tenis sama lapangan basket nah itu ada yang bisa kita gunakan, paling satunya kita bisa gunakan aula itupun kalau tidak dipakai untuk kegiatan sekolah
Iter	Kalau untuk materi misalkan atletik gitu bapak?
Itee	Nah untuk atletik yang bisa kita laksanakan paling hanya materi lari, karena kita tidak memiliki lapangan tolak peluru kemudian lompat lauh itu apalagi lempar lembing itu kita tidak punya
Iter	Kalau dari luar sekolah sini juga?
Itee	Diluar lapangan umum pun jauh, jadi nanti untuk waktu tempuh perjalanannya saya kira kurang efektif untuk pembelajaran di lapangan luar
Iter	Ee kalau untuk informasi yang diberikan dari UNY bapak kira-kira itu sudah cukup atau dinilai masih kurang?

Itee	Untuk informasi yang dari UNY terkait pembekalan guru pamong ini saya kira sudah cukup karena di pas kita diundang itu memang diberikan kesempatan waktu untuk bertanya apabila guru pamong tersebut memiliki permasalahan pertanyaan itu ada ruangnya untuk bertanya disitu
Iter	Kalau setelah pembekalan itu ada lagi gak pak follow up dari kampus
Itee	Setelah pembekalan ketika jalannya PPL itu tidak ada tapi setelah ini pelaksanaan PPL kita diundang lagi untuk dilakukan evaluasi
Iter	Kalau ini pak kan selama pembelajaran PPL 1 itu kan tidak full dari mahasiswa nah peran pak Glen waktu pembelajaran di PPL 1 itu bagaimana atau mungkin gimana cara membaginya bapak
Itee	Nah untuk pelaksanaan PPL 1 itu memang mahasiswa itu tidak serta merta full mereka belajar mandiri yaa, jadi alurnya kalau dari kita disini itu ya sesuai apa yang disampaikan ketika pembekalan itu penerjunan awal mahasiswa masuk sini agendanya kegiatannya adalah observasi baik itu tentang peralatan olahraganya sarana prasarannya maupun kondisi lingkungan sekolah serta kelas tersebut sendiri jadi peserta didik juga ada observasi jadi mereka masuk kemudian mereka melihat guru yang sedang mengajar termasuk bagian dari observasi itu jadi mereka mengobservasi guru yang sedang mengajar, paling tidak mereka memiliki gambaran ketika guru yang sudah mengajar sudah berpengalaman dari bertahun-tahun itu seperti apa, karena memang PPG Prajab ini rata-rata kemarin kan yang terutama yang angkatan terakhir yang saya terima ini mereka belum pernah mengajar di sekolah jadi kita berikan gambaran oh ternyata mengajar di sekolah dengan siswa yang sebenarnya seperti ini meskipun di kampus di kuliah mendapat mictoteaching
Iter	Tapi kalau mahasiswa yang disini itu dari PJKR semua atau ada dari prodi lain pak?
Itee	Selain PJKR ada kemarin sempat dari IKORA tapi angkatan sebelum ini dari IKORA juga ada
Iter	Kalau itu kira-kira ada perbedaan gak pak sama yang dari prodi PJKR
Itee	Kalau perbedaannya kemungkinan dari mereka menyusun modul itu yaa karena di IKORA kan basicnya mereka tidak diberikan untuk penyusunan modul itu
Iter	Kalau untuk kolaborasi bapak antara mungkin pak Glen dengan dosen pembimbing lapangan kira-kira bagaimana bapak
Itee	Oh ya untuk kolaborasi ketika dengan dosen pembimbing kita cukup ee terjalin komunikasi baik ya ketika ada permasalahan dengan mahasiswa selalu kita sampaikan ke dosen dan dosen juga istilahnya itu welcome menerima saya ada masukan apa itu ya cukup baguslah

Iter	Tapi kalau untuk dari dosennya sendiri eprnah mentoring berapa kali gitu gak pak kesini?
Itee	Iya ada monitoring dari dosen pembimbing itu ada beberapa kali lah dalam 1 apa rangkaian PPL tersebut
Iter	Kalau untuk tahapannya sendiri bapak tadi kan disebutkan observasi kan awalnya berarti dari orientasi, observasi, asistensi mengajar terus mengajar terbimbing dan refleksi, kira-kira itu dilakukan semua atau gimana
Itee	Alhamdulillah kalau disini dilakukan semua jadi dari tahap mahasiswa itu observasi kemudian eh orientasi dulu kemudian observasi kemudian asistensi kemudian mahasiswa itu mengajar terbimbing jadi ketika mereka mengajar saya damping kemudian biasanya di tahap akhir itu memang benar benar saya lepas 1 2 kali pertemuan jadi mereka bisa merasakan karakter siswa sebenarnya ketika siswa di ajar mahasiswa tanpa didampingi oleh guru yang bersangkutan
Iter	Kalau tingkat kerjasama mungkin antara mahasiswa dengan mahasiswa atau mahasiswa dengan pak Glen atau mahasiswa dengan DPL kira-kira kalau pak Glen menilai bagaimana?
Itee	Menurut saya cukup baik sesama baik itu mahasiswa anatar mahasiswa karena biasanya selama disini saya itu sudah membimbing 2 angkatan itu mereka seperti ketugasannya kebagi bai sendiri jadi masing masing mahasiswa ditugasi apa apa kayak gitu jadi menurut saya bagus juga terkait dnegan mahasiswa dengan guru pamong juga bagus tidak Alhamdulillah disini tidak pernah ada masalah misalnya mahasiswanya kurang disiplin atau bagaimana Alhamdulillah 2 gelombang ini tidak ada
Iter	Kalau menurut pak Glen sendiri ada gak pak yang mungkin perlu untuk meningkatkan kontribusinya
Itee	Kalau menurut saya mungkin dari apa ya kalau PPG Prajab pelaksanaannya dari itu mungkin kemendikbud kalau menurut saya masukannya itu kalau bisa jadwal PPL itu menyesuaikan dengan program kegiatan yang ada sekolah
Iter	Kalau jadwal dari UNY berarti
Itee	Oh UNY ya berarti lebih sinkron lagi karena 2 gelombang ini terutaam yang PPG yang gelombang 2 mereka yang seharusnya itu banyak mengajar mandirinya tapi dijadwal itu mereka terplot dengan kegiatan kegiatan sekolah banyak apa ya istilahnya itu banyak non KBMnya, jadi ketika asas ini apa lagi ini kan liburan awal puasa, libur akhir ramadhan kayak gitu kan banyak waktu yang terbuang yang harusnya mahasiswa itu apa ada target berapa kali ngajar mungkin di beberapa sekolah itu tidak tercapai target itu memang kemarin dipas evaluasi yang diundang pas evaluasi memang itu terjadi di beberapa sekolah

Iter	Banyak ya pak soalnya gak sesuai, mungkin disekolah banyak kegiatan terus apalagi besok ini puasa juga mungkin kalau di prodi lain gak negefek ya pak tapi kalau di olahraga kan waktu pausa
Itee	Kalau di olahraga waktu pausa jelas kita tidak ada praktek, tapi di kelas teori
Iter	Nah kalau selama PPL 1 pak Glen sendiri mempersiapkan pembelajarannya gimana dengan membagi dnegan mahasiswanya
Itee	Ya jadi ketika PPL seperti yang saya sampaiakn tadi kita memiliki 5 orang guru karena memang kelasnya disini termasuk banyak kita harus berbagi lapangan jadi kita bagi intinya untuk lapangan itu jangan sampai nanti bentrok dengan guru yang mengajar yang lain jadi kemudian sebelum mahasiswa melaksanakan praktek mengajar juga kita bekali dulu terkait itu tadi pengajaran terbimbing jadi bener bener siap terjun di kelas
Iter	Kalau kualitas pembelajaran bapak dari mahasiswa PPL kira kira
Itee	Kalau menurut saya ya mungkin karena itu tadi ya mereka belum pernah mengaajr di sekolah jadi saya kira masih perlu banyak perbaikan dengan cara mereka mengajar tapi menang dari beberapa mahasiswa itu ada 1 2 yang memang ya krena mungkin percaya dirinya atau mungkin bekal pengetahuannya bagus jadi ya sudah terlihat bagus lah tinggal nanti perbaikan perbaikan sedikit tapi ada juga yang masih takut dengan siswa malu dengan siswa ada juga
Iter	Apalagi disini SMK ya pak
Itee	Yaa SMK
Iter	Kalau biasanya mengevaluasi mahasiswanya itu bagaimana
Itee	Oh ya biasanya saya eval mahasiswa ketika mereka selesai mengajar jadi langsung saya sampaikan oh mbak ini tadi sebaiknya seperti ini sebaiknya harus seperti ini jadi langsung saya sampaikan setelah mereka selesai belajar
Iter	Setelah selesai mengajar itu dari mahasiswa langsung dievaluasi, kalau untuk kendala selama PPL 1 dan solusinya itu apa saja
Itee	Kendalanya disini itu karena sarpras tadi kadang ketika kita menggunakan aula sesuai jadwal kita tapi aula dipakai untuk kegiatan sekolah kita harus pintar cari lokasi lain kalau olahraga ya mbak tau sendiri fleksibel ya dimanapun tempatnya dimanapun ada ruang bisa kita laksanakan sebenarnya bisa diselasar bisa dihalaman lainnya nah itu bisa yaa kalau saya selalu menekankan ke mahasiswa jangan kehilangan akal intinya karena keterbatasan itu tadi kok nanti tidaj jadi pembelajaran nah itu jangan sampai, kalau alat insyaallah lengkap
Iter	Gak pernah kayak misal peserta didik gak pernah antrinya terlalu panjang gitu kalau wkatu praktek
Itee	Antri apa maksudnya
Iter	Biasanya kalau alatnya sedikit gitu lho pak nanti satu kelas itu pembagiannya
Itee	Oh gak kalau sini Alhamdulillah cukup banyak kalau dari alat,

Iter	Kalau dari mahasiswa itu diminta untuk dibuat modul saja bapak PPL 1 kemarin
Itee	Iya, PPL 1 iya paling hanya saya minta bikin 1 ketika mereka benar benar mengajar yang mandiri
Iter	Kalau untuk modul yang dibuat dari mahasiswa PPL itu kira kira sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik atau bagaimana bapak
Itee	Menurut saya itu memang belum yaa, jadi kalau dibuat sesuai dengan kebutuhan dengan peserta didik mereka menerapkan pembelajaran defisiensi nah saya kira belum muncul di PPL1 mungkin kita kenalkan di PPL digelombang 2 tahap 2 karena memang untuk pembelajaran defisiensi itu cukup rumit harus ada asesmen awal untuk mendeteksi kebutuhan masing masing peserta didik seperti apa, saya kira belum
Iter	Kalau untuk kualitasnya dari modul yang dibuat mahasiswa, kira kira menurut pak Glen gimana
Itee	Untuk kualitasnya ya mungkin cukup baik ya sudah cukup baik karena dari awal itu biasanya saya berikan contoh dari yang sudah saya buat nanti mahasiswa tinggal mengembangkan, cyukur syukur nanti mereka bisa kreatifkan inovatifkan lagi karena semakin sini kan pembelajaran PJOJOK kan semakin menarik apa lagi kalau yang ngajar mahasiswa biasanya kan ide idenya itu kan mereka baru baru gitu
Iter	Kalau pak Glen menilai keterampilan mahasiswa dalam mengajar bapak mungkin dari penguasaan materi atau cara mengajar dan pemanfaatan teknologi kira kira bagaimana pak
Itee	Untuk cara mengajarnya ya satu mahasiswa dengan yang lainnya beda ya, ada yang sudah menonjol sudah ada yang saya istilahnya sudah bagus dalam mengajar dikelas tapi juga ada yang masih ya itu tadi masih malu takut, kalau penguasaan teknologi saya kira mahasiswa sekarang tidak ada yang tidak bisa menguasai teknologi, jadi kemarin kan sudah pernah mereka menggunakan media laptop dan proyektor mereka sudah menggunakan, kalau menurut saya seperti itu
Iter	Kalau setelah itu dilakukan refleksi atau evaluasi bapak, kira-kira dari mahasiswa sudah menunjukkan perkembangan untuk menyusun rencana tindak lanjut atau belum
Itee	Yaa karena tadi apa evaluasi refleksi saya lakukan setiap mahasiswa selesai mengajar jadi di setiap dipertemuan berikutnya pasti mereka ada perbaikan ya meskipun mereka masih lupa oh iya pak tapi tetap ada perkembangan tetap mereka ada usaha untuk memperbaiki diri
Iter	Mungkin sudah bapak bisa closing statement atau saran atau kritik buat PPL kedepannya bapak?
Itee	Baik untuk program PPL PPG tahun tahun berikutnya semoga itu tadi mbak lebih ke jadwalnya memperhatikan dengan

	menyesuaikan dengan kegiatan sekolah, tapi ya mungkin kegiatan sekolah dengan yang lainnya berbeda jadi ya UNY cukup kesulitan
--	--

Subjek	Verbatim
Iter	Nggih mungkin sebelumnya perkenalkan nggih pak saya Ramida mahasiswa S2 Penjas, ee maturnuwun pak Dwi sudah mau meluangkan waktunya untuk saya wawancara terkait evaluasi pelaksanaan PPL 1 PPG calon guru nggih pak, mungkin sebelumnya pak Dwi bisa diperkenalkan terlebih dahulu
Itee	Eee ya perkenalkan nama saya Dwi Kristianto saya guru pamong di SMP guru pamong PJOK di SMP Negeri 1 Depok
Iter	Kalau sekarang berarti sudah 4 kali nggih jadi guru pamong
Itee	Nggih
Iter	Kalau persiapannya sebelum PPL 1 gimana bapak?
Itee	Yaa kalau biasanya saya persiapan itu terutama perangkat perangkat saya yaa jadi disana terus perangkat perangkat strategis apa saja yang saya siapkan itu biasa saya siapkan itu yang akan saya sampaikan nanti ke mahasiswa agar mahasiswa mendapat pengalaman yang lebih mengenyam apa perpendidikan disini lah, intinya seperti itu
Iter	Kalau faktor pendukung selama persiapan PPL nih pak kira kira ada gak
Itee	Faktor yang
Iter	Ee misal apa namanya info dari kampus ataupun yang lain
Itee	Ooo faktor yang kalau ini info dari kampus biasanya kami diadakan kayak pembekalan gitu yaa faktor pendukungnya jadi kayak apa apa saja yang harus diberikan ke mahasiswa disampaikan ketika kita ada pembekalan
Iter	Berarti kalau informasi dari kampus itu kalau pak Dwi merasa sudah cukup atau masih kurang bapak? Soal e kalau dari mahasiswa itu merasa mungkin kurang ngoten informasi yang diberikan dari kampus dari UNY gitu
Itee	Kalau saya terutama di guru pamong terkait panduan awal itu terus sama pembekalan saya rasa cukup, karena disana dijelaskan detail juga PPL 1 itu ngapain aja blablabla, terus apa yang perlu disampaikan di PPL 1 blablabla, PPL 2 ini bagaimana sama, jadi dijelaskan detail sih apa peran kita juga disana
Iter	Kalau untuk fasilitas pak kira kira di SMP N 1 Depok ini sudah memenuhi atau masih ada yang perlu ditingkatkan
Itee	Kalau fasilitas dalam segi alat saya rasa disini mumpuni. Disini alat sportbowl itu ada tapi gelasnya yang tidak terlalu banyak kalau stik apa itu padahal kan jarang sekolah punya gitu yaa bola apa itu disini sangat kalau dari rasio siswa mencukupi kalau menurut saya kalau dari fasilitas alatnya fasilitas mungkin lapangannya nah ini kita hanya punya ini aja, satu ini terus ada sportbowl, jadi kalau saya bentrok 2 guru olahraga nah itu kita harus bagi materi. Misal materi kita kan ada materi senam misal dilakukan di hall, jadikan yang satunya senam satunya make lapangan mislanya terus yang satunya itu pakai badminton kita pakai yang lain

Iter	Iya. Kalau untuk yang atletik gitu bapak?
Itee	Kita atletik kita ke taman kuliner, kita minjam, yang terminal ke barat itu taman kuliner. Nah atletik disana tapi gak bisa yang lari paling tolak peluru, cakram gitu bisa
Iter	Berikutnya peran bapak sebagai guru pamong dalam membimbing mahasiswa di PPL 1 gimana?
Itee	Maksudnya
Iter	Mungkin yang dilakukan di PPL 1 kan belum mahasiswa yang mengajar pak
Itee	Ohh nggih peran saya ya disana saya kayak eee semacam kayak melatih mereka jadi ya tetep mahasiswa itu walaupun memakai perangkat pamong dari kampus tapi kalau saya tetep perangkat tuh tak mulai ajarkan maksudnya tak mulai kenalkan ini lho perangkat seperti ini ada pendekatan cultural itu yang seperti ini silahkan tapi belum sampai detail, nah detailnya ini saya mau di PPL 2, jadi kalau di PPL 1 itu hanya itu terus ngajarnya masih pendampingan terus kana da yang 50% 50% 25 75 nanti sempet juga mahasiswa itu ngajar saya juga ikut juga ngajar, sama sama kita ngajar
Iter	Berarti masih tetep dibimbing ya pak diawasi
Itee	Tetep dibimbing diawasi
Iter	Kalau ini pak kolaborasi atau komunikasi pak Dwi selaku guru pamong dengan dosen
Itee	Kalau ini yang jadi kendala saya yaa, bukannya saya mau menjelekkan yang dosen pembimbingnya lah ya dosen pembimbingnya kurang terlalu jadi kalau saya lihat di yang lain apa yang mata pelajaran lain itu kadang kesini mentoring nah ini kan pak Danang itu baru 2 kali itu pun belum pernah masuk kelas ya kalau saya sih monggo
Iter	Oh berarti pas penerjunan aja nggih pak
Itee	Waktu penerjunan kadang kesini kadang enggak, tapi 2 kali itu ketika waktu penerjunan aja itu kesini selebihnya bimbingan sama mahasiswa itu di kampus jadi tidak melihat mahasiswa disini bagaimana sih mereka prakteknya itu tidak, tapi kalau bimbingan dikampus katanya saya tanya sama yang angkatan setelah Claudio itu ada kok pak setelah itu nanti ya bahasan terkait modul aja pendekatannya cultural bagaimana itu ada pak seperti itu
Iter	Berarti dari yang angkatan sebelumnya itu dosen pembimbing juga sama nggih pak
Itee	Sama, pak Danang itu. Kalau bimbingan ke sini gak pernah tapi kalau bimbingan di kampus
Iter	Kalau tahapan PLLnya bapak mulai dari orientasi, observasi, asistensi sampai ke eee mengajarkan terbimbing mandiri, nah itu kalau dari pak Dwi dilaksanakan semua apa gimana pak?
Itee	Saya laksanakan semua, itu orientasi kan pengenalan sekolah yaa, program-program yang terkait olahraga juga tak kenalkan pokoknya contohnya hari Jum'at ada senam bersama itu kan

	mereka tak libatin cuma yang di ekstra itu mas kadang kan sore ada kuliah atau apa gak usah mas yang ekstranya gitu, dah nanti biar toh juga saya ada pelatih dari luar juga, jadi njenengan fokus pada senam itu, nanti kalau misalnya ada event kan kemarin kebetulan pas class meeting juga itu saya perankan jadi wasit dan sebagainya, itu diorientasi juga tak sampaikan seperti itu, biasanya di observasi juga mahasiswa mengobservasi saya, ketika saya mengajar mengobservasi sesuai dengan tugas mereka yang ada di LMS, kan aku kan di upload seperti itu, terus selanjutnya asistensi mereka juga ee apa menjadi asisten saya terus terakhir yang diperbimbing jadi kan ada mahasiswa 3 ini yang angkatan sekarang, ketika A maju yang B C itu memantau, jadi ada nanti mereka saling observasi temennya sendiri seperti itu, nanti ada mungkin ada sanggahan ada apa biar saling mengisi saja sih, yang terbimbing itu aja sih, jadi semua saya laksanakan
Iter	Kalau refleksinya pak?
Itee	Ya refleksi itu biasanya setelah 1 siklus jadi 1 siklus kan 2-3 kali mengajar, lha nanti bagaimana perkembangan mahasiswa tersebut itu biasanya kurangnya apa, biasanya pendekatannya adalah kayak diskusi, apa kelemahan njenengan apa, kelebihan njenengan apa, jadi mereka sampaikan, saya Cuma masih gini, jadi mereka akan menegrti sendiri nah dari sana saya memberikan solusi, kalau refleksi saya biasanya seperti itu
Iter	Kalau pak Dwi menilai tingkat kerjasama antara mahasiwa dengan njenengan guru pamong terus dengan dosen pembimbing itu kira-kira gimana pak? Terus eee ada gak yang kontribusinya itu perlu ditingkatkan gitu mungkin dari mahasiswa atau guru pamong eh atau dosen pembimbing
Itee	Oh ya kalau kerjasama kita sebernnya bagus yaa cuma eee dari yang perlu ditingkatkan aja ya dosennya itu kalau bisa negcek lah itu ke sini jadi itu sudah layak belum sih, terus apa kurangnya saya saya juga perlu kritikan juga ya, jadi itu kalau saya gak dapat kritikan kan oh iya wes ngene bener, jadi kalau ada kritikan pak besok lagi seprti ini, kan mungkin dosen kan walaupun saya sudah ngajar 5 tahun atau apa kan dosen kan lebih apa lebih tinggi lah, jadi perlu lah saya itu di beri masukan atau saran bagusya yang seperti ini seperti ini
Iter	Kalau di PLL 1 ini tadi kan mahasiswa memang masih terbimbing ya pak, nah itu gimana pak Dwi memepersiapkan mungkin dari modulnya atau pembelajarannya itu gimana
Itee	Jadi tetep saya buat mahasiswa membuat belajar membuat modul tapi saya beri contoh, ini punya saya saya beri juga eee apa itu ATPnya, ATPnya saya berikan silahkan njenengan buat dulu tak koreksi, nah pendekatannya seperti ini bener gak apakan TARL seperti ini, nah itu kan mahasiswa melihat dari saya mereka kembangkan sendiri, itu tak koreksi ini nanti diperbaiki kalau ada

	revisi, saya perbaiki baru mereka mencoba action dengan latihan dari modulnya yang mereka buat seperti itu
Iter	Kalau kualitas dari modul saya pembelajarannya gimana bapak?
Itee	Ya untuk mahasiswa itu kalau di 1 ya kebetulan kan mbak Salma itu dari PKU masih bingung bagaimana pembelajaran bagaimana itu, kalau mas Kahfid sama Rifqi karena PJKR gak terlalu, Cuma dari tahapannya kayak diawal mungkin kayak tujuan pembelajaran mungkin tidak disampaikan apa yang seperti itu kadang saya berikan masukan ee refleksi ketika selesai siklus, sampaikan tujuannya dulu nanti baru langkah-langkahnya terus saya tekankan juga perbanyakin permainan kalau didalam membuat apa membuat modulnya itu tadi setelah perencanaannya karena karakteristik anak kan suka main, misal kita latihan drill gini gini kan bosan yaa itu mereka langsung aplikasikan ke permainan
Iter	Berarti kalau pak Dwi mengevaluasi mahasiswa itu waku refleksi ya pak
Itee	Iya refleksi
Iter	Persatu siklus ya pak
Itee	Iya persiklus, satu siklus selesai refleksi, nanti perbaiki di siklus berikutnya refleksi lagi
Iter	Kalau kendala utama selama pelaksanaan PPL 1 itu apa dan solusinya
Itee	Kalau kendala itu karena sekarang itu tu selalu update terus contohnya proses pembelajaran itu selalu update terus nah itu terkadang kan agak telat ya contohnya yang terbaru ini ada yang namanya diperkating, nah itu kan baru dan saya belum pernah mendapatkan ini semua dan saya harus belajar disana karena saya juga harus menyampaikan ke mahasiswa, saya wes dipasrahi ngene ya kudu tanggung jawab, saya juga harus update nah itu jadi kendala saya, kalau solusinya ya mungkin saya itu harus mengikuti pelatihan untuk upgrading saya sendiri
Iter	Berarti kalau kendala selain itu?
Itee	Gak ada, karena mahasiswanya juga bagus artinya ya aktif disini nurut, kalau ada hal apa gitu ya mereka ijin sesuai dengan prosedur begitu sih
Iter	Kalau eee sesuai dengan pengalaman pak Dwi selama membimbing mahasiswa kira-kira eee keterampilan mahasiswa itu dalam apa ya pak ee penguasaan materi cara mengajar dan pemanfaatan teknologi itu gimana
Itee	Kalau pemanfaatan teknologi ya anak-anak sekarang itu rata-rata tak akuni jos, kalau mereka itu manfaat teknologi bagus, mereka membuat apa yang kuis kuis itu kan yang dari itu kan untuk awal apa asesmen awal diagnostic itu kan mereka bagus yang selanjutnya untuk kreatifitas pembuatan permainan mereka juga bagus itu secara keterampilan skill itu uterus cuma yang jadi masalah itu yaa pengelolaan kelas aja sih mereka yang belum bisa,

	bagaimana mengelola kelas memformasikan kelas itu biar kita tidak terlalu capek kita kita tidak terlalu bengkok-bengkok itu mahasiswa yang kurang
Iter	Jam terbang ya pak mungkin
Itee	Jam terbang kalau seperti itu nanti larinya jam terbang, itu aja sih
Iter	Kalau eee setelah refleksi yang dilakukan pak Dwi kira kira rencana tindak lanjut dari mereka menurut pak Dwi gimana? Sudah baik atau gimana
Itee	Ya kalau setelah saya refleksi mereka pasti merubah diri yaa selalu merubah diri pertama yang kayak mbak Salma itu sekarang ibaratnya udah mending udah tau, pembelajaran itu gini Cuma kan masih ada yang terskip 1 2 gak masalah, karena seperti itu kita otomatisasi jam terbang, kalau udah lama gak baca modul pun udah langsung action, kalau belum kan habis ini apa ya habis ini apa yaa
Iter	Masih bingung
Itee	Iyaa seperti itu, tapi tetep perbaiki dalam penyampaian materinya, penguasaan materinya, urut urutannya step step by stepnya itu bagus sampai melakukan kesimpulan bagaimana cara menarik kesimpulan, refleksi kepada anak kendala apa pembelajaran hari ini untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya itu dilakukan semua
Iter	Mungkin kalau pertanyaan dari saya juga sudah cukup pak, mungkin closing statement apa mungkin ada saran atau ee kritik atau harapannya untuk PLL kedepannya
Itee	Untuk PPL kedepannya mungkin lebih ditingkatkan komunikasinya antara pihak kampus dengan sekolah, terutama guru olahraga ini kalau saya itu aja sih, lebih ya kalau bisa itu saran saya ya sesekali lah, kesini kan gak tau ya saya kalau dosen harus berapa kali kesini, ya minimal 1 kali kesini melihat mahasiswa mengajar kurangnya apa kasih masukan, saya harus bagaimana juga kasih masukan, mungkin itu aja, untuk selebihnya sudah gak ada masalah

Subjek	Verbatim
Iter	Mungkin perkenalkan dulu bapak saya aslinya panggilannya Ramida bapak dari S2 pendidikan jasmani UNY terimakasih nggih pak Agus sudah meluangkan waktunya untuk saya wawancarai, mungkin sebelumnya pak Agus bisa memperkenalkan diri dulu bapak dan berapa lama mengajar di SD Keputran ini.
Itee	Terimakasih mbak Ramida mbak diah, saya Agus Riyanto kemudian dimulai mengajar disini itu setelah lulus jadi sudah mulai 2012 sampai sekarang sudah berapa 13 tahun ya
Iter	Kalau untuk itu bapak kan PPG ini ada itu yang prajab dari 2022 itu sudah jadi guru pamong atau gimana?
Itee	Yang dari
Iter	Dari PPG Prajab 2022
Itee	Oh yang ini saya baru pertama kali ini yang dulu PPG guru tertentu yaa
Iter	Calon guru
Itee	Iya calon guru
Iter	Berarti baru jadi guru pamong itu baru mulai angkatannya mas Fajri atau sebelumnya
Itee	Ya yang 2022 pertama itu berapa, pokoknya baru ini
Iter	Baru pertama ini bapak, kalau yang sebelumnya disini ada atau memang gak
Itee	Ada PPL tapi untuk yang PPG baru ini
Iter	Oh yang PPG baru yang mas Fajri
Itee	Ya angkatannya mas Fajri
Iter	Kalau persiapannya bapak sebelum PPL kira kira bagaimana
Itee	Kemarin sebelum PPL datang ya kita hanya seperti biasa ada undangan koordinasi dari bagian apa PPLnya UNY itu di kita dikasih tau apa berapa siklus dan lain sebagainya yang terkait dengan temen temen dari PPL mas dan mbak itu untuk belajar di sini apa yang akan diaplikasikan terus dari sekolah persiapannya ya kita koordinasi saja untuk siapa yang akan menjadi coordinator siapa yang akan menjadi guru pamong terus pembagiannya kelas yang bisa dipakai kelas mana saja tapi kalau di PJOK tentunya tetep semua kelas kan permintaannya kemarin kan kelas kecil kelas besar nah kebetulan di sekolah ini ndelalah itu 3 orang jadi kalau dibagi kelas kecil kelas besar ya akhirnya semua kelas dipakai gitu
Iter	Kalau faktor pendukung bapak waktu persiapan kira kira ada mboten
Itee	Faktor pendukung ya komunikasi yang baik dari penyelenggara disini kan UNY penyelenggara ada apa step stepnya itu kita di pandu dikasih tau nanti yang harus dilakukan oleh guru pamong apa aja
Iter	Kalau menurut pak Agus informasi dari UNY itu sudah cukup atau masih kurang bapak

Itee	Selama ini sampai saat ini sudah cukup kita sudah dibuatkan grup jadi kalau ada sesuatu hal yang mungkin kita yang bertanya atau dari UNY yang memberikan informasi ajdi sudah 2 arah sudah cukup
Iter	Grup wa berarti bapak
Itee	Ya itu kemarin kan kita diundang itu ada diskusi 2 arah itu sampai sekarang ya cukup lah
Iter	Kalau untuk afsilitas bapak fasilitas di SD ini kira kira sudha mencukupi atau masih ada yang perlu ditingkatkan bapak
Itee	Kalau fasilitas kita bicara untuk yang dijurusan olahraga untuk fasilitas ya kita memang kalau dibilang cukup ya belum cukup masih ada beberapa yang perlu ditambahkan dan diperbaiki terutama di praktek PJOKnya kita masih kekurangan dan ada hal yang kita sendiri sebagai guru ya harus improvisasi ada pakai pralon dan sebagainya
Iter	Oh alat ya pak berarti
Itee	Ya terus temen temen dari PPG itu juga kemarin sempet bawa sendiri kemarin pas semester 1
Iter	Kalau lapangan ngoten itu pak
Itee	Lapangan kalau saya bilang karena mungkin apa ya menurut pandangan saya ya karena sudah terbiasa seperti ini jadi merasa cukup tapi memang ada hal hal atau misalnya mau praktek materi tolak peluru gitu kan kita harus keluar mencari ke lapangan nah biasanya kita ke alun alun kidul atau lapangan yang harus jalan sedikit
Iter	Kalau guru olahraga disini berapa pak
Itee	Dua
Iter	Oh dua
Itee	Berdua sekarang
Iter	Berarti kalau misal kalau mau pakai lapangan gitu pernah tabrakan jadwal
Itee	Tabrakan jadwal ini sekali yang satu hari itu mesti tiap hari Selasa tabrakan jadwal karena pembagiannya harus memang seperti itu kita memang sekarang sudah 5 hari itu ada yang tabrakan
Iter	Kalau peran pak Agus selama PPL 1 bapak selama pembelajaran di kelas kira kira seperti apa, kan kalau PPL 1 mahasiswa seharusnya belum mengajar full
Itee	Ya yang mengajar full ada deh diakhir akhir semester 1
Iter	PPL 2 bapak, kalau yang mengajar full ya masih terbimbing
Itee	Ya terbimbing itu kan ya kita diskusi pertama kita diskusi saya berikan kan di semester 1 itu kan sudah berjalan pembelajaran ini sampai mana kan nanti kan di tanggal tertentu itu kan PPL mulai praktek nah itu kita diskusi saya sampaikan materinya kelas 1 sudah sampai disini nanti tinggal melanjutkan terus pada saatnya nanti juga yang itu tadi pembelajaran ee praktek terbimbing itu tadi sudah

	membuat perangkat ajar juga nah itu kita diskusikan juga apa yang sebaiknya dilakukan itu yang dibuat apa menyesuaikan dengan karakter anak anak sini seperti apa kita banyak diskusi saya menyampaikan apa terus temen temen dari PPL ya usul apa gitu
Iter	Kalau kolaborasi antara pak Agus dengan DPL dosen pembimbing lapangan itu gimana bapak
Itee	Sampai sekarang
Iter	Jujur aja bapak
Itee	Gapapa yaa
Iter	Iya gapapa kemarin dari SMP juga bilang
Itee	Mohon maaf ini sebelumnya kalau di semester 1 kemarin memang gak ada, jadi apa ya jadi saya sendiri terus ya kolaborasinya antara saya dengan dosen itu kalau di semester 1 kemarin gak ada tapi buat aya kan gak masalah tapi kan kasihan juga temen temen PPL itu harusnya ada arahan dari dosen tapi ternyata engga terus kemarin ya sempet menyampaikan juga tapi mudah mudahan ini yang disemester 2 ini kemarin pak dosen sudah ikut kesini yang apa penerjunan di semester 2 ini mudah mudahan nanti kedepan bisa ada
Iter	Berarti kalau semester 1 itu penerjunan dan penarikan gak ada dosennya yang dari PJOK
Itee	Iya karena disini kan kebetulan bareng dengan jurusan PGSD to mbak ya mohon maaf Cuma dari dosen PGSD saja
Iter	Kalau untuk tahapan PPL bapak mulai kayak orientasi, observasi, asistensi, mengajar terbimbing, sampai refleksi itu dilakukan semuanya atau gimana bapak
Itee	Ya dilakukan semua itu kan karena saya juga menyadari itu sudah diamanahi itu sudah menjadi tugas saya begitu juga pun temen temen yang PPL juga Alhamdulillah juga menyadari itu harus dilakukan step stepnya jadi kita saling ngajak saling mendukung saya mendukung temen temen PLL terus temen temen PPL juga mendukung tugas tugas saya
Iter	Kalau refleksinya biasanya dilakukan berapa pak
Itee	Yang kemarin yang disemester 1 itu biasanya langsung itu pak habis pembelajaran, saya kan istilahnya mental untuk buat perangkat aja terus nanti dikasih saya terus minta saran sarannya yang saya bisa itu saya sampaikan setelah pembelajaran selesai itu kita terus diskusi kadang juga apa temen temen juga pak kurang opo pak kurang apa, apa yang kurang dari saya
Iter	Kalau tingkat kerjasama bapak mungkin dari mahasiswa ke guru pamong atau mahasiswa ke dosen atau ke pihak lain kira kira kalau pak Agus menilai gimana
Itee	Bagus, kalau temen temen ini bagus ini karena apa ya selalu saya libatkan kan tidak Cuma di kegiatan mengaajr jadi kegiatan apapun yang disekolah mesti saya libatkan seperti contohnya ini tadi ada

	imunisasi untuk kelas 5 nah itu saya minta untuk mas nanti ikut bantu dampingi sebisanya seselonya waktunya
Iter	Kalau menurut pak Agus ada gak pak pihak yang kontribusinya perlu ditingkatkan
Itee	Ya itu untuk pak dosen mungkin bisa apalagi di yang semester 2 ini kan di pembelajaran mandiri itu kan persiklus 3 kali pertemuan dengan saya 1 kali dengan DPL gitu ya harusnya ya itu mungkin terus ya dari saya itu juga mungkin perlu ditingkatkan apa itu dimasukkan atau kesempatan lebih untuk temen temen biar PPLnya itu bener bener belajar
Iter	Kalau waktu pembelajaran kan yang di PPL 1 tadi pak Agus harus membagi waktu dengan temen temen PPL lain itu mempersiapkannya bagaimana bapak
Itee	Untuk disemester 1 ya kita diskusi dengan temen yang sesama guru PJOK ini bu ini istilahnya membagi kan kita ada waktu waktu yang temen temen PPL bisa istilahnya praktek gitu kana da waktu waktu yang itu gak bisa tetep harus kita guru guru disini gitu kan tetep harus yang ngajar, ya kita pagi pagi kita sampaikan ke temen temen PPL, mas tanggal tanggal ini kita yang ngajar kita yang pakai karena ada ini ini jam praktek atau apa pengambilan nilai atau apa gitu kita sampaikan
Iter	Kalau kualitas dari itu bapak pengelolaan kelas dari mahasiswanya kira kira gimana bapak
Itee	Sebetulnya karena di kalau di tempat kami sebetulnya sudah bagus tapi karena di tempat kami kan sedikit unik ya mbak kita siswanya sangat sangat beragam terus itu kita terbiasa saya dengan bu Nova guru satunya itu kan selalu kolaborasi tiap pembelajaran selalu bareng itu 2 kelas kita jadikan satu terus kita barengan karena itu menurut kita membuat kita selalu diskusi ini mau buat apa ini ini itu kalau kita selalu bareng itu kita setiap waktu itu selalu diskusi nah terus untuk prakteknya dari temen temen PPL itu kan mungkin belum terbiasa dengan 2 kelas lain ada yang mas Fajri itu kemarin sempet sambat tapi kan tak bilang gak papa mas pokok e lanjut terus itu nanti terus saya sampaikan minta tolong itu nanti kalau pas ngajar jangan sendiri karena kalau disini kebiasaan kami PJOK itu seperti ini lha dilanjutkan itu jadi tetep ada kolaborasi dari 2 orang atau 3 orang karena kan ada 3 yang disini ya boleh 3 orang bareng gak papa
Iter	Oh berarti 3 kelas itu gurunya 2 ngoten bapak
Itee	Iya gitu, kan sudah kita atur jadwalnya misalnya senin kelas 3 ya 3 A B
Iter	Kalau pak Agus mengevaluasi mahasiswa gimana bapak caranya
Itee	Mengevaluasi itu Cuma kadang kurang PD kadang sok ya sopan santun betul kan betul tapi kalau mau menyampaikan sesuatu ya sampaikan saja maksud e saya kan gak gimana gimana, kadang temen temen itu sok kalau saya melihat sok ada yang ditahan tahan

	mau menyampaikan apa gitu gak usah gimana gimana wong namanya belajar saya di tugasi untuk ngancani ya gitu udah
Iter	Berarti kalau selama PPL 1 kemarin kalau evaluasi atau refleksi gitu setelah pembelajaran
Itee	Iya langsung setelah pembelajaran langsung selesai beres beres terus kita duduk diskusi bareng terus kemarin juga saya tambahi ngapunte itu saya berikan temen temen itu form perencanaan itu lho mbak jadi saya sudah tau perencanaannya apa garis besarnya apa nanti tinggal itu yang kita diskusikan
Iter	Oh untuk modul?
Itee	Ya untuk modul untuk pas pelaksanaan juga kan ambil dari modul misalkan materi apa itu kan temen temen sudah saya minta mas aku ndue form ini njenengan isi jadi materinya apa terus langkah pembelajaran jadi itu yang jadi gambaran terus dasar kita untuk bisa saya ngamatinya lebih enak gitu lho
Iter	Kalau kendala selama PPL 1 dan solusinya kira kira apa
Itee	Kendalanya paling ya itu mungkin terjadi umum disekolah sekolah yang lain jadwal yang ya maksudnya jadwal sekolah yang tiba tiba berubah terus ada kegiatan yang tiba tiba dengan seperti itu solusinya paling kalau dimungkinkan mengganti diwaktu yang lain ya itu bisa jadi solusi tapi kalau tidak ya saya sampaikan ke temen temen njenengan semua terlibat dikegiatan sekolah itu termasuk
Iter	Kalau tadi diminta membuat modul aja pak dari mahasiswa, kira kira itu untuk kualitasnya gimana itu sudah sesuai dengan kebutuhan apa pripon bapak
Itee	Sudah sih sudah sudah bagus maksudnya ya namanya perangkat saja ditujukan ke sekolah, Cuma kemarin itu sempet mohon maaf yang di semester 1 itu sempet saya usulkan ke temen temen itu untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi yang sudah maksudnya meneruskan dari yang saya melanjutkan ya itu sudah saya usulkan itu kemarin yang belum apa Cuma ya pandangan saya itu tapi bisa salah bisa bener to mbak pandangan saya masih belum apa ya belum bisa memfasilitasi untuk semua anak anak dari maksudnya point berdiferensiasinya belum begitu dapet.
Iter	Kalau untuk ini pak Agus menilai keterampilan entah itu dari penguasaan materi, cara mengajar ataupun pemanfaatan teknologi dari mahasiswa PPL ini gimana bapak
Itee	Nah kalau itu sudah bagus semua ya namanya anak anak muda itu wes mesti update kan Cuma kalau dibilang apa ini untuk pemanfaatan teknologi kemarin belum sempet tersentuh nah mungkin besok diwaktu puasa pas pembelajaran mandiri di puasa sudah kemarin sudah diskusi sudah saya sampaikan kalau biasanya mas saya saat puasa materinya ini terus ada proyek untuk anak anak membuat ini, intinya saya sudah memfasilitasi di aspek digital
Iter	Kalau itu bapak setelah dievaluasi atau refleksi kira kira dari mahasiwa itu menunjukkan perkembangan mboten bapak

Itee	Ya tiap ini kan ada tiap setelah diskusi terus besok praktek lagi gitu kan ya ada peningkatan yang kemarin sudah dilewati sudah
Iter	Ini sudah bapak, mungkin closing statement bapak entah itu saran kritik ataupun harapan untuk PPL kedepannya
Itee	Untuk PPL apa ya harapannya kedepannya ya semoga bila ini terus berjalan dan ndelalah kok kita masih dipercaya oleh UNY ya nanti mungkin saya ya intinya anu saja kerjasama untuk semua ini maksudnya dari saya itu bisa ditingkatkan dari PPLnya juga semangat maksud e mumpung gitu lho ini waktunya belajar yaa apa gas terus gak usah ragu ragu pak saya mau coba ini coba ini gak masalah, ya dari UNY maksudnya bersinergi gitu saja.

Subjek	Verbatim
Iter	Mungkin perkenalkan dulu bapak saya aslinya panggilannya Ramida bapak dari S2 pendidikan jasmani UNY terimakasih nggih pak Agus sudah meluangkan waktunya untuk saya wawancarai, mungkin sebelumnya pak Agus bisa memperkenalkan diri dulu bapak dan berapa lama mengajar di SD Keputran ini.
Itee	Terimakasih mbak Ramida mbak diah, saya Agus Riyanto kemudian dimulai mengajar disini itu setelah lulus jadi sudah mulai 2012 sampai sekarang sudah berapa 13 tahun ya
Iter	Kalau untuk itu bapak kan PPG ini ada itu yang prajab dari 2022 itu sudah jadi guru pamong atau gimana?
Itee	Yang dari
Iter	Dari PPG Prajab 2022
Itee	Oh yang ini saya baru pertama kali ini yang dulu PPG guru tertentu yaa
Iter	Calon guru
Itee	Iya calon guru
Iter	Berarti baru jadi guru pamong itu baru mulai angkatannya mas Fajri atau sebelumnya
Itee	Ya yang 2022 pertama itu berapa, pokoknya baru ini
Iter	Baru pertama ini bapak, kalau yang sebelumnya disini ada atau memang gak
Itee	Ada PPL tapi untuk yang PPG baru ini
Iter	Oh yang PPG baru yang mas Fajri
Itee	Ya angkatannya mas Fajri
Iter	Kalau persiapannya bapak sebelum PPL kira kira bagaimana
Itee	Kemarin sebelum PPL datang ya kita hanya seperti biasa ada undangan koordinasi dari bagian apa PPLnya UNY itu di kita dikasih tau apa berapa siklus dan lain sebagainya yang terkait dengan temen temen dari PPL mas dan mbak itu untuk belajar di sini apa yang akan diaplikasikan terus dari sekolah persiapannya ya kita koordinasi saja untuk siapa yang akan menjadi coordinator siapa yang akan menjadi guru pamong terus pembagiannya kelas yang bisa dipakai kelas mana saja tapi kalau di PJOK tentunya tetep semua kelas kan permintaannya kemarin kan kelas kecil kelas besar nah kebetulan di sekolah ini ndelalah itu 3 orang jadi kalau dibagi kelas kecil kelas besar ya akhirnya semua kelas dipakai gitu
Iter	Kalau faktor pendukung bapak waktu persiapan kira kira ada mboten
Itee	Faktor pendukung ya komunikasi yang baik dari penyelenggara disini kan UNY penyelenggara ada apa step stepnya itu kita di pandu dikasih tau nanti yang harus dilakukan oleh guru pamong apa aja
Iter	Kalau menurut pak Agus informasi dari UNY itu sudah cukup atau masih kurang bapak

Itee	Selama ini sampai saat ini sudah cukup kita sudah dibuatkan grup jadi kalau ada sesuatu hal yang mungkin kita yang bertanya atau dari UNY yang memberikan informasi ajdi sudah 2 arah sudah cukup
Iter	Grup wa berarti bapak
Itee	Ya itu kemarin kan kita diundang itu ada diskusi 2 arah itu sampai sekarang ya cukup lah
Iter	Kalau untuk afsilitas bapak fasilitas di SD ini kira kira sudha mencukupi atau masih ada yang perlu ditingkatkan bapak
Itee	Kalau fasilitas kita bicara untuk yang dijurusan olahraga untuk fasilitas ya kita memang kalau dibilang cukup ya belum cukup masih ada beberapa yang perlu ditambahkan dan diperbaiki terutama di praktek PJOKnya kita masih kekurangan dan ada hal yang kita sendiri sebagai guru ya harus improvisasi ada pakai pralon dan sebagainya
Iter	Oh alat ya pak berarti
Itee	Ya terus temen temen dari PPG itu juga kemarin sempet bawa sendiri kemarin pas semester 1
Iter	Kalau lapangan ngoten itu pak
Itee	Lapangan kalau saya bilang karena mungkin apa ya menurut pandangan saya ya karena sudah terbiasa seperti ini jadi merasa cukup tapi memang ada hal hal atau misalnya mau praktek materi tolak peluru gitu kan kita harus keluar mencari ke lapangan nah biasanya kita ke alun alun kidul atau lapangan yang harus jalan sedikit
Iter	Kalau guru olahraga disini berapa pak
Itee	Dua
Iter	Oh dua
Itee	Berdua sekarang
Iter	Berarti kalau misal kalau mau pakai lapangan gitu pernah tabrakan jadwal
Itee	Tabrakan jadwal ini sekali yang satu hari itu mesti tiap hari Selasa tabrakan jadwal karena pembagiannya harus memang seperti itu kita memang sekarang sudah 5 hari itu ada yang tabrakan
Iter	Kalau peran pak Agus selama PPL 1 bapak selama pembelajaran di kelas kira kira seperti apa, kan kalau PPL 1 mahasiswa seharusnya belum mengajar full
Itee	Ya yang mengajar full ada deh diakhir akhir semester 1
Iter	PPL 2 bapak, kalau yang mengajar full ya masih terbimbing
Itee	Ya terbimbing itu kan ya kita diskusi pertama kita diskusi saya berikan kan di semester 1 itu kan sudah berjalan pembelajaran ini sampai mana kan nanti kan di tanggal tertentu itu kan PPL mulai praktek nah itu kita diskusi saya sampaikan materinya kelas 1 sudah sampai disini nanti tinggal melanjutkan terus pada saatnya nanti juga yang itu tadi pembelajaran ee praktek terbimbing itu tadi sudah

	membuat perangkat ajar juga nah itu kita diskusikan juga apa yang sebaiknya dilakukan itu yang dibuat apa menyesuaikan dengan karakter anak anak sini seperti apa kita banyak diskusi saya menyampaikan apa terus temen temen dari PPL ya usul apa gitu
Iter	Kalau kolaborasi antara pak Agus dengan DPL dosen pembimbing lapangan itu gimana bapak
Itee	Sampai sekarang
Iter	Jujur aja bapak
Itee	Gapapa yaa
Iter	Iya gapapa kemarin dari SMP juga bilang
Itee	Mohon maaf ini sebelumnya kalau di semester 1 kemarin memang gak ada, jadi apa ya jadi saya sendiri terus ya kolaborasinya antara saya dengan dosen itu kalau di semester 1 kemarin gak ada tapi buat aya kan gak masalah tapi kan kasihan juga temen temen PPL itu harusnya ada arahan dari dosen tapi ternyata engga terus kemarin ya sempet menyampaikan juga tapi mudah mudahan ini yang disemester 2 ini kemarin pak dosen sudah ikut kesini yang apa penerjunan di semester 2 ini mudah mudahan nanti kedepan bisa ada
Iter	Berarti kalau semester 1 itu penerjunan dan penarikan gak ada dosennya yang dari PJOK
Itee	Iya karena disini kan kebetulan bareng dengan jurusan PGSD to mbak ya mohon maaf Cuma dari dosen PGSD saja
Iter	Kalau untuk tahapan PPL bapak mulai kayak orientasi, observasi, asistensi, mengajar terbimbing, sampai refleksi itu dilakukan semuanya atau gimana bapak
Itee	Ya dilakukan semua itu kan karena saya juga menyadari itu sudah diamanahi itu sudah menjadi tugas saya begitu juga pun temen temen yang PPL juga Alhamdulillah juga menyadari itu harus dilakukan step stepnya jadi kita saling ngajak saling mendukung saya mendukung temen temen PLL terus temen temen PPL juga mendukung tugas tugas saya
Iter	Kalau refleksinya biasanya dilakukan berapa pak
Itee	Yang kemarin yang disemester 1 itu biasanya langsung itu pak habis pembelajaran, saya kan istilahnya mental untuk buat perangkat aja terus nanti dikasih saya terus minta saran sarannya yang saya bisa itu saya sampaikan setelah pembelajaran selesai itu kita terus diskusi kadang juga apa temen temen juga pak kurang opo pak kurang apa, apa yang kurang dari saya
Iter	Kalau tingkat kerjasama bapak mungkin dari mahasiswa ke guru pamong atau mahasiswa ke dosen atau ke pihak lain kira kira kalau pak Agus menilai gimana
Itee	Bagus, kalau temen temen ini bagus ini karena apa ya selalu saya libatkan kan tidak Cuma di kegiatan mengaajr jadi kegiatan apapun yang disekolah mesti saya libatkan seperti contohnya ini tadi ada

	imunisasi untuk kelas 5 nah itu saya minta untuk mas nanti ikut bantu dampingi sebisanya seselonya waktunya
Iter	Kalau menurut pak Agus ada gak pak pihak yang kontribusinya perlu ditingkatkan
Itee	Ya itu untuk pak dosen mungkin bisa apalagi di yang semester 2 ini kan di pembelajaran mandiri itu kan persiklus 3 kali pertemuan dengan saya 1 kali dengan DPL gitu ya harusnya ya itu mungkin terus ya dari saya itu juga mungkin perlu ditingkatkan apa itu dimasukkan atau kesempatan lebih untuk temen temen biar PPLnya itu bener bener belajar
Iter	Kalau waktu pembelajaran kan yang di PPL 1 tadi pak Agus harus membagi waktu dengan temen temen PPL lain itu mempersiapkannya bagaimana bapak
Itee	Untuk disemester 1 ya kita diskusi dengan temen yang sesama guru PJOK ini bu ini istilahnya membagi kan kita ada waktu waktu yang temen temen PPL bisa istilahnya praktek gitu kana da waktu waktu yang itu gak bisa tetep harus kita guru guru disini gitu kan tetep harus yang ngajar, ya kita pagi pagi kita sampaikan ke temen temen PPL, mas tanggal tanggal ini kita yang ngajar kita yang pakai karena ada ini ini jam praktek atau apa pengambilan nilai atau apa gitu kita sampaikan
Iter	Kalau kualitas dari itu bapak pengelolaan kelas dari mahasiswanya kira kira gimana bapak
Itee	Sebetulnya karena di kalau di tempat kami sebetulnya sudah bagus tapi karena di tempat kami kan sedikit unik ya mbak kita siswanya sangat sangat beragam terus itu kita terbiasa saya dengan bu Nova guru satunya itu kan selalu kolaborasi tiap pembelajaran selalu bareng itu 2 kelas kita jadikan satu terus kita barengan karena itu menurut kita membuat kita selalu diskusi ini mau buat apa ini ini itu kalau kita selalu bareng itu kita setiap waktu itu selalu diskusi nah terus untuk prakteknya dari temen temen PPL itu kan mungkin belum terbiasa dengan 2 kelas lain ada yang mas Fajri itu kemarin sempet sambat tapi kan tak bilang gak papa mas pokok e lanjut terus itu nanti terus saya sampaikan minta tolong itu nanti kalau pas ngajar jangan sendiri karena kalau disini kebiasaan kami PJOK itu seperti ini lha dilanjutkan itu jadi tetep ada kolaborasi dari 2 orang atau 3 orang karena kan ada 3 yang disini ya boleh 3 orang bareng gak papa
Iter	Oh berarti 3 kelas itu gurunya 2 ngoten bapak
Itee	Iya gitu, kan sudah kita atur jadwalnya misalnya senin kelas 3 ya 3 A B
Iter	Kalau pak Agus mengevaluasi mahasiswa gimana bapak caranya
Itee	Mengevaluasi itu Cuma kadang kurang PD kadang sok ya sopan santun betul kan betul tapi kalau mau menyampaikan sesuatu ya sampaikan saja maksud e saya kan gak gimana gimana, kadang temen temen itu sok kalau saya melihat sok ada yang ditahan tahan

	mau menyampaikan apa gitu gak usah gimana gimana wong namanya belajar saya di tugasi untuk ngancani ya gitu udah
Iter	Berarti kalau selama PPL 1 kemarin kalau evaluasi atau refleksi gitu setelah pembelajaran
Itee	Iya langsung setelah pembelajaran langsung selesai beres beres terus kita duduk diskusi bareng terus kemarin juga saya tambahi ngapunte itu saya berikan temen temen itu form perencanaan itu lho mbak jadi saya sudah tau perencanaannya apa garis besarnya apa nanti tinggal itu yang kita diskusikan
Iter	Oh untuk modul?
Itee	Ya untuk modul untuk pas pelaksanaan juga kan ambil dari modul misalkan materi apa itu kan temen temen sudah saya minta mas aku ndue form ini njenengan isi jadi materinya apa terus langkah pembelajaran jadi itu yang jadi gambaran terus dasar kita untuk bisa saya ngamatinya lebih enak gitu lho
Iter	Kalau kendala selama PPL 1 dan solusinya kira kira apa
Itee	Kendalanya paling ya itu mungkin terjadi umum disekolah sekolah yang lain jadwal yang ya maksudnya jadwal sekolah yang tiba tiba berubah terus ada kegiatan yang tiba tiba dengan seperti itu solusinya paling kalau dimungkinkan mengganti diwaktu yang lain ya itu bisa jadi solusi tapi kalau tidak ya saya sampaikan ke temen temen njenengan semua terlibat dikegiatan sekolah itu termasuk
Iter	Kalau tadi diminta membuat modul aja pak dari mahasiswa, kira kira itu untuk kualitasnya gimana itu sudah sesuai dengan kebutuhan apa pripon bapak
Itee	Sudah sih sudah sudah bagus maksudnya ya namanya perangkat saja ditujukan ke sekolah, Cuma kemarin itu sempet mohon maaf yang di semester 1 itu sempet saya usulkan ke temen temen itu untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi yang sudah maksudnya meneruskan dari yang saya melanjutkan ya itu sudah saya usulkan itu kemarin yang belum apa Cuma ya pandangan saya itu tapi bisa salah bisa bener to mbak pandangan saya masih belum apa ya belum bisa memfasilitasi untuk semua anak anak dari maksudnya point berdiferensiasinya belum begitu dapet.
Iter	Kalau untuk ini pak Agus menilai keterampilan entah itu dari penguasaan materi, cara mengajar ataupun pemanfaatan teknologi dari mahasiswa PPL ini gimana bapak
Itee	Nah kalau itu sudah bagus semua ya namanya anak anak muda itu wes mesti update kan Cuma kalau dibilang apa ini untuk pemanfaatan teknologi kemarin belum sempet tersentuh nah mungkin besok diwaktu puasa pas pembelajaran mandiri di puasa sudah kemarin sudah diskusi sudah saya sampaikan kalau biasanya mas saya saat puasa materinya ini terus ada proyek untuk anak anak membuat ini, intinya saya sudah memfasilitasi di aspek digital
Iter	Kalau itu bapak setelah dievaluasi atau refleksi kira kira dari mahasiwa itu menunjukkan perkembangan mboten bapak

Itee	Ya tiap ini kan ada tiap setelah diskusi terus besok praktek lagi gitu kan ya ada peningkatan yang kemarin sudah dilewati sudah
Iter	Ini sudah bapak, mungkin closing statement bapak entah itu saran kritik ataupun harapan untuk PPL kedepannya
Itee	Untuk PPL apa ya harapannya kedepannya ya semoga bila ini terus berjalan dan ndelalah kok kita masih dipercaya oleh UNY ya nanti mungkin saya ya intinya anu saja kerjasama untuk semua ini maksudnya dari saya itu bisa ditingkatkan dari PPLnya juga semangat maksud e mumpung gitu lho ini waktunya belajar yaa apa gas terus gak usah ragu ragu pak saya mau coba ini coba ini gak masalah, ya dari UNY maksudnya bersinergi gitu saja.

Subjek	Verbatim
Iter	Mungkin sebelumnya perkenalkan ya pak saya Rahmida dari S2 pendidikan jasmani UNY terimakasih pak Putut karena sudah meluangkan waktunya untuk saya wawancara, mungkin bisa perkenalkan diri terlebih dahulu pak dan sudah ebrapa lama mengajar di SMA 10 ini
Itee	Oke nama saya Putut Danupanolan saya mengajar disini sudah 19 tahun mengajar di SMA N 10 Yogyakarta
Iter	Berarti kalau dari PPG ini kan sudah awalnya 2022 nggih pak itu sudah ajdi guru pamong
Itee	Sudah berapa ya yang ke tiga saya mendapatkan 3 periode, yang dari Isna it uterus bawahnya itu siapa itu yang atletik atau apa itu gulat itu terus yang arif itu
Iter	Kalau yang sebelum itu berarti siapa pak kalau yang disini guru pamongnya
Itee	Kalau PPG kan baru itu to mbak yang prajab
Iter	Oh sebelumnya belum
Itee	Belum
Iter	Belum dipakai yaa
Itee	Belum terus pembimbingnya pak Edi
Iter	Kalau buat persiapannya sebelum PPL bapak kira kira seperti apa?
Itee	Yang mahasiswanya atau
Iter	Dari pak Putut sendiri mungkin menerima informasi dari kampus atau
Itee	Kita dikumpulkan dulu di tempat di hotel mana itu untuk menyamakan persepsi kita nanti bahwa hari H tanggal ini mahasiswa datang dan untuk yang pertama itu belum mengajar hanya mendampingi kita sebagai guru pamong bagaimana mengajarnya terus mereka observasi lingkungan observasi terus konsultasi juga RPP dan sebagainya
Iter	Kalau faktor pendukung selama persiapan PPLsebelum PPL kira kira apa
Itee	Maksudnya
Iter	Maksudnya informasi dari kampus atau komunikasi dengan mahasiswa
Itee	Ya mungkin Cuma di anu aja di rohani itu aja
Iter	Kalau menurut pak Putut itu sudah cukup atau belum terkait informasi dari kampus
Itee	Kalau informasinya itu saya masih agak kurang karena nanti itu disini biasanya kita minta jobdesknya untuk mahasiswa biar kita juga mahasiswa teko iki kudu opo disik saya juga udah tapi kadang kan lali to mbak ya itu
Iter	Berarti setelah dari rohani itu gak ada follow up lagi dari kampus
Itee	Belum ada Cuma ada informasi digrup aja

Iter	Kalau untuk fasilitas dan sarana prasarana di SMA 10 ini menurut pak Putut sudah mencukupi atau gimana
Itee	Ya sangat belum, karena kita itu satu di sekolah itu dijangkut kota kita hanya punya luas sekolah 3000 meter nah kita punya beberapa tempat terutama depan itu basket itu ternyata anak-anak tidak bisa apa tidak bisa untuk melaksanakan olahraga, disini kan ada 3 guru olahraga saya, pak Nikman dan bu Isna kita ya harus koordinasi pak Nikman apa sekarang saya apa, nanti itu
Iter	Oh berarti kalau selama itu pak pembelajaran dimana aja
Itee	Ya disini didepan situ nanti di atas itu ada tenis meja ya itu kita saya menekankan ke mahasiswa saiki dengan tempat seperti ini kamu harus bisa mikir apa yang bisa dilakukan dengan tetap ramai tetap artinya harus dimodifikasi seperti apa agar tetap terlaksananya pembelajaran
Iter	Kalau untuk kayak alat-alatnya gitu
Itee	Nak alatnya Alhamdulillah ada
Iter	Aman ya pak, Cuma lapangan
Itee	Iya lapangan luas
Iter	Kalau peran pak Putut selama PPL 1 bapak kan mahasiswa belum boleh mengajar kira-kira pembagiannya atau pak Putut itu gimana pelaksanaannya,
Itee	Ya saya suruh mencatat dulu apa yang mereka peroleh diskusikan sekarang kan sudah mulai mengajarnya saya praktekkan dengan keadaan seperti ini ya minimal setiap mahasiswa merasakan sebagai guru disini mengajar, saya Cuma mengawasi dari ruang kami diskusi lagi
Iter	Kalau kolaborasi antara pak Putut sendiri dengan guru eh dosen pembimbing bapak kira-kira gimana
Itee	Alhamdulillah bagus, pak Edi juga familiar dengan kita ya karena mungkin apa pak Edi sudah senior di UNY kadang-kadang hanya disini saja
Iter	Kalau tahapan PPL bapak mungkin dari orientasi, observasi sampai refleksi itu kira-kira dilakukan semuanya atau gimana
Itee	Kadang-kadang kita terbentur anu mbak terbentur waktu kadang-kadang iki rung ngene kok wes rampung, kadang-kadang sebenarnya kita pengen runtut tapi menyesuaikan karena itu juga
Iter	Kalau yang asistensi kayak gitu berarti biasanya kayak gimana, asistensi mengajar sama mungkin mengajar terbimbing bagiannya gimana bapak
Itee	Ya tetap 1 mahasiswa per kelas soal e kan materinya sekarang senam saya sudah 10 1 siapa 10 2 siapa 10 3 siapa nanti yang 10 1 ngajar 10 2 nyatet kekurangannya apa apa gitu
Iter	Kalau pak Putut menilai tingkat kerjasama bapak antara mahasiswa dengan pak Putut sendiri atau dengan dosen

Itee	Alhamdulillah terjalin dengan baik mbak, itu mahasiswa juga udah antusias juga dalam arti kerjasama bagus mengajar juga Alhamdulillah, minial juga tak tekoni kuwe atlet opo mbak atlet itu apa, kalau udah atlet dekne sudah punya basic kita tinggal ini aja
Iter	Kira kira ada gak pak pihak yang perlu meningkatkan kontribusinya
Itee	Oh itu sudah cukup baik
Iter	Dari dosen sudah
Itee	Cukup baik
Iter	Berapa kali kalau dari dosen mentoring
Itee	Mentoring itu ya 2 kali awal dan akhir itu biasanya
Iter	Oh pas penerjunan sama penarikan itu
Itee	Terus ada juga dari UNY ya pak sopo yo pak bang Komar
Iter	Oh pak Komar
Itee	Terus pak sopo striker e pak Din itu kesini malah kayak konco hampir sak angkatan saya
Iter	Berarti bukan dari dosen pembimbing lapangan ya pak
Itee	Dari pusat mbak dosen pembimbing lapangan diawal sama akhir
Iter	Nah kalau persiapan pembelajarannya bapak seperti tadi asistensi terus pengajar terbimbing itu kan mungkin kalau di modul ajar kan dari pak Putut semua nggih kalau waktu PPL ini gimana
Itee	Ya ngasih apa itu mas itu ngawe RPP nanti kita diskusikan nanti kamu ngajar yang satu ngajar yang satu istilahnya apa ya, menilai kekurangannya apa nanti diskusikan
Iter	Berarti dari mahasiswa juga membuat modul aja
Itee	Iya latihan no mbak
Iter	Kalau kualitas pembelajaran dari mahasiswa kalau pengelolaan kelasnya itu gimana
Itee	Alhamdulillah sudah menguasai kadang kadang ya Cuma syaa itu gak bisa ngajar saya suruh istilahnya mas tulung di kondisikan kelasnya jadi kan pengalamannya tambah
Iter	Kalau disini berapa mahasiswa yang PJOK
Itee	3
Iter	Itu dari PJKR semua
Itee	PJKR semua, kita PJKR semua ketok e iki
Iter	Soalnya kemarin itu saya sempet wawancara itu ada PKO itu kayak gitu kan, jadi kayak penguasaan materi itu kan beda
Itee	Ya itu mungkin kekurangannya kan disitu pembelajarannya yang PKO kan pelatihan kan mbak
Iter	Iya jadi kalau membuat modul aja nanti kan juga kurang gitu. Kalau cara pak Putut mengevaluasi mahasiswanya gimana bapak
Itee	Ya kita kumpulkan bareng bareng, ini kan baru mengajar sekali, nah ini belum
Iter	PPL 1 kemarin

Itee	Yang PPL 1 kan belum mengajar kan mbak, ya kita diskusi aja kita duduk bersama misal dari mbak menilai ini
Iter	Biasanya tiap apa itu bapak?
Itee	Kalau 1 minggu sekali biasanya, misalkan materi ini kita kan terakhir iling aja kita hambatanmu apa solusine bagaimana
Iter	Kalau kendala bapak selama PPL ini dan solusinya
Itee	Kendala kita ya lapangan
Iter	Lapangan tadi
Itee	Kita kadang kadang sok materi kan gurunya kan tidak hanya 1 paralel misalkan kelas 10 11 misalakan saya kelas 10 bu Isna kan kelas 11 kan beda materi kadang kadang sok tabrakan disitu kita, ya kita harus itu kendalanya Cuma lapangan aja
Iter	Terus gimana bapak biar tetep berjalan
Itee	Kita istilahnya negosiasi bertiga itu saya mau ambil nilai gak bisa mengganggu saya, terus juga saya mereka bapak yang 2 itu ambil nilai saya juga ngalah gitu
Iter	Biasanya kalau pas gak bisa kayak gitu pembelajarannya gimana bapak diganti atau
Itee	Dikelas biasanya, saya senam kok lapangan e ra iso tak geres semua meja meja dikelas gitu
Iter	Tadi kan dari mahasiswa di minta untuk membuat modul, kalau kualitasnya sendiri gimana bapak
Itee	Sudah bagus ya podo nganu jadi
Iter	Kalau itu keterampilannya mereka mungkin dari penguasaan materi terus untuk cara mengajar dan pemanfaatan teknologi dari mahasiswa yang PPL disini
Itee	Lak teknologi aku wes ora bahas ya mbak karena anak anak muda itu bagus bagus, saya pesen mbak aku tolong ini ngko anu ya sound systemnya ya oh iya siap pak ini nanti di apa di download di langsung cepet, lak teknologi wes ra sah diragukan lagi terus untuk cara mengajar
Iter	Mungkin pengelolaan kelas
Itee	Iya pengelolaan kelas
Iter	Masih butuh jam terbang lagi, kalau itu pak setelah mungkin pak Putut melakukan refleksi atau evaluasi nah itu dari mahasiswa menunjukkan perkembangan mboten
Itee	Ya seharusnya menunjukkan perkembangan, lak ora ono perkembangann podo wae to mbak, misalkan sing biyen rung PD saiki wes PD, saiki wes tak apa bair dia PD dulu, misalkan dia punya basic ngajari bisa, guru kan sudah bagus tinggal pengelolaan kelas
Iter	Mungkin kalau dari saya sudah bapak, closing statement bapak untuk saran kritik atau harapannya buat PPL kedepannya
Itee	Mahasiswa kan ini dalam arti mahasiswanya kuotanya dikurangi kasihan lah ya, mosok ini sing rombongan e Rifda ini sudah bejo

	terakhir yang besok yang Prajab ya, kuotanya dikurangi to kan kasihan, minimal sama lah dengan jumlah kuotanya biar gak kasihan yang pengen dadi guru kok ra ono program lagi
Iter	Kalau itu pak kan yang PPG gak Cuma dari pendidikan, kalau pak Putut gimana
Itee	Ya memang ada sedikit beda ya mbak kalau pendidikan di ajari micro diajari ini ya mesti ada perbedaan, tapi mudah mudahan cepet beradaptasi yaa kalau mau belajar

Lampiran 9 Verbatim Mahasiswa

Subjek	Verbatim
Iter	Mungkin bisa perkenalan diri dulu mas
Itee	Nama saya Mukti maulana fajri, saya mahasiswa PPG calon guru di SD Keputran 2
Iter	Bagaimana persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan PPL I dimulai?
Itee	Persiapannya tentu dibantu DPL dan waktu pertama kali mau penerjunan itu H-1 kami sempat datang ke sekolah untuk mencari informasi terkait guru pamong dan keadaan fasilitas di sekolah itu sendiri
Iter	Apa saja faktor pendukung selama proses persiapan?
Itee	Faktor pendukung selama persiapan PPL I tentunya dari guru pamong alhamdulillah kami mendapatkan guru pamong yang mudah diajak berdiskusi dan kooperatif, kaya memberi informasi tentang peserta didik dan fasilitas di SD Keputran 2
Iter	Apakah anda merasa cukup mendapatkan informasi dan panduan sebelum memulai PPL I?
Itee	Kalo informasi dari UNY masih kurang mbak ya, karena dari UNY juga gak dijelaskan tentang bagaimana peserta didiknya, fasilitas apa saja, hanya diberi tahu daerah sekolahnya, dan siapa guru pamongnya, dan sering dadakan
Iter	Apakah fasilitas yang tersedia di sekolah sudah mencukupi untuk pelaksanaan PPL I?
Itee	Kalau untuk fasilitas di sekolah ini sudah terbilang bagus, dan informasi dari guru pamong juga fasilitas serta sarana prasarana disini itu banyak dibantu dari pemerintah kota yogyakarta
Iter	Kalau untuk lapangan kira-kira bagaimana mas?
Itee	Kalau untuk lapangan sendiri alhamdulillah halaman yang kita pakai terbilang luas untuk mengajar sekaligus 2 kelas itu sudah sangat cukup
Iter	Bagaimana peran Guru Pamong dan Dosen Pembimbing dalam membimbing mahasiswa selama PPL I?
Itee	Peran guru pamong serta DPL, kalo untuk DPL kurang ya kak ya, kalau untuk guru pamong sudah bisa dibilang sangat baik, karena disini guru pamong ada pak Agus dan dibantu Bu Nova, guru PJOK di SD Keputran 2, jadi untuk membantu kami sebagai mahasiswa PPG di sekolah ini sudah cukup baik karena segala informasi sangat detail itu sudah diberikan dengan baik. Tapi kalau untuk DPL itu baru terlihat di PPL 2 ini karena mau datang ke sekolah.
Iter	Kalau untuk refleksi itu juga sudah dilakukan mas?
Itee	Ee kalau untuk refleksi kita belum tapi kalau untuk orientasi kita sudah, itu dari awal kita dibantu juga oleh guru, bukan hanya dari guru PJOK tapi dari semua guru di SD N Keputran 2 itu sangat membantu kami untuk di masa orientasi.
Iter	Kalau untuk asistensi mengajar dan mengajar terbimbing bagaimana mas?
Itee	Itu kita ada, kemarin itu juga asistensi dari pak Agus juga sangat membantu karena kita diajak terlibat di dalamnya, jadi kita bukan hanya melihat tapi juga ikut terlobat di pembelajarannya. Jadi dari pak Agus kita diberikan waktu sedikit, untuk juga mengenal peserta didiknya untuk persiapan juga waktu kita nanti akan mengajar mandiri.

Iter	Bagaimana Anda menilai tingkat kerja sama antara guru, mahasiswa, dan pihak lain dalam mendukung keberhasilan kegiatan PPL I?
Itee	Kalau menilai untuk antara mahasiswa dengan guru pamong kalo dibilang 1-100 sih 100 ya, Cuma untuk mahasiswa dengan DPL mungkin saya menilai 70 saja karena kita banyak melalui online saja sih mbak jadi kurang efektif. Kalau mahasiswa dengan mahasiswa juga 100, karena kita untuk PPL I itu kita mengajar saling berdiskusi, berbagi materi dan waktu mengajar juga kita saling membantu satu sama lain, misalnya untuk merapikan barisan, misalnya ada anak yang suka main sendiri itu kita juga saling membantu untuk mengondisikan peserta didik ya mbak.
Iter	Apakah ada pihak tertentu yang menurut Anda perlu meningkatkan peran atau kontribusinya dalam kegiatan PPL I?
Itee	Ee tentu kalo itu DPL sih mbak, karena bagaimana pun DPL itu kan memberi informasi bagaimana yang sedang terjadi di UNY karena juga kan beliau ini yang mengetahui kita ni calon guru bagaiman yang baik apa yang dibutuhkan, apa yang perlu ditingkatkan, karena kita ini juga kurang komunikasi dengan DPLnya sih kak.
Iter	Bagaimana Anda merancang dan melaksanakan pembelajaran selama PPL I?
Itee	Saya merancangnya mulai dari analisis kebutuhan belajar yang dibutuhkan peserta didik, kemudian merancang proses pembelajaran yang akan digunakan. Terus, menentukan model pembelajarannya dan mengembangkan bahan ajar. Kemudian, di akhir pembelajaran nanti, dilakukan evaluasi hasil belajar peserta didik tersebut.
Iter	Bagaimana strategi yang Anda gunakan untuk mengelola kelas dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran?
Itee	Kita diajari guru pamong kita menggunakan metode berdiferensiasi jadi kemarin banyak kita menggunakan metode berdiferensiasi sih mbak.
Iter	
Itee	Kendalanya mungkin ini sih, karena kita kan belum pernah ya menemui siswa yang inklusi, jadi itu sih mbak kendalanya karena disini kan termasuk sekolah inklusi jaid ini juga baru pertama kali kita menemui siswa yang inklusi jadi ittu sih mbak kendala yang kita hadapi selama pembelajaran
Iter	Apa saja kendala utama yang dihadapi dalam pelaksanaan PPL I, baik dari sisi mahasiswa, sekolah, maupun bimbingan dari dosen pembimbing?
Itee	Solusinya karena disini akhamdulillahnya ada guru khusus atau guru pendamping jadi untuk solusinya lebih ke komunikasi dengan beliau sih, karena kita disini kita kan difokuskan untuk siswa yang reguler.
Iter	
Itee	Untuk memastikannya di akhir pembelajaran itu kita ada yang namanya refleksi seerta juga ada pengulangan materi yang sudah kita berikan di awal, jadi untuk memastikannya seringnya seperti itu sih, misalnya kita di awal pembelajaran kita sudah menjelaskan sesuatu, di akhir pembelajaran kita mengulangi pembelajaran itu tetapi anaknya yang lebih bekerja.
Iter	Bagaimana Anda memastikan bahwa rancangan pembelajaran yang Anda buat sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan pembelajaran di sekolah tempat Anda PPL I?
Itee	Sejauh ini sih sudah efektif sih karena kita juga saling berbagi dengan anak-anak, jadi di dalam pembelajaran itu kita memancing anak itu untuk aktif

	misalnya dari kita sering bertanya, misal pembelajaran ini tu kegunaannya apasih, terus tujuan dari pembelajaran ini itu apa, jadi seperti itu sih mbak.
Iter	Kalau setelah dilakukan evaluasi kira-kira ada perubahan ndak mas dari temen-temen mahasiswa?
Itee	Tentu perubahan itu ada, karena menurut saya dari S1 dan PPG ini berbeda ya jadi kita lebih terbuka lagi, jadi kaya cara kita mengajar, cara kita berinteraksi dengan anak, karena di PPG ini dengan adanya PPL ini jadi kita kaya diajarkan seperti ini lho cara interaksi dengan anak, jaid kita kaya lebih dibuka wawasannya, untuk lebh kreatif dalam memebrikan pembelajaran

Subjek	Verbatim
Iter	Untuk namanya mas siapa?
Itee	Baik untuk nama saya Arif Putra mbak, dan saat ini adalah mahasiswa PPG dan sedang PPL di SMA N 10 Yogyakarta
Iter	Bagaimana persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan PPL dimulai?
Itee	Oke mbak
Iter	Langsung aja nggih mas, nanti dijawab sesuai kondisi yang ada saja
Itee	Siapppp
Iter	kalau untuk persiapan sebelum PPL 1 kira-kira bagaimana mas?
Itee	Sebelum saya melakukan pelaksanaan PPL di SMA 10 Yogyakarta saya melakukan koordinasi terlebih dahulu bersama dosen pembimbing lapangan saya yakni Prof. Edy Purnomo lalu setelah itu eee apa namanya setelah mendapatkan respon dan berkoordinasi dengan DPL saya atau dosen pembimbing lapangan saya, saya langsung disuruh terjun menuju ke lokasi tempat PPL saya yakni di SMA Negeri N 10 Yogyakarta. Disitu saya melakukan pengenalan dengan pimpinan sekolah yakni kepala sekolah dan guru pamong saya terutama guru PJOK di SMA Negeri 10 Yogyakarta, disitu persiapan sudah cukup matang dengan memberikan bukti perizinan bahwasanya saya dan rekan - rekan untuk melakukan PPL PPG yang saya laksanakan disana. Kemudian pihak sekolah menerima dengan senang hati dan juga mengizinkan kami untuk melakukan PPL disana sampai selesai pada kegiatan selanjutnya seperti itu.
Iter	Apa saja faktor pendukung selama proses persiapan?
Itee	Untuk faktor pendukung sendiri yakni mungkin dari saya sendiri ada dukungan dari teman - teman sejawat saya atau teman - teman PPL saya juga yang satu prodi. Kemudian informasi dari kampus atau pihak DPPK yang memberikan info bahwasanya pelaksanaan PPL akan segera dimulai dan memberikan surat perizinan untuk terjun ke sekolah PPL masing-masing seperti itu.
Iter	Apakah anda merasa cukup mendapatkan informasi dan panduan sebelum memulai PPL I?
Itee	Saya merasa cukup dalam mendapatkan informasi dalam melakukan persiapan sebelum memulai PPL berlangsung di SMA Negeri 10 Yogyakarta yakni melalui pihak kampus terutama DPPK UNY serta dosen pembimbing lapangan saya.
Iter	Apakah fasilitas yang tersedia di sekolah sudah mencukupi untuk pelaksanaan PPL?
Itee	Menurut saya untuk fasilitas yang tersedia di SMA Negeri 10 dalam menunjang pembelajaran dan pelaksanaan PPL saya dan rekan - rekan itu sudah masuk tercukupi walaupun terkadang masih sering untuk berkomunikasi dengan guru PJOK yang lain dikarenakan kami juga silit berganti dalam melaksanakan pembelajaran sesama guru PJOK di SMA Negeri 10. Menurut saya fasilitasnya sudah cukup baik dari sarana dan prasarana guna menunjang pembelajaran PJOK maupun pelaksanaan PPL yang saya lakukan di SMA Negeri 10.
Iter	Apakah ada sarana atau prasarana yang masih perlu ditingkatkan selama kegiatan PPL berlangsung?

Itee	Menurut saya mungkin sarana yang kurang mendukung selama kegiatan PPL berlangsung di SMA Negeri 10 sedikit sekali dalam mengalami kekurangan minim untuk kekurangan disana ya, tetapi untuk lapangan bola basket sendiri itu masih terhalang dengan motor para guru, karyawan maupun para siswa dikarenakan lapangan basket sering kali digunakan untuk tempat parkir kendaraan seperti itu. Jadinya untuk pembelajaran bola basket itu biasanya hanya menggunakan satu ring saja seperti itu. Mungkin seperti itu untuk sarana dan prasarana yang lain, menurut saya sudah cukup.
Iter	Bagaimana peran Guru Pamong dan Dosen Pembimbing dalam membimbing mahasiswa selama PPL I?
Itee	Untuk peran guru pamong saya di SMA Negeri 10 Yogyakarta ini sudah sangat cukup - cukup efektif dan membantu sekali dalam membimbing saya selama berkegiatan atau melaksanakan PPL di SMA Negeri 10, karena beliau juga informatif sekali dalam membimbing mahasiswa PPG maupun rekan - rekan PPL yang ada di SMA Negeri 10. Untuk dosen pembimbing lapangan sendiri, walaupun beliau kadang kurang responsif dalam menanggapi pesan yang saya kirimkan, akan tetapi dosen pembimbing lapangan saya juga bisa saya handalkan dalam membimbing para mahasiswa di SMA Negeri 10 Yogyakarta.
Iter	Apakah ada kesulitan atau kendala yang dialami dalam komunikasi atau bimbingan selama kegiatan PPL?
Itee	Ya saya ulangi lagi bahwasanya untuk kesulitan atau kendala yang dialami dalam berkomunikasi atau melaksanakan bimbingan, ini untuk kepada guru pamong tidak mengalami kesulitan atau kendala apapun selama melaksanakan bimbingan maupun komunikasi terhadap beliau. Akan tetapi, untuk dengan dosen pembimbing lapangan untuk membalas pesan atau membalas chatt itu kurang respon, akan tetapi beliau juga bisa membalas walaupun agak lama.
Iter	Bagaimana tahapan PPL I yang dilalui? Apakah tahapan tersebut berjalan sesuai dengan panduan PPL I?
Itee	Untuk tahapan PPL yang saya lalui bersama rekan - rekan saya, tahapan tersebut sudah sesuai atau berjalan sesuai paduan PPL yang sudah ada atau sesuai silabus, observasi, pembelajaran terbimbing, kemudian asistensi dan lain sebagainya, mungkin karena saya juga masih masuk dalam semester kedua ini jadi masih dalam tahap proses juga.
Iter	Apa saja tanggung jawab yang Anda emban dalam kegiatan PPL I, dan bagaimana Anda menjalankan tanggung jawab tersebut?
Itee	Tanggung jawab yang saya emban atau diamanahi guru PJOK kepada saya yakni diantara lain yakni mengampu salah satu kelas yakni kelas 10 A dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran PJOK akan tetapi masih dalam tahap arahan dari guru pamong di SMA Negeri 10 seperti itu, kemudian bagaimana saya menjalankan tanggungjawab tersebut saya melaksanakan sesuai arahan guru pamong dalam tahap apa namanya kegiatan awal atau kegiatan pembukaan, kemudian inti kemudian lanjut penutup seperti itu. Itu juga masih dalam tahapan arahan guru pamon
Iter	Apakah ada pihak tertentu yang menurut Anda perlu meningkatkan peran atau kontribusinya dalam kegiatan PPL I?
Itee	Saya menilai tingkat kerja sama antara guru mahasiswa dan pihak lain dalam mendukung pelaksanaan kegiatan PPL di SMA Negeri 10 ini,

	menurut saya sudah cukup bagus atau baik dalam menjalin kerjasama, karena baik guru mahasiswa maupun pihak lain, pihak lain diantaranya dari pihak guru atau dosen pembimbing lapangan itu sudah cukup informatif dan terjalin sangat baik komunikasinya.
Iter	Apakah ada pihak tertentu yang menurut Anda perlu meningkatkan peran atau kontribusinya dalam kegiatan PPL I?
Itee	Untuk pihak tertentu disini, mungkin saya ceritakan terlebih dahulu bahwasanya untuk saya dan rekan - rekan disini kontribusinya juga cukup baik tidak ada yang menghilang atau pun tidak bertanggung jawab sesuai amanah yang telah diamanahi. Kemudian untuk guru pamong sendiri juga cukup efektif baik dalam berkomunikasi, membimbing dan mengarahkan kami dalam melaksanakan PPL di SMA Negeri 10. Kemudian juga dilanjut dosen pembimbing lapangan juga cukup informatif sekali karena beliau juga pastinya berpengalaman dalam menjadi dosen pembimbing lapangan sebelum - sebelumnya.
Iter	Bagaimana Anda merancang dan melaksanakan pembelajaran selama PPL I?
Itee	Untuk rancangan dalam melaksanakan pembelajaran selama PPL, ini pastinya saya juga dituntut untuk membuat modul ajar, kemudian membuat gaya mengajar tersendiri dalam melaksanakan pembelajaran, kemudian menerapkan strategi pembelajaran masing-masing seperti apa, karena sejatinya tiap calon guru ataupun guru profesional pasti memiliki gaya mengajar maupun strateginya masing-masing.
Iter	Bagaimana strategi yang Anda gunakan untuk mengelola kelas dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran?
Itee	Untuk strategi yang saya gunakan dalam mengelola kelas dan meningkatkan keterlibatan atau menjadikan peserta didik aktif yang sebelumnya pasif, pastinya saya juga sebelumnya menanyakan atau melakukan bimbingan terlebih dahulu kepada guru pamong saya, jadi saya juga pastinya perlu mengenali dulu karakteristik tiap peserta didik tiap kelasnya seperti itu. Jadinya ketika saya mengampu salah satu kelas yang kurang aktif saya menerapkan strategi yang lebih memberikan mungkin pertanyaan pemantik seperti itu, untuk membangkitkan rasa, keaktifan mereka, rasa penasaran mereka, rasa ingin tau peserta didik untuk menjadi lebih aktif seperti itu. Kemudian untuk peserta didik yang biasanya ibaratnya nakal, pastinya juga sering kali juga perlu ditegaskan seperti itu kata guru pembimbing lapangan saya.
Iter	Apa saja kendala utama yang dihadapi dalam pelaksanaan PPL I, baik dari sisi mahasiswa, sekolah, maupun bimbingan dari dosen pembimbing?
Itee	Untuk kendala utama yang dihadapi dalam pelaksanaan PPL disini mungkin jadwal yang sangat padat, karena jadwal yang sangat padat ini juga sangat menguras tenaga saya sebagai mahasiswa PPG atau yang melakukan PPL di SMA Negeri 10, karena jadwal yang padat ini juga menjadikan kami keteteran. Kemudian baik dari sekolah sendiri, untuk sekolah sendiri tidak terlalu membebankan beban kepada mahasiswa PPL yang ada di SMA Negeri 10, karena beban yang diberikan sekolah atau beban yang diberikan oleh guru pamong kami ini menurut saya masih dibatas wajar seperti itu, kemudian untuk bimbingan dari dosen maupun pembimbing menurut saya tidak ada masalah sama sekali, guru pamong

	juga memberikan arahan yang efektif kemudian dosen pembimbing juga memberikan arahan yang positif juga seperti itu.
Iter	Bagaimana solusi yang diambil untuk mengatasi hambatan tersebut?
Itee	Untuk solusi yang diambil untuk mengatasi hambatan tersebut untuk tadi yang paling signifikan mengenai jadwal kami tidak bisa memberikan solusi yang signifikan karena jadwal tersebut sudah diatur sedemikian rupa karena dari kampus atau pihak LPTK jadi kami hanya mengikuti sesuai arahan yang diberikan kami tidak bisa memberikan evaluasi terlalu banyak mengenai jadwal ataupun kegiatan yang terlalu padat tersebut bagi mahasiswa PPG.
Iter	Bagaimana persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan PPL dimulai?
Itee	Sebelum saya melakukan pelaksanaan PPL di SMA 10 Yogyakarta saya melakukan koordinasi terlebih dahulu bersama dosen pembimbing lapangan saya yakni Prof. Edy Purnomo lalu setelah itu eee apa namanya setelah mendapatkan respon dan berkoordinasi dengan DPL saya atau dosen pembimbing lapangan saya, saya langsung disuruh terjun menuju ke lokasi tempat PPL saya yakni di SMA Negeri N 10 Yogyakarta. Disitu saya melakukan pengenalan dengan pimpinan sekolah yakni kepala sekolah dan guru pamong saya terutama guru PJOK di SMA Negeri 10 Yogyakarta, disitu persiapan sudah cukup matang dengan memberikan bukti perizinan bahwasanya saya dan rekan - rekan untuk melakukan PPL PPG yang saya laksanakan disana. Kemudian pihak sekolah menerima dengan senang hati dan juga mengizinkan kami untuk melakukan PPL disana sampai selesai pada kegiatan selanjutnya seperti itu.
Iter	Apa saja faktor pendukung selama proses persiapan?
Itee	Untuk faktor pendukung sendiri yakni mungkin dari saya sendiri ada dukungan dari teman - teman sejawat saya atau teman - teman PPL saya juga yang satu prodi. Kemudian informasi dari kampus atau pihak DPPK yang memberikan info bahwasanya pelaksanaan PPL akan segera dimulai dan memberikan surat perizinan untuk terjun ke sekolah PPL masing-masing seperti itu.
Iter	Apakah anda merasa cukup mendapatkan informasi dan panduan sebelum memulai PPL I?
Itee	Saya merasa cukup dalam mendapatkan informasi dalam melakukan persiapan sebelum memulai PPL berlangsung di SMA Negeri 10 Yogyakarta yakni melalui pihak kampus terutama DPPK UNY serta dosen pembimbing lapangan saya.
Iter	Apakah fasilitas yang tersedia di sekolah sudah mencukupi untuk pelaksanaan PPL?
Itee	Menurut saya untuk fasilitas yang tersedia di SMA Negeri 10 dalam menunjang pembelajaran dan pelaksanaan PPL saya dan rekan - rekan itu sudah masuk tercukupi walaupun terkadang masih sering untuk berkomunikasi dengan guru PJOK yang lain dikarenakan kami juga silit berganti dalam melaksanakan pembelajaran sesama guru PJOK di SMA Negeri 10. Menurut saya fasilitasnya sudah cukup baik dari sarana dan prasarana guna menunjang pembelajaran PJOK maupun pelaksanaan PPL yang saya lakukan di SMA Negeri 10.

Iter	Apakah ada sarana atau prasarana yang masih perlu ditingkatkan selama kegiatan PPL berlangsung?
Itee	Menurut saya mungkin sarana yang kurang mendukung selama kegiatan PPL berlangsung di SMA Negeri 10 sedikit sekali dalam mengalami kekurangan minim untuk kekurangan disana ya, tetapi untuk lapangan bola basket sendiri itu masih terhalang dengan motor para guru, karyawan maupun para siswa dikarenakan lapangan basket sering kali digunakan untuk tempat parkir kendaraan seperti itu. Jadinya untuk pembelajaran bola basket itu biasanya hanya menggunakan satu ring saja seperti itu. Mungkin seperti itu untuk sarana dan prasarana yang lain, menurut saya sudah cukup.
Iter	Bagaimana peran Guru Pamong dan Dosen Pembimbing dalam membimbing mahasiswa selama PPL I?
Itee	Untuk peran guru pamong saya di SMA Negeri 10 Yogyakarta ini sudah sangat cukup - cukup efektif dan membantu sekali dalam membimbing saya selama berkegiatan atau melaksanakan PPL di SMA Negeri 10, karena beliau juga informatif sekali dalam membimbing mahasiswa PPG maupun rekan - rekan PPL yang ada di SMA Negeri 10. Untuk dosen pembimbing lapangan sendiri, walaupun beliau kadang kurang responsif dalam menanggapi pesan yang saya kirimkan, akan tetapi dosen pembimbing lapangan saya juga bisa saya handalkan dalam membimbing para mahasiswa di SMA Negeri 10 Yogyakarta.
Iter	Apakah ada kesulitan atau kendala yang dialami dalam komunikasi atau bimbingan selama kegiatan PPL?
Itee	Ya saya ulangi lagi bahwasanya untuk kesulitan atau kendala yang dialami dalam berkomunikasi atau melaksanakan bimbingan, ini untuk kepada guru pamong tidak mengalami kesulitan atau kendala apapun selama melaksanakan bimbingan maupun komunikasi terhadap beliau. Akan tetapi, untuk dengan dosen pembimbing lapangan untuk membalas pesan atau membalas chatt itu kurang respon, akan tetapi beliau juga bisa membalas walaupun agak lama.
Iter	Bagaimana tahapan PPL I yang dilalui? Apakah tahapan tersebut berjalan sesuai dengan panduan PPL I?
Itee	Untuk tahapan PPL yang saya lalui bersama rekan - rekan saya, tahapan tersebut sudah sesuai atau berjalan sesuai paduan PPL yang sudah ada atau sesuai silabus, observasi, pembelajaran terbimbing, kemudian asistensi dan lain sebagainya, mungkin karena saya juga masih masuk dalam semester kedua ini jadi masih dalam tahap proses juga.
Iter	Apa saja tanggung jawab yang Anda emban dalam kegiatan PPL I, dan bagaimana Anda menjalankan tanggung jawab tersebut?
Itee	Tanggung jawab yang saya emban atau diamanahi guru PJOK kepada saya yakni diantara lain yakni mengampu salah satu kelas yakni kelas 10 A dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran PJOK akan tetapi masih dalam tahap arahan dari guru pamong di SMA Negeri 10 seperti itu, kemudian bagaimana saya menjalankan tanggungjawab tersebut saya melaksanakan sesuai arahan guru pamong dalam tahap apa namanya kegiatan awal atau kegiatan pembukaan, kemudian inti kemudian lanjut penutup seperti itu. Itu juga masih dalam tahapan arahan guru pamon

Iter	Apakah ada pihak tertentu yang menurut Anda perlu meningkatkan peran atau kontribusinya dalam kegiatan PPL I?
Itee	Saya menilai tingkat kerja sama antara guru mahasiswa dan pihak lain dalam mendukung pelaksanaan kegiatan PPL di SMA Negeri 10 ini, menurut saya sudah cukup bagus atau baik dalam menjalin kerjasama, karena baik guru mahasiswa maupun pihak lain, pihak lain diantaranya dari pihak guru atau dosen pembimbing lapangan itu sudah cukup informatif dan terjalin sangat baik komunikasinya.
Iter	Apakah ada pihak tertentu yang menurut Anda perlu meningkatkan peran atau kontribusinya dalam kegiatan PPL I?
Itee	Untuk pihak tertentu disini, mungkin saya ceritakan terlebih dahulu bahwasanya untuk saya dan rekan - rekan disini kontribusinya juga cukup baik tidak ada yang menghilang atau pun tidak bertanggung jawab sesuai amanah yang telah diamanahi. Kemudian untuk guru pamong sendiri juga cukup efektif baik dalam berkomunikasi, membimbing dan mengarahkan kami dalam melaksanakan PPL di SMA Negeri 10. Kemudian juga dilanjut dosen pembimbing lapangan juga cukup informatif sekali karena beliau juga pastinya berpengalaman dalam menjadi dosen pembimbing lapangan sebelum - sebelumnya.
Iter	Bagaimana Anda merancang dan melaksanakan pembelajaran selama PPL I?
Itee	Untuk rancangan dalam melaksanakan pembelajaran selama PPL, ini pastinya saya juga dituntut untuk membuat modul ajar, kemudian membuat gaya mengajar tersendiri dalam melaksanakan pembelajaran, kemudian menerapkan strategi pembelajaran masing-masing seperti apa, karena sejatinya tiap calon guru ataupun guru profesional pasti memiliki gaya mengajar maupun strateginya masing-masing.
Iter	Bagaimana strategi yang Anda gunakan untuk mengelola kelas dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran?
Itee	Untuk strategi yang saya gunakan dalam mengelola kelas dan meningkatkan keterlibatan atau menjadikan peserta didik aktif yang sebelumnya pasif, pastinya saya juga sebelumnya menanyakan atau melakukan bimbingan terlebih dahulu kepada guru pamong saya, jadi saya juga pastinya perlu mengenali dulu karakteristik tiap peserta didik tiap kelasnya seperti itu. Jadinya ketika saya mengampu salah satu kelas yang kurang aktif saya menerapkan strategi yang lebih memberikan mungkin pertanyaan pemantik seperti itu, untuk membangkitkan rasa, keaktifan mereka, rasa penasaran mereka, rasa ingin tau peserta didik untuk menjadi lebih aktif seperti itu. Kemudian untuk peserta didik yang biasanya ibaratnya nakal, pastinya juga sering kali juga perlu ditegaskan seperti itu kata guru pembimbing lapangan saya.
Iter	Apa saja kendala utama yang dihadapi dalam pelaksanaan PPL I, baik dari sisi mahasiswa, sekolah, maupun bimbingan dari dosen pembimbing?
Itee	Untuk kendala utama yang dihadapi dalam pelaksanaan PPL disini mungkin jadwal yang sangat padat, karena jadwal yang sangat padat ini juga sangat menguras tenaga saya sebagai mahasiswa PPG atau yang melakukan PPL di SMA Negeri 10, karena jadwal yang padat ini juga menjadikan kami keteteran. Kemudian baik dari sekolah sendiri, untuk

	sekolah sendiri tidak terlalu membebankan beban kepada mahasiswa PPL yang ada di SMA Negeri 10, karena beban yang diberikan sekolah atau beban yang diberikan oleh guru pamong kami ini menurut saya masih dibatas wajar seperti itu, kemudian untuk bimbingan dari dosen maupun pembimbing menurut saya tidak ada masalah sama sekali, guru pamong juga memberikan arahan yang efektif kemudian dosen pembimbing juga memberikan arahan yang positif juga seperti itu.
Iter	Bagaimana solusi yang diambil untuk mengatasi hambatan tersebut?
Itee	Untuk solusi yang diambil untuk mengatasi hambatan tersebut untuk tadi yang paling signifikan mengenai jadwal kami tidak bisa memberikan solusi yang signifikan karena jadwal tersebut sudah diatur sedemikian rupa karena dari kampus atau pihak LPTK jadi kami hanya mengikuti sesuai arahan yang diberikan kami tidak bisa memberikan evaluasi terlalu banyak mengenai jadwal ataupun kegiatan yang terlalu padat tersebut bagi mahasiswa PPG.
Iter	Bagaimana memastikan bahwa rancangan pembelajaran yang Anda buat sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan pembelajaran di sekolah tempat Anda PPL I?
Itee	Saya memastikan rancangan pembelajaran yang saya buat sesuai atau tidaknya dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan pembelajaran di sekolah, ini tergantung pada karakteristik kelas disekolah tersebut, karena tiap kelas itu pasti memiliki karakteristik peserta didik yang berbeda - beda, ada yang kelasnya terkenal dengan nakal misalnya, kemudian ada yang karakteristik peserta didik di kelas yang lain ada yang kurang aktif atau pasif, kemudian ada karakteristik peserta didik dikelas lain yang rajin atau cukup aktif seperti itu. Kemudian bagaimana saya memastikannya, saya memastikannya pastinya melalui diskusi terlebih dahulu dengan rekan-rekan saya, kemudian setelah saya putuskan apabila ingin mengajar kelas ini pastinya saya ingin menggunakan pendekatan, metode maupun strategi mengajar seperti ini, kemudian setelah saya putuskan kemudian saya diskusikan kembali kepada guru pamong saya seperti itu.
Iter	Kalau untuk efektivitas dari rancangannya bagaimana mas?
Itee	Untuk efektivitas strategi pembelajaran yang telah saya terapkan dalam meningkatkan partisipasi maupun keaktifan pemahaman peserta didik, ini saya terapkan melalui materi - materi selama perkuliahan atau saya terapkan dari materi - materi yang saya dapatkan dari perkuliahan teori sebelum, karena pada materi - materi saat teori tersebut sangat membantu sekali dalam saya melaksanakan kegiatan mengajar dan belajar lalu pembelajaran PJOK di SMA Negeri 10 Yogyakarta. Jadinya efektivitas strategi tersebut saya dapatkan juga melalui materi - materi yang saya dapatkan selama kuliah teori kemudian informasi baru maupun pengetahuan baru dari guru pamong dan dosen pembimbing lapangan saya.
Iter	Nek buat tantangan yang dihadapi waktu PPL I kira-kira gimana mas?
Itee	Untuk tantangan sendiri mungkin, saya dan rekan - rekan memiliki pemikiran yang berbeda - beda dalam menyatukan keputusan yang mufakat dalam memberikan atau menciptakan strategi pembelajaran yang efektif dalam menerapkan atau meningkatkan partisipasi peserta didik guna memberikan pemahaman terhadap mereka.

Iter	Kalo buat ke depannya ada rencana tindak lanjut nggak buat ningkatin cara ngajarmu biar makin efektif? Misalnya ada pendekatan atau metode tertentu yang pengen kamu coba?
------	--

Iter	Halo mas, sebelumnya bisa perkenalan dulu nama dan lokasi PPLnya
Itee	Baik mbak, nama saya Khafid Maulana Nur Hasan dan saat ini sedang PPL di SMP N 10 Depok
Itee	Langsung aja nggeh mas, nanti dijawab sesuai dengan kondisi yang dijalani selama PPL I kemarin
Itee	Oke baik mbak
Iter	kalau untuk persiapan sebelum PPL 1 kira-kira bagaimana mas?
Itee	Persiapan saya ketika melaksanakan PPL pertama Yang pertama, saya berdiskusi dengan kelompok PPL saya, tentu saja kelompok dari PJOK. Kami berdiskusi terkait bagaimana nanti sistematisnya ketika kita melaksanakan PPL di SMP yang akan saya tuju, kebetulan saya mendapat penempatan di SMP 1 Depok Sleman. Di situ, kami berkelompok berdiskusi dengan guru pamong terkait bagaimana besok mahasiswa yang diterjunkan itu akan melaksanakan PPL di SMP 1 Depok.
Iter	Kalau untuk faktor pendukung selama persiapan PPL Mas khafid, mungkin bisa dijelaskan
Itee	Faktor pendukung selama proses persiapan tentu saja faktornya sangat banyak. Sebelum kami terjun ke PPL tersebut, kami sudah dibimbing oleh dosen pembimbing. Kami sudah diberi arahan tentang bagaimana ketika melaksanakan PPL yang pertama itu nanti di sekolahan, bagaimana ketika melaksanakan pembelajaran. Semua itu sudah diberikan oleh dosen.
Iter	Oke selanjutnya Apakah dari mas Khafid merasa cukup mendapatkan informasi dari kampus terkait panduan PPL I?
Itee	Untuk informasi dari kampus untuk yang saya alami itu masih kurang cukup. Karena informasi yang disampaikan kadang masih terlambat, informasinya tidak sesuai dengan hari di mana kita akan diterjunkan. Sebelum jauh-jauh hari itu malah belum di-share. Ketika dibagikan di grup, itu belum disampaikan. Jadi, ketika dishare itu malah bisa dikatakan itu dadakan jadi kami para mahasiswa kadang merasa bingung ketika akan melaksanakan PPL itu Bagaimana sehingga alternatifnya, kami juga WA dosen pembimbing dan guru pamong melalui WhatsApp.
Iter	Apakah fasilitas yang tersedia di sekolah sudah mencukupi untuk pelaksanaan PPL yang pertama?
Itee	Tentu saja, sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Depok ini untuk sarannya masih terbatas. Apalagi, lapangan di sini hanya ada lapangan bola basket. Ketika olahraga dengan guru yang satunya itu, kadang benturan dan harus ada salah satu yang mengalah. Itu nanti olahraga di dekat terminal condong catur atau biasa kami sebut itu foodcourt disana. Jadi, ketika olahraga, kebetulan jadwalnya sama kami ada salah satu guru yang mengalah kesaana
Iter	Apakah ada sarana atau prasarana yang kurang mendukung selama kegiatan PPL berlangsung?
Itee	Tentu saja, ada. Terutama bola sepak bola, karena jumlah bola atau bola ukuran 5 sepak bola masih terbatas. Jadi, ketika pembelajaran berlangsung, masih banyak peserta didik yang harus mengantri untuk menggunakan bola tersebut. Masih banyak kekurangan dengan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Depok.
Iter	Bagaimana peran guru pamong dan dosen pembimbing dalam membimbing mahasiswa selama PPL 1?

Itee	Peran guru pamong dan dosen pembimbing sangat berperan sekali. Karena ketika kami terjun di lapangan, ketika kami melaksanakan pembelajaran, yang sebelumnya ketika kami di S1 belum mendapatkan kami disini di PPG ini kami dipandu dengan pelan-pelan dipandu ketika pembelajaran itu salahnya seperti apa kita ada refleksi terus kita ada evaluasi disitu peran guru pamong dan dosen pembimbing sangat berperan besar sekali.
Iter	Terus, apakah ada kesulitan atau kendala yang dialami dalam komunikasi atau bimbingan selama kegiatan PPL yang pertama?
Itee	Alhamdulillah, ketika kami melaksanakan PPL yang pertama, tidak ada kendala yang dialami dalam komunikasi atau bimbingan selama kegiatan kami setiap 2 minggu sampai 3 minggu melaksanakan refleksi dan tentu saja pemantauan ketika pembelajaran seterusnya, melakukan evaluasi kekurangan-kekurangan yang sudah kami lakukan.
Iter	Bagaimana tahapan PPL yang pertama yang dilalui? Apakah tahapan tersebut berjalan sesuai dengan panduan?
Itee	Bagaimana tahapan PPL yang pertama yang dilalui? Apakah tahapan tersebut berjalan sesuai dengan panduan? Kebetulan kami sekelompok ketika melaksanakan PPL yang pertama ini. Alhamdulillah, berjalan sesuai dengan tahapan atau dengan panduan di PPL yang pertama. Ketika kami hari pertama, melaksanakan orientasi, observasi, melaksanakan asistensi. Ketika kami melaksanakan asistensi, kami bertiga kebetulan kelompok kami 3 orang melihat bagaimana cara Pak Dwi dalam pembelajarannya. Kami disuruh membuat sirkuit karena kami asistensi, ya, kami sebagai asisten mengajar di situ. Kami membuat sirkuit bagaimana lapangan dibuat, itu Pak Dwi mengarahkan, dan kami mahasiswa PPL melaksanakan. Ketika mengajar terbimbing, kami dibagi menjadi tiga orang, setiap orang memegang empat kelas. Setiap mengajar, kami selalu didampingi oleh Bapak Dwi atau guru pamong di SMP Negeri 1 Depok ini. Sudah full mengajar, tetapi didampingi, dan Pak Dwi selalu membawa catatan apa yang kurang, apa yang belum disampaikan, seperti itu.
Iter	Bagaimana Anda menilai tingkat kerjasama antara guru, mahasiswa, dan pihak lain dalam mendukung keberhasilan PPL tentu saja sepengalaman saya melaksanakan PPL yang pertama?
Itee	Antara mahasiswa dan guru pamong, komunikasinya sangat baik sekali. Akan tetapi, ketika saya berkomunikasi dengan dosen, karena kebetulan dosen saya juga sibuk, disitu komunikasi antara saya dan dosen pamong agak kurang terjaga. Karena ketika kami bingung, ketika kami memohon arahan, mungkin balasannya bisa sehari-hari, bahkan berminggu-minggu. Tentu saja, karena mungkin dosen juga sibuk dengan adanya kegiatan-kegiatan di kampus.
Iter	Apakah ada pihak tertentu yang menurut Anda perlu meningkatkan peran atau kontribusinya dalam kegiatan PPL I?
Itee	Mungkin yang saya alami di SMP Negeri 1 Depok ini, yaitu harus ada, mungkin dua minggu atau tiga minggu sekali, dosen mengunjungi mahasiswa di sini. Karena yang saya alami di sini, dosen hanya sekali penerjunan, hanya mengantarkan penerjunan saja, setelah itu tidak ada kabar lagi ke sini, tidak ada.

Iter	Bagaimana Anda merancang dan melaksanakan pembelajaran selama PPL I?
Itee	Ketika kami melaksanakan pembelajaran selama PPL, guru pamong mengarahkan dengan kelompok PJOK ini membuat modul sesuai kelasnya masing-masing. Tetapi, guru pamong tidak langsung membuat utuh, tetapi kami disuruh untuk melihat modul ajar yang sudah digunakan guru pamong sebelumnya hanya saja kami mengganti materi yang akan diajarkan kepada siswa. Dengan seperti itu, kami juga melihat bagaimana oh seperti ini modul yang di sampaikan seperti ini modul yang benar dan sebagai pembelajaran para mahasiswa PPL PPG cara membuat modul yang sesuai yang harus diajarkan kepada peserta didik.
Iter	Apakah ada kesulitan dalam menyusun rencana pembelajaran?
Itee	Mungkin ketika kami melaksanakan rancangan pembelajaran, tidak ada kesulitan karena disitu juga di dampingi guru pamong. Kami diminta untuk membuat modul, kemudian dikoreksi terlebih dahulu oleh guru pamong. Bagaimana strategi yang Anda gunakan untuk mengelola kelas dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran? Di SMP Negeri 1 Depok ini, cara mengelola kelasnya kami menggunakan pendekatan saintifik karena memang di SMP Negeri 1 Depok ini kelasnya heterogen dari berbagai macam karakteristik peserta didik dengan sudah berdiskusi guru pamong lebih baiknya dan lebih tepatnya itu menggunakan pendekatan seksesuai dengan karena memang karakteristik peserta didik karena memang di SMP yang heterogen. Setelah berdiskusi dengan guru pamong, kami memutuskan untuk menggunakan pendekatan saintifik.
Iter	Apa saja kendala utama yang dihadapi dalam pelaksanaan PPL I, baik dari sisi mahasiswa, sekolah, maupun bimbingan dari dosen pembimbing? Dan apa solusinya?
Itee	Untuk kendala utama yang dihadapi dalam pelaksanaan PPL selama yang saya alami yaitu mungkin sarana dan prasarana. Karena memang keterbatasan sarana dan prasarana itu sangat menghambat jalannya pembelajaran. Banyaknya siswa yang antri ketika melaksanakan pembelajaran, antri alat, karena alat yang terbatas, dan tempat, ya, sarana dan prasarananya itu terbatas sekali. Solusinya adalah mencari tempat yang bisa digunakan untuk melaksanakan pembelajaran dengan nyaman, tentu saja aman, dan senang. Siswa dapat menangkap apa yang sudah diberikan materi oleh gurunya masing-masing.
Iter	Bagaimana Anda memastikan bahwa rancangan pembelajaran yang Anda buat sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan pembelajaran di sekolah tempat anda PPL?
Itee	Ketika melaksanakan pembelajaran, kami sudah membuat modul yang dirancang. Di situ kami menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan kita pelajari. Setelah kita mempelajari materi yang disampaikan, harapannya peserta didik mampu menangkap materi yang kita sampaikan. Dengan adanya karakteristik peserta didik yang berbeda-beda, tentu saja kami para mahasiswa PPL PPG lebih banyak menggunakan pendekatan TARL (teaching out the right level) disitu karena setiap siswa setiap peserta didik mempunyai tingkatannya masing-masing ketika melaksanakan pembelajaran.
Iter	Bagaimana eektivitas strategi pembelajaran yang telah anda terapkan dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta didik?
Itee	Yang saya sudah alami ketika pembelajaran di sini sudah sangat efektif sekali. Yang saya alami selama PPL yaitu sangat efektif sekali karena peserta didik

	termotivasi. Motivasi ketika mengikuti pembelajaran yang saya sampaikan juga sangat antusias. Itu membuat peserta didik paham, membuat peserta didik tidak takut bertanya ketika guru menyampaikan. Ada timbal balik atau feedback yang disampaikan siswa juga.
Iter	Apa tantangan utama yang Anda hadapi dalam pelaksanaannya?
Itee	Tantangan yang paling utama yaitu ketika kita mengajar, mungkin dari berbagai karakteristik yang ada, masih banyak siswa yang membedakan antara teman. Masih banyak sekali di situ. Disitu peran guru sangat penting sekali, bagaimana menyatukan antar siswa dengan karakteristik tersebut agar menjadi satu tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
Iter	Apa Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang Anda lakukan dalam strategi pembelajaran berdasarkan refleksi dari pengalaman mengajar Anda selama PPL I?
Itee	Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam strategi pembelajaran berdasarkan refleksi dari PPL yang pertama yaitu ketika saya akan melaksanakan PPL 2. Akan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang dibuat dari hasil refleksi dan evaluasi dari PPL yang pertama sebagai bahan evaluasi saya untuk menjalankan PPL kedua yang akan saya jalani. Di situ, peran guru sangat besar sekali karena tidak hanya menyampaikan pembelajaran, akan tetapi juga menyampaikan bagaimana isi dari pembelajaran tersebut, manfaat dari pembelajaran yang akan dipelajari tersebut, dan ketika di rumah, apakah pembelajaran tersebut dapat tersampaikan dengan baik.

Iter	Halo mas, bisa perkenalan terlebih dahulu ya mas, nama dan sekolah tempat PPLnya dimana?
Itee	Baik mbak, perkenalkan nama saya Alfian Nanda, dan sekarang sedang PPL di SMK N 1 Sewon
Iter	Oke mas, untuk mengawali mungkin bisa diceritakan bagaimana persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan PPL I dimulai?
Itee	Persiapan yang saya lakukan untuk sebelum PPL1 yaitu, dengan menjaga kebugaran tubuh, menyiapkan fisik mental, kemudian psikologis, sehingga saya memposisikan bahwa diri saya itu harus siap, siap dalam menghadapi para peserta didik, siap dalam semua hal tentang dunia pendidikan karena saat berada di PPA1 kita harus benar-benar totalitas.
Iter	Apa saja faktor pendukung selama proses persiapan?
Itee	Faktor yang mendukung selama proses persiapan yaitu, saya mempunyai pengalaman sebelumnya pernah mengajar sehingga saya memiliki kepercayaan diri lebih karena saya sudah pernah menghadapi para peserta didik jadi, saya sudah memiliki gambaran dalam mengajar sebelumnya.
Iter	Apakah anda merasa cukup mendapatkan informasi dan panduan sebelum memulai PPL I?
Itee	Menurut saya, sudah cukup dikarenakan dari pihak kampus memberikan informasi secara detail terutama dibagian kalender pendidikan jadi, disetiap kalender tersebut ada alur-alur kegiatan yang harus dilakukan mahasiswa PPG sesuai jadwal hari bulan dll. Jadi, kita mahasiswa tinggal mengikuti alur atau kegiatan-kegiatan yang sudah terjadwal dikalender pendidikan tersebut.
Iter	Apakah fasilitas yang tersedia di sekolah sudah mencukupi untuk pelaksanaan PPL I?
Itee	Untuk fasilitas yang tersedia di sekolah yang dijadikan tempat PPL termasuk sudah mencukupi dan tergolong lengkap dikarenakan alat-alat semua yang kita butuhkan tersedia.
Iter	Apakah ada sarana atau prasarana yang kurang mendukung selama kegiatan PPL I berlangsung?
Itee	Untuk sarana prasarana yang kurang mendukung mungkin hanya beberapa salah satu contohnya, net yang tidak tersedia ataupun salah satu alat yang mungkin rusak tetapi secara keseluruhan alatnya lengkap dan kondisinya masih bagus hanya beberapa saja alat yang kurang baik kondisinya.
Iter	Bagaimana peran Guru Pamong dan Dosen Pembimbing dalam membimbing mahasiswa selama PPL I?
Itee	Guru dan Dosen berfungsi sebagai sarana sumber memperoleh informasi bagi mahasiswa PPL. Kemudian, guru pamong juga sebagai mentor saat kita praktik mengajar, karena guru pamong membantu mengevaluasi di mana kekurangan kita. Kemudian, dijadikan sebagai pembelajaran bagi mahasiswa PPL untuk memperbaiki kesalahan kita dimana.

Iter	Bagaimana tahapan PPL I yang dilalui? Apakah tahapan tersebut berjalan sesuai dengan panduan PPL I?
Itee	Untuk tahapan yang dilalui selama PPL, sesuai karena kita, mahasiswa, ataupun guru pembimbing, menjadikan kalender pendidikan PPG ini sebagai panduan.
Iter	Apa saja tanggung jawab yang Anda emban dalam kegiatan PPL I, dan bagaimana Anda menjalankan tanggung jawab tersebut?
Itee	Untuk tanggung jawab yang saya buat, yaitu yang pertama ada mengajar, kemudian piket pagi, kemudian juga piket lobby. Untuk bagaimana cara saya menjalankan kewajibannya, yaitu dengan membagi waktu. Dimana sela-sela saya, ketika bukan jadwal mengajar, saya sehingga saya juga harus membagi waktu antara mengajar, kemudian piket lobby, dan piket pagi. Nah, itu kemarin, pada semester 1, juga diberi kewajiban untuk membantu melaksanakan proses kegiatan P5.
Iter	Bagaimana Anda menilai tingkat kerja sama antara guru, mahasiswa, dan pihak lain dalam mendukung keberhasilan kegiatan PPL I?
Itee	Untuk tingkat kerjasama antara guru, mahasiswa, dan pihak lain, menurut saya, baik. Karena proses saat PPL pertama, kita saling mendukung, kemudian saling berkomunikasi dengan baik. Kemudian, sekolah juga memberikan wadah bagi kami, dan juga memberikan semua kebutuhan-kebutuhan yang kami perlukan.
Iter	Apakah ada pihak tertentu yang menurut Anda perlu meningkatkan peran atau kontribusinya dalam kegiatan PPL I?
Itee	Menurut saya, kebanyakan tertentu yang perlu meningkatkan Kontribusi, menurut saya, tidak ada, karena kita bekerja sama dengan sangat baik, antara satu dengan yang lainnya.
Iter	Bagaimana Anda merancang dan melaksanakan pembelajaran selama PPL I?
Itee	Saya merancangnyanya mulai dari analisis kebutuhan belajar yang dibutuhkan peserta didik, kemudian merancang proses pembelajaran yang akan digunakan. Terus, menentukan model pembelajarannya dan mengembangkan bahan ajar. Kemudian, di akhir pembelajaran nanti, dilakukan evaluasi hasil belajar peserta didik tersebut.
Iter	Bagaimana strategi yang Anda gunakan untuk mengelola kelas dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran?
Itee	Pembelajaran yang saya lakukan, saya kemas dengan sesuatu yang menarik, sehingga para peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Salah satu contohnya, sebelum pembelajaran dilakukan, permainan pemanasan. Kemudian, di saat proses pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, misalnya puisi dan lain sebagainya.
Iter	Apa saja kendala utama yang dihadapi dalam pelaksanaan PPL I, baik dari sisi mahasiswa, sekolah, maupun bimbingan dari dosen pembimbing?
Itee	Untuk hambatan mungkin tidak ada, dikarenakan dari pihak mahasiswa, sekolah, maupun DPR, dan dosen saling mendukung dan berkaitan satu sama lain. Jadi, dosen, maupun sekolah, dan lain sebagainya, mempermudah bagi mahasiswa dalam melaksanakan PPL. Begitupun, juga guru-guru lainnya. Guru-guru lainnya juga mendukung, akan kegiatan PPL ini jadi sekolahpun juga selalu melibatkan kita dalam suatu

	kegiatan disekolah. Jadi, aktivitas pada saat PPL 1 kemarin berjalan dengan lancar dan baik tidak ada hambatan sedikitpun.
Iter	Bagaimana Anda memastikan bahwa rancangan pembelajaran yang Anda buat sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan pembelajaran di sekolah tempat Anda PPL I?
Itee	Untuk memastikan bahwa rancangan pembelajaran sesuai atau tidaknya, kami mahasiswa PPN melakukan tes diagnostik. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana karakteristik siswa dalam belajar, minat siswa dalam belajar, kemudian menentukan strategi bagaimana yang tepat untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan. Jadi, dengan tes tersebut, kita bisa menentukan karakteristik siswa, kemudian kita bisa menyesuaikan media, serta strategi apa yang cocok untuk digunakan dalam mengajar pada kelas tersebut.
Iter	Bagaimana efektivitas strategi pembelajaran yang telah Anda terapkan dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta didik?
Itee	Untuk efektivitas strategi pembelajaran yang saya terapkan, mungkin belum sepenuhnya efektif. Dan ini dikarenakan faktor peserta didik yang masih susah dikendalikan atau susah diatur, karena mungkin mindset dari peserta didik itu sendiri. Bahwa mahasiswa PPL masih tergolong cukup muda, dan usianya hanya terpaut beberapa tahun saja, sehingga mereka sedikit menyepelekan, mungkin, saat diberi nasehat ataupun ditegur, dan lain sebagainya. Tetapi, kita sebagai mahasiswa PPL tetap berusaha memaksimalkan strategi pembelajaran yang sudah kita rancang, agar tujuan pembelajaran itu bisa tercapai.
Iter	Apa tantangan utama yang Anda hadapi dalam pelaksanaannya?
Itee	Mungkin, untuk tantangan utama yang saya hadapi dan teman-teman hadapi, yaitu karakteristik peserta didik. Karena itu, tadi terdapat selisih umur yang tidak begitu banyak, sehingga siswa itu sedikit menyepelekan akan keberadaan kita. Sehingga, mereka sedikit susah diatur kemudian masih banyak yang lebih asyik dengan teman dan lain sebagainya.
Iter	Apa Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang Anda lakukan dalam strategi pembelajaran berdasarkan refleksi dari pengalaman mengajar Anda selama PPL I?
Itee	Rencana tindak lanjut yang akan saya lakukan, dalam strategi pembelajaran berdasarkan refleksi yang telah kami atau saya lakukan, yaitu mungkin memperbaiki metode ataupun strategi pembelajaran yang lebih efektif atau lebih menarik dan lebih seru. Jadi, nanti dengan kegiatan tersebut atau dengan suatu pembelajaran tersebut siswa itu menjadi tertarik, menjadi penasaran, untuk mengikuti sebuah pembelajaran tersebut. Intinya, pembelajaran dikemas dengan sesuatu yang menarik, sehingga hal itu juga akan menarik minat para peserta didik juga.

Lampiran 10 Dokumentasi Kegiatan Penelitian

A. Wawancara dengan guru pamong SD N Keputran 2



B. Wawancara dengan guru pamong SMA N 10 Yogyakarta



C. Wawancara dengan guru pamong SMP N 1 Depok



D. Wawancara dengan guru pamong SMK N 1 Sewon



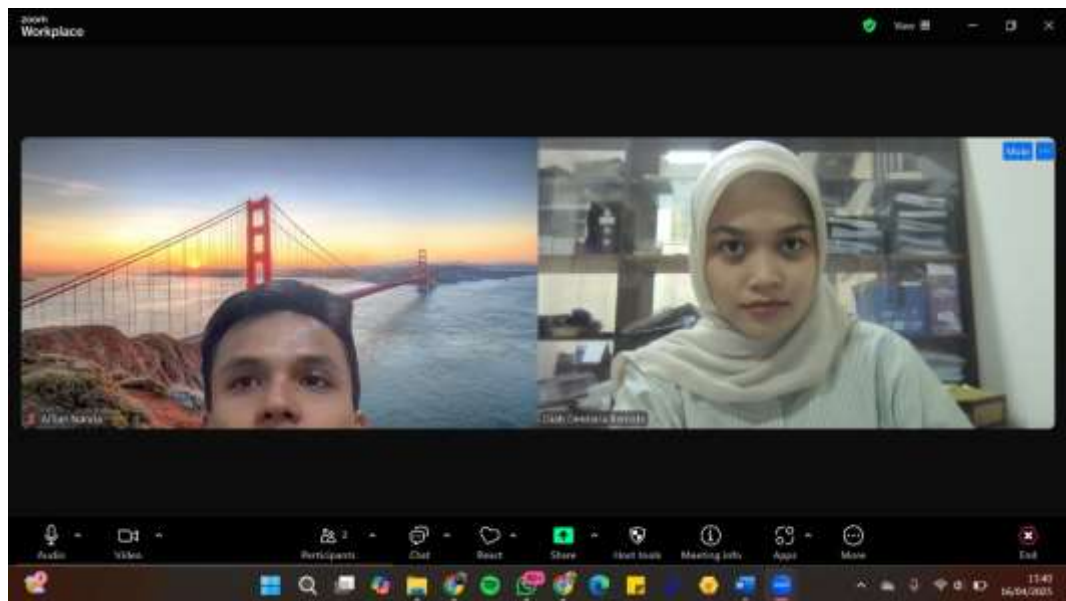
E. Wawancara dengan mahasiswa PPG UNY di SMPN 1 Depok



F. Wawancara dengan mahasiswa PPG UNY di SMA N 10 Yogyakarta



G. Wawancara dengan mahasiswa PPG UNY di SMK N 1 Sewon



H. wawancara dengan mahasiswa PPG UNY di SD N Keputran 2





**UNIVERSITAS NEGERI
YOGYAKARTA**

MODUL REKOMENDASI

PENINGKATAN KUALITAS PPL I PPG CALON GURU PJOK UNY

2025

Disusun Oleh :

Diah Dentaria Ramida

Mahasiswa S2 Pendidikan Jasmani UNY

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga modul ini dapat diselesaikan dengan baik. Modul ini disusun sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Calon Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).

Penyusunan modul ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai evaluasi dan rekomendasi dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan PPL I bagi mahasiswa calon guru PJOK, sehingga dapat membantu dalam proses pembelajaran dan pengembangan profesi. Modul ini disusun dengan mempertimbangkan pentingnya evaluasi menyeluruh terhadap proses dan hasil yang telah dicapai selama pelaksanaan PPL I, serta memberikan rekomendasi yang berguna bagi peningkatan mutu program ini.

Kami menyadari bahwa keberhasilan penyusunan modul ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan masukan yang berharga selama penyusunan modul ini.

Akhir kata, kami berharap modul ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan program PPL I dan peningkatan kualitas calon guru PJOK di Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 2025

Disusun Oleh:

Diah Dentaria Ramida

Mahasiswa S2 Pendidikan Jasmani UNY

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	181
KATA PENGANTAR.....	183
DAFTAR ISI.....	184
BAB I PENDAHULUAN.....	185
A. Latar Belakang	185
B. Tujuan Modul	186
C. Sasaran Modul	186
D. Metode Penggunaan Modul	186
E. Harapan Penggunaan	187
BAB II EVALUASI <i>CONTEXT</i>	188
A. Pengertian Evaluasi Context	188
B. Temuan Lapangan	188
C. Analisis dan Implikasi	188
D. Aktivitas Pembelajaran	189
BAB III EVALUASI <i>INPUT</i>	190
A. Pengertian Evaluasi Input	190
B. Temuan Lapangan	190
C. Analisis dan Implikasi	191
D. Aktivitas Pembelajaran	191
BAB IV EVALUASI <i>PROCESS</i>.....	192
A. Pengertian Evaluasi Process.....	192
B. Temuan Lapangan	192
C. Analisis dan Implikasi	193
D. Aktivitas Pembelajaran	193
BAB V EVALUASI <i>PRODUCT</i>	194
A. Pengertian Evaluasi Product.....	194
B. Temuan Lapangan	194
C. Analisis dan Implikasi	195
D. Aktivitas Pembelajaran	195
PENUTUP.....	196
RANGKUMAN	197
REKOMENDASI PRAKTIS	198

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan komponen inti dalam kurikulum Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang dirancang untuk memberikan pengalaman autentik mengajar bagi calon guru di lingkungan sekolah. Melalui PPL, mahasiswa tidak hanya dituntut menguasai konten akademik dan pedagogi, tetapi juga dihadapkan pada tantangan nyata yang menuntut keterampilan profesional, komunikasi interpersonal, dan kemampuan reflektif. Bagi calon guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), PPL menjadi momentum strategis untuk menerapkan teori keilmuan dalam dinamika pembelajaran yang berbasis praktik fisik dan sosial di sekolah.

Dalam konteks Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), pelaksanaan PPL I bagi mahasiswa PPG calon guru PJOK dilakukan di sejumlah sekolah mitra yang tersebar di berbagai jenjang. Evaluasi terhadap implementasi program ini menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran yang terjadi mampu membentuk calon guru yang kompeten, reflektif, dan adaptif. Banyak aspek yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan PPL, di antaranya kesiapan institusi pendidikan, kualitas komunikasi antar pemangku kepentingan, ketersediaan fasilitas pembelajaran, serta efektivitas peran pembimbing lapangan dan guru pamong.

Hasil penelitian yang menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) menunjukkan bahwa pelaksanaan PPL I memiliki sejumlah kekuatan, seperti adanya pembekalan awal, peran aktif guru pamong, serta pencapaian kompetensi mahasiswa dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Namun demikian, masih ditemukan tantangan, antara lain kurangnya kejelasan informasi dari kampus, keterbatasan fasilitas olahraga, keterlibatan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang belum optimal, serta refleksi pembelajaran yang belum terstruktur. Kondisi ini menjadi dasar pentingnya penyusunan modul berbasis hasil evaluasi.

Modul ini disusun sebagai bentuk tindak lanjut dari hasil penelitian tersebut. Modul bertujuan memberikan wawasan, panduan reflektif, serta alternatif solusi

bagi mahasiswa PPG, guru pamong, dan DPL dalam menyelenggarakan PPL I secara lebih efektif. Melalui pendekatan yang sistematis, modul ini diharapkan menjadi sarana penguatan kapasitas profesional calon guru PJOK, sekaligus menjadi bahan pelatihan atau pembekalan dalam rangka menciptakan proses PPL yang lebih berkualitas dan bermakna.

B. Tujuan Modul

Modul ini bertujuan untuk:

1. Memberikan pemahaman sistematis tentang pelaksanaan PPL I berdasarkan hasil evaluasi CIPP.
2. Menyediakan ruang reflektif dan kritis bagi mahasiswa PPG PJOK dalam menilai pengalaman praktik mereka.
3. Membantu guru pamong dan dosen pembimbing lapangan merumuskan strategi pembimbingan yang efektif.
4. Menawarkan contoh praktik baik (*best practices*) dan solusi atas tantangan umum dalam pelaksanaan PPL I.
5. Mendorong penguatan kompetensi pedagogik, teknologi, dan kolaboratif dalam proses pembelajaran PJOK.

C. Sasaran Modul

Modul ini ditujukan untuk:

1. Mahasiswa PPG Calon Guru PJOK UNY yang sedang atau akan melaksanakan PPL I
2. Guru Pamong di sekolah mitra PPG UNY
3. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)
4. Fasilitator pelatihan atau pembekalan PPL

D. Metode Penggunaan Modul

Modul ini dapat digunakan secara individual maupun berkelompok dalam kegiatan:

1. Pembekalan pra-PPL
2. Pendampingan selama PPL
3. Workshop refleksi pasca-PPL
4. Bimbingan teknis modul ajar PJOK
5. Setiap bab disusun dengan format:

6. Penjelasan konsep/temuan
7. Studi kasus
8. Lembar Kegiatan (LK)
9. Refleksi dan Rekomendasi

E. Harapan Penggunaan

Dengan modul ini, calon guru PJOK diharapkan mampu menjalankan praktik pengalaman lapangan secara lebih terstruktur, reflektif, dan bermakna, serta mampu menunjukkan kematangan profesional dalam merespons tantangan dunia pendidikan yang dinamis.

BAB II

EVALUASI CONTEXT

A. Pengertian Evaluasi Context

Evaluasi *context* dalam model CIPP berfokus pada analisis latar belakang, kondisi, serta kebutuhan yang melandasi pelaksanaan suatu program. Dalam konteks PPL I bagi mahasiswa PPG, evaluasi *context* bertujuan untuk menilai kesiapan institusi, kejelasan kebijakan, alur komunikasi, serta dukungan administratif yang mempengaruhi pelaksanaan praktik mengajar di sekolah mitra. Aspek ini sangat krusial karena kesiapan awal menjadi fondasi utama yang menentukan kelancaran proses selanjutnya, baik dari sisi mahasiswa, sekolah, maupun pihak kampus.

B. Temuan Lapangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pamong dan mahasiswa PPG di Universitas Negeri Yogyakarta, pelaksanaan PPL I telah mendapatkan dukungan yang cukup baik dalam hal pembekalan awal dan sistem informasi. Mahasiswa dan guru pamong menyatakan bahwa adanya grup komunikasi digital (seperti *WhatsApp*) dan kalender akademik yang sistematis telah membantu mereka memahami alur kegiatan PPL secara lebih terstruktur. Informasi kegiatan disampaikan secara dua arah, memungkinkan guru pamong dan mahasiswa berinteraksi secara fleksibel dengan pihak kampus.

Namun demikian, sebagian mahasiswa juga mengungkapkan bahwa penyampaian informasi dari kampus sering kali bersifat mendadak, terutama pada masa awal penerjunan. Hal ini menimbulkan kebingungan dan mengurangi kesiapan mahasiswa dalam merencanakan strategi pembelajaran. Keterlambatan informasi juga berpotensi menimbulkan kesenjangan koordinasi antara kampus, sekolah, dan mahasiswa. Akibatnya, meskipun secara sistem kalender dan pedoman telah tersedia, implementasinya belum sepenuhnya efektif.

C. Analisis dan Implikasi

Kondisi ini menunjukkan bahwa komunikasi dua arah yang sudah dibangun perlu diperkuat dengan sistem manajemen informasi yang lebih presisi dan responsif. Informasi akademik yang menyangkut jadwal, pembekalan, dan perubahan kegiatan sebaiknya disampaikan jauh hari sebelumnya. Selain itu,

keberadaan kalender akademik yang bersifat statis perlu dilengkapi dengan media komunikasi dinamis yang mudah diakses, seperti dashboard digital, aplikasi mobile, atau sistem notifikasi terpusat.

Dari sisi institusi, hasil evaluasi ini juga mengindikasikan bahwa kesiapan organisasi pelaksana PPL di tingkat kampus masih memerlukan peningkatan dalam hal koordinasi lintas unit, penyusunan SOP komunikasi, serta penunjukan *person in charge* (PIC) yang bertanggung jawab dalam distribusi informasi. Koordinasi yang kuat dan alur komunikasi yang jelas akan meningkatkan efektivitas pelaksanaan PPL I serta mengurangi beban adaptasi mahasiswa di lapangan.

D. Aktivitas Pembelajaran

Studi Kasus:

Seorang mahasiswa PPG mengeluhkan bahwa informasi perubahan jadwal supervisi dikirim malam sebelumnya. Akibatnya, ia tidak hadir saat observasi karena telah menyusun jadwal mengajar lain di sekolah. Diskusikan bagaimana sistem komunikasi ideal antara kampus, mahasiswa, dan guru pamong seharusnya dirancang.

Lembar Kerja: Analisis Komunikasi Efektif

Komponen	Kondisi Saat Ini	Permasalahan	Usulan Solusi
Media komunikasi	<i>WhatsApp Group</i>	Tidak semua membaca pesan tepat waktu	Buat kanal pengumuman resmi via <i>dashboard</i> PPG
Kalender akademik	Format PDF	Tidak <i>real-time</i> jika ada perubahan	Gunakan Google Calendar terintegrasi
Koordinator lapangan	Tidak selalu aktif	Mahasiswa bingung saat ada kendala	Tunjuk PIC per sekolah atau kelompok mahasiswa

BAB III

EVALUASI *INPUT*

A. Pengertian Evaluasi Input

Evaluasi input dalam model CIPP berfungsi untuk menilai kesiapan sumber daya yang digunakan dalam pelaksanaan program. Dalam konteks PPL I Program PPG, evaluasi input mencakup aspek ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, fasilitas pendukung di sekolah mitra, serta kualitas pembimbingan dari guru pamong dan DPL. Evaluasi *input* sangat penting untuk memastikan bahwa pelaksanaan PPL berlangsung dalam lingkungan yang mendukung keberhasilan proses belajar-mengajar bagi calon guru.

B. Temuan Lapangan

1. Fasilitas dan Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, fasilitas di sekolah mitra tempat pelaksanaan PPL I umumnya cukup mendukung. Sekolah-sekolah seperti SD N Keputran 2, SMP N 1 Depok, SMA N 10 Yogyakarta, dan SMK N 1 Sewon telah memiliki lapangan olahraga, ruang kelas yang memadai, serta sejumlah peralatan pembelajaran PJOK seperti bola sepak, bola voli, dan peralatan senam. Meski demikian, keterbatasan fasilitas masih dirasakan, terutama dalam hal ketersediaan ruang/lapangan yang memadai untuk semua kegiatan olahraga. Benturan jadwal penggunaan lapangan antar guru menjadi tantangan tersendiri bagi kelancaran proses PPL.

2. Pembimbingan Guru Pamong dan DPL

Mayoritas mahasiswa merasa bahwa bimbingan dari guru pamong (GP) sangat membantu dalam pengembangan keterampilan mengajar. GP aktif memberikan umpan balik setelah sesi mengajar, mendampingi langsung di kelas, dan membantu mahasiswa mengidentifikasi area perbaikan. Namun, hal berbeda ditemukan dalam aspek bimbingan dari DPL. Beberapa mahasiswa menyatakan minimnya interaksi langsung dengan DPL, yang sebagian besar hanya hadir pada saat penerjunan dan penarikan. Minimnya arahan dari DPL mengurangi kesempatan mahasiswa untuk mendapatkan evaluasi mendalam dan bimbingan akademik yang lebih terarah.

C. Analisis dan Implikasi

Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan sarana yang memadai harus disertai dengan pengelolaan jadwal yang fleksibel dan koordinatif. Guru dan mahasiswa harus mampu menyusun jadwal pembelajaran yang adaptif, termasuk mempertimbangkan penggunaan ruang alternatif jika fasilitas utama tidak tersedia. Koordinasi antarguru menjadi penting untuk menghindari konflik jadwal dan menjaga kelancaran kegiatan pembelajaran.

Dalam hal pembimbingan, kualitas mentoring memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan profesional calon guru. Guru pamong yang aktif dan reflektif terbukti dapat meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa. Sebaliknya, kurangnya keterlibatan DPL menjadi kelemahan yang perlu dibenahi oleh institusi. Dibutuhkan sistem monitoring kehadiran dan aktivitas DPL, baik melalui logbook digital maupun pelaporan daring, untuk memastikan keterlibatan aktif mereka selama proses PPL berlangsung.

D. Aktivitas Pembelajaran

Studi Kasus:

Seorang mahasiswa PPG mengalami kesulitan mengakses lapangan karena bertabrakan dengan jadwal guru olahraga lain. Selain itu, dosen pembimbing lapangan belum pernah hadir ke sekolah sejak penerjunan. Bagaimana mahasiswa tersebut seharusnya menyikapi kedua kondisi tersebut? Apa solusi jangka pendek dan jangka panjangnya?

Lembar Kerja: Analisis Ketersediaan dan Akses Fasilitas

Sekolah Mitra	Fasilitas Utama PJOK	Kendala	Strategi Solusi
SMP N 1 Depok	Lapangan serbaguna	Jadwal berbenturan	Koordinasi antarguru & shifting
SMK N 1 Sewon	Ruang olahraga terbatas	Ruang alternatif tidak tersedia	Alih fungsi area luar kelas
SD N Keputran 2	Alat olahraga lengkap	Penggunaan bersama	Penyusunan jadwal terintegrasi

BAB IV

EVALUASI *PROCESS*

A. Pengertian Evaluasi *Process*

Evaluasi *process* dalam model CIPP mengkaji pelaksanaan program secara langsung, termasuk dinamika kegiatan, kendala lapangan, dan implementasi rencana kerja. Dalam konteks PPL I mahasiswa PPG UNY, evaluasi *process* mencakup bagaimana calon guru PJOK merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta bagaimana keterlibatan pihak pembimbing (guru pamong dan dosen) mendukung pengembangan kompetensi mereka. Proses ini juga mencakup aspek refleksi dan evaluasi diri mahasiswa terhadap pengalaman praktiknya.

B. Temuan Lapangan

1. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi di empat sekolah mitra (SD N Keputran 2, SMP N 1 Depok, SMA N 10 Yogyakarta, dan SMK N 1 Sewon), seluruh pelaksanaan pembelajaran berada dalam kategori tinggi, dengan nilai observasi berkisar antara 87% hingga 100%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menerapkan rencana pembelajaran dengan baik, mengikuti alur yang telah disusun, dan menunjukkan kompetensi dasar yang sesuai dengan standar pembelajaran PJOK.

2. Refleksi dan Umpan Balik

Meskipun pelaksanaan pembelajaran dinilai tinggi, mahasiswa tetap menghadapi sejumlah kendala. Salah satunya adalah kurangnya umpan balik konstruktif dari DPL. Mahasiswa mengungkapkan bahwa sebagian besar interaksi dengan DPL berlangsung secara daring dan tidak rutin, sehingga mereka kesulitan memperoleh arahan yang mendalam. Sebaliknya, guru pamong terlibat lebih aktif dalam memberikan bimbingan harian, termasuk catatan perbaikan pasca mengajar dan diskusi reflektif setelah setiap siklus pembelajaran.

Beberapa mahasiswa juga menyampaikan bahwa refleksi pembelajaran seringkali dilakukan secara informal dan tidak terdokumentasi. Padahal, refleksi merupakan bagian penting dari proses pembelajaran profesional. Refleksi membantu mahasiswa mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, serta strategi peningkatan pengajaran berdasarkan pengalaman aktual di kelas.

C. Analisis dan Implikasi

Tingginya pencapaian pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa mahasiswa PPG telah memiliki kesiapan dasar yang baik dalam menyusun dan menerapkan rencana ajar. Namun, keberhasilan ini dapat lebih optimal jika dibarengi dengan mekanisme evaluasi proses yang lebih terstruktur. Ketiadaan sistem refleksi yang terdokumentasi mengakibatkan kurangnya data perkembangan pembelajaran antar siklus. Selain itu, minimnya umpan balik dari DPL berisiko menghambat pertumbuhan pedagogik mahasiswa secara menyeluruh.

Pihak kampus perlu membangun sistem refleksi berbasis siklus yang wajib diisi mahasiswa setelah sesi mengajar. Misalnya, menggunakan format log refleksi atau teaching journal yang di-review oleh DPL secara periodik. Selain itu, frekuensi kehadiran dan bimbingan tatap muka oleh DPL sebaiknya ditingkatkan, baik melalui kunjungan langsung ke sekolah maupun sesi virtual terjadwal, guna menjaga kualitas bimbingan akademik.

D. Aktivitas Pembelajaran

Studi Kasus:

Seorang mahasiswa telah menjalankan pembelajaran PJOK sesuai RPP, namun belum mendapatkan umpan balik dari DPL hingga minggu keempat. Guru pamong sudah memberikan catatan perbaikan, namun mahasiswa merasa bimbingan akademik dari dosen sangat ia butuhkan. Jika Anda berada di posisi mahasiswa tersebut, apa langkah yang akan Anda ambil?

Lembar Kerja: Siklus Refleksi Pembelajaran

Sesi	Materi	Kekuatan	Kelemahan	Rencana Perbaikan
1	Gerak dasar	Aktivitas tinggi	Instruksi belum jelas	Tambah media visual
2	Senam lantai	Penguasaan kelas baik	Evaluasi kurang tajam	Rancang rubrik asesmen

BAB V

EVALUASI *PRODUCT*

A. Pengertian Evaluasi *Product*

Evaluasi *product* dalam model CIPP difokuskan pada hasil akhir yang dicapai dari sebuah program. Dalam konteks PPL I mahasiswa PPG UNY, evaluasi ini mengacu pada capaian kompetensi mahasiswa yang tercermin dalam produk-produk pembelajaran seperti modul ajar, perangkat asesmen, dan pemanfaatan media atau teknologi dalam proses belajar mengajar. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat seberapa efektif mahasiswa dalam menerjemahkan pengetahuan dan keterampilan menjadi praktik pembelajaran yang kontekstual dan inovatif.

B. Temuan Lapangan

1. Penyusunan Modul Ajar

Sebagian besar mahasiswa telah mampu menyusun modul ajar berdasarkan struktur pembelajaran yang sistematis. Proses ini biasanya diawali dengan pemberian contoh modul oleh guru pamong, kemudian mahasiswa menyusun sendiri dengan bimbingan dan koreksi dari mentor. Hal ini menunjukkan adanya pembiasaan terhadap proses perancangan pembelajaran yang logis dan terstruktur.

Temuan juga menunjukkan bahwa modul ajar yang disusun belum sepenuhnya menerapkan prinsip diferensiasi pembelajaran. Mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan materi dan pendekatan pembelajaran untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan, minat, atau gaya belajar siswa. Modul cenderung disusun secara seragam tanpa mempertimbangkan variasi kebutuhan peserta didik.

2. Pemanfaatan Teknologi

Sebagian besar mahasiswa memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan teknologi pendidikan. Mereka mampu memanfaatkan aplikasi kuis digital, menyusun asesmen awal berbasis daring, dan membuat presentasi interaktif. Namun, dalam praktiknya, belum semua mahasiswa mampu mengintegrasikan teknologi secara maksimal ke dalam pembelajaran karena terkendala waktu pelaksanaan dan ketersediaan perangkat di sekolah.

Beberapa guru pamong mengakui bahwa mahasiswa memiliki potensi tinggi dalam pemanfaatan teknologi, namun waktu yang terbatas selama PPL I

membuat eksplorasi terhadap media digital belum sepenuhnya optimal. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan teknologi memang sudah dimiliki mahasiswa, namun implementasinya masih membutuhkan ruang dan perencanaan yang lebih strategis.

C. Analisis dan Implikasi

Evaluasi ini menegaskan bahwa produk pembelajaran mahasiswa PPG sudah menunjukkan arah yang benar, namun masih membutuhkan penguatan dalam aspek inovasi dan adaptasi. Penyusunan modul yang responsif terhadap kebutuhan siswa sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan inklusif. Selain itu, integrasi teknologi tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi seharusnya menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang berorientasi pada generasi digital.

Diperlukan pelatihan lanjutan yang berfokus pada desain pembelajaran berdiferensiasi serta penerapan teknologi secara kontekstual di kelas PJOK. Kampus dapat menyediakan template modul fleksibel dan memberikan simulasi pembelajaran berbasis TIK sebelum mahasiswa diterjunkan ke lapangan. Guru pamong juga dapat berkolaborasi dengan mahasiswa untuk mengembangkan media pembelajaran digital sesuai kondisi sekolah.

D. Aktivitas Pembelajaran

Studi Kasus:

Seorang mahasiswa telah membuat modul ajar PJOK untuk siswa SMP. Modulnya sudah lengkap secara format, tetapi tidak menyesuaikan tingkat kemampuan siswa dan tidak menggunakan media digital apapun. Guru pamong menyarankan revisi total. Apa langkah yang harus dilakukan mahasiswa? Apa saja yang perlu diperbaiki dalam modul tersebut?

Lembar Kerja: Desain Modul Berdiferensiasi

Aspek	Siswa Kuat	Siswa Rata-rata	Siswa Lemah
Materi	Proyek latihan berkelompok	Latihan dasar	Latihan individual bertahap
Media	Video analisis gerak	Poster instruksi	Demonstrasi langsung
Penilaian	Kinerja tim	Lembar observasi	Portofolio foto/video

PENUTUP

Modul ini disusun sebagai upaya reflektif dan strategis dalam mengevaluasi pelaksanaan PPL I bagi mahasiswa PPG Calon Guru PJOK di Universitas Negeri Yogyakarta. Dengan pendekatan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*), pembahasan dalam modul ini telah memberikan gambaran menyeluruh tentang berbagai aspek penting dalam PPL I, mulai dari kesiapan institusi, dukungan sarana-prasarana, proses pembelajaran di lapangan, hingga produk akhir berupa modul ajar dan pemanfaatan teknologi.

Pelaksanaan PPL I menunjukkan sejumlah kekuatan, antara lain komunikasi yang mulai terbangun, bimbingan aktif dari guru pamong, serta pencapaian kompetensi mengajar yang memadai oleh mahasiswa. Namun, tantangan seperti keterlambatan informasi, keterbatasan fasilitas, kurangnya keterlibatan DPL, dan belum optimalnya pemanfaatan teknologi juga menjadi catatan penting yang perlu segera ditindaklanjuti.

Modul ini diharapkan menjadi sumber belajar dan rujukan praktis bagi mahasiswa, dosen pembimbing, dan guru pamong dalam memperbaiki kualitas pelaksanaan PPL secara berkelanjutan. Melalui modul ini, diharapkan lahir calon guru PJOK yang tidak hanya kompeten dalam mengajar, tetapi juga reflektif, inovatif, dan siap menghadapi kompleksitas dunia pendidikan abad ke-21.

RANGKUMAN

Modul ini membahas empat aspek utama pelaksanaan PPL I mahasiswa PPG PJOK UNY:

A. Evaluasi Context:

Terbangun komunikasi dua arah antara kampus dan sekolah, namun masih ditemukan keterlambatan dalam penyampaian informasi yang berisiko mengganggu kesiapan mahasiswa.

B. Evaluasi Input:

Fasilitas sekolah mitra cukup mendukung namun terbatas untuk kegiatan bersamaan. Guru pamong berperan besar dalam mentoring, namun keterlibatan DPL masih perlu ditingkatkan.

C. Evaluasi Process:

Pelaksanaan pembelajaran mahasiswa dikategorikan tinggi di semua sekolah mitra. Refleksi dan umpan balik dari guru pamong berjalan baik, namun tidak didukung sepenuhnya oleh DPL.

D. Evaluasi Product:

Mahasiswa mampu menyusun modul ajar dan menggunakan teknologi, tetapi kurang menerapkan diferensiasi pembelajaran dan belum mengoptimalkan integrasi teknologi secara penuh.

REKOMENDASI PRAKTIS

A. Bagi Mahasiswa PPG:

1. Rancang pembelajaran berbasis kebutuhan peserta didik (diferensiasi materi dan pendekatan).
2. Gunakan teknologi sederhana namun efektif seperti Google Forms, Kahoot, atau video demonstrasi.
3. Dokumentasikan setiap sesi refleksi dan feedback dalam jurnal PPL.
4. Bagi Guru Pamong:
5. Lanjutkan pendampingan aktif dan evaluasi formatif pasca mengajar.
6. Dorong mahasiswa untuk melakukan refleksi mendalam dan memberikan umpan balik terbuka.

B. Bagi Dosen Pembimbing Lapangan (DPL):

1. Tingkatkan intensitas komunikasi, baik melalui kunjungan maupun forum daring terjadwal.
2. Berikan arahan akademik dan pedagogis yang lebih terstruktur, tidak hanya administratif.

C. Bagi Kampus/Pengelola PPG:

1. Sediakan sistem informasi digital (dashboard PPL) untuk mengelola kalender kegiatan, feedback, dan pelaporan.
2. Adakan pelatihan penyusunan modul ajar berdiferensiasi dan integrasi TIK sebelum mahasiswa diterjunkan ke lapangan.
3. Bentuk tim pengawas dan fasilitator PPL yang aktif memantau keterlibatan DPL dan efektivitas mentoring di sekolah mitra.